



Budiyono

Budiyono, dkk.

# Kriya Tekstil

untuk  
Sekolah Menengah Kejuruan

## JILID 2

KRIYA TEKSTIL JILID 2



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan  
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Departemen Pendidikan Nasional

untuk SMK

Budiyono dkk

# KRIYA TEKSTIL

**SMK  
JILID 2**



**Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan**  
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah  
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional  
Dilindungi Undang-undang

# KRIYA TEKSTIL

Untuk SMK

## JILID 2

Penulis : Budiyono  
Widarwati Sudibyo  
Sri Herlina  
Sri Handayani  
Parjiyah  
Wiwik Pudiastuti  
Syamsudin  
Irawati  
Parjiyati  
Dwiyunia Sari Palupi

Perancang Kulit : TIM

Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 cm

BUD BUDIYONO

k Kriya Tekstil untuk SMK Jilid 2 /oleh Budiyono, Widarwati Sudibyo, Sri Herlina, Sri Handayani, Parjiyah, Wiwik Pudiastuti, Syamsudin, Irawati, Parjiyati, Dwiyunia Sari Palupi ---- Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

viii, 196 hlm

Daftar Gambar : Lampiran.A

Glosarium : Lampiran.B

Daftar Pustaka : Lampiran.C

ISBN : 978-602-8320-66-5

ISBN : 978-602-8320-68-9

Diterbitkan oleh

**Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan**

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

Departemen Pendidikan Nasional

Tahun 2008

## KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah melaksanakan penulisan pembelian hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui website bagi siswa SMK.

Buku teks pelajaran ini telah melalui proses penilaian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebagai buku teks pelajaran untuk SMK yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik SMK di seluruh Indonesia.

Buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dengan ditayangkannya *soft copy* ini akan lebih memudahkan bagi masyarakat untuk mengaksesnya sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapan selamat belajar dan semoga dapat memanfaatkan buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta,  
Direktur Pembinaan SMK



## **KATA PENGANTAR**

Proses pembelajaran di sekolah kejuruan khususnya kriya tekstil sangat memerlukan buku induk yang bisa menjadi buku pegangan siswa dan guru pembimbing pada saat dan selama proses pembelajaran kriya tekstil berlangsung.

Buku induk atau pengantar pendidikan ini disusun berdasar kurikulum dan kebutuhan referensi di SMK.

Adapun dengan adanya buku ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai buku pegangan siswa dan guru dalam memahami pembelajaran kriya tekstil.

Kami menyadari bahwa buku ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran kami terima untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

Penulis



## DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v

### JILID 1

#### BAB I PENDAHULUAN

A. Sejarah tekstil .....	1
B. Pengolahan bahan dasar tekstil .....	2
C. Klasifikasi tekstil .....	12
D. Klasifikasi desain tekstil .....	14
E. Kompetensi kriya tekstil .....	15
F. Ornamen .....	16
G. Membuat nirmana .....	25
H. Prinsip penyusunan unsur seni rupa .....	29
I. Eksplorasi garis dan bidang .....	31
J. Menggambar huruf .....	34
K. Menggambar bentuk .....	40
L. Membentuk nirmana tiga dimensi .....	55

#### BAB II BAHAN DASAR TEKSTIL

A. Serat tekstil .....	61
1. Serat alam .....	61
2. Serat sintetis .....	65
B. Zat warna tekstil .....	66
1. Pengertian warna .....	66
2. Pencampuran warna .....	67
2.1. Zat warna alam .....	69
2.2. Zat warna sintetis .....	72

#### BAB III RUANG LINGKUP KRIYA TEKSTIL

##### Tekstil hias latar

A. Batik .....	81
1. Deskripsi batik .....	81
2. Contoh produk batik .....	95
3. Alat batik .....	100
4. Bahan batik .....	108
5. Proses pembuatan produk batik .....	117
5.1. Produk batik tulis .....	117
5.2. Contoh pembuatan produk batik tulis .....	119

5.2.1. Membuat taplak meja tamu dengan teknik batik tulis .....	119
5.2.2. Membuat selendang dengan teknik batik tulis .....	126
5.2.3. Membuat hiasan dinding pada kain pelepas pisang .....	132
5.2.4. Membuat hiasan dinding pada kain katun .....	143
5.3. Produk batik cap .....	163
5.4. Contoh pembuatan produk batik cap .....	169
5.4.1. Membuat lembaran kain dengan teknik Batik cap .....	169

## **JILID 2**

B. Sulam (bordir) .....	177
1. Deskripsi sulam .....	177
2. Contoh produk sulam (bordir) .....	186
3. Alat untuk membuat sulam (bordir) .....	189
4. Bahan untuk membuat sulam (bordir) sulam .....	196
5. Proses pembuatan produk sulam .....	199
5.1. Membuat taplak meja dengan teknik sulam menggunakan mesin manual .....	199
5.2. Membuat hiasan dinding dengan teknik sulam .....	207
5.3. Membuat kerudung dengan teknik sulam .....	214
5.4. Membuat tas teknik sulam tangan dengan pita .....	226
C. Jahit perca .....	239
1. Deskripsi jahit perca .....	239
2. Contoh produk jahit perca .....	242
3. Alat jahit perca .....	244
4. Bahan jahit perca .....	251
5. Proses pembuatan produk jahit perca .....	255
5.1. Membuat sarung bantal teknik jahit perca tumpang tindih .....	255
5.2. Membuat hiasan dinding teknik perca jiplakan pola ( <i>template</i> ) .....	262
5.3. Membuat taplak meja makan dengan teknik jahit perca .....	269
5.4. Hiasan dinding teknik perca dengan cara acak .....	280

D. Jahit tindas dan aplikasi .....	287
1. Deskripsi .....	287
2. Contoh produk .....	287
3. Alat .....	295
4. Bahan .....	307
5. Proses pembuatan produk jahit tindas .....	313
5.1. Membuat selimut bayi teknik jahit tindas .....	313
5.2. Membuat sarung bantal kursi teknik jahit tindas pengisi lembaran .....	320
5.3. Membuat tutup galon dengan teknik efek bayangan .....	328
5.4. Membuat sarung bantal santai dengan cara pengisi tali .....	344
5.5. Membuat serbet teknik jahit aplikasi standar .....	345
5.6. Membuat sarung bantal tidur teknik jahit aplikasi penambahan renda .....	348
5.7. Membuat hiasan pakaian anak dengan teknik aplikasi potong motif .....	354
5.8. Membuat taplak meja teknik jahit aplikasi lipat potong .....	361
5.9. Membuat lembaran untuk hiasan teknik jahit aplikasi pengisian .....	367

## JILID 3

E. Cetak saring .....	373
1. Deskripsi cetak saring .....	373
2. Contoh produk cetak saring .....	374
3. Alat cetak saring .....	375
4. Bahan cetak saring .....	383
5. Proses pembuatan produk cetak saring .....	389
5.1. Membuat syal dengan teknik pemotongan ( <i>cut put methode/knife cut methode</i> ) .....	389
5.2. Membuat selendang dengan teknik <i>print</i> satu warna kombinasi colet .....	395
5.3. Membuat sarung bantal teknik afdruk kombinasi tiga warna .....	403
5.4. Membuat kaos ( <i>T-Shirt</i> ) teknik sparasi warna .....	409
5.5. Membuat hiasan dinding teknik sparasi warna .....	415

## **Tekstil struktur**

F. Tenun .....	421
1. Deskripsi tenun .....	421
2. Contoh produk tenun .....	423
3. Alat tenun .....	424
4. Bahan tenun .....	426
5. Proses pembuatan produk tenun .....	428
5.1. Membuat taplak meja .....	428
5.2. Membuat selendang .....	444
5.3. Membuat syal .....	448
G. Tapestry .....	453
1. Deskripsi tapestry .....	453
2. Contoh produk tapestry .....	455
3. Alat tapestry .....	456
4. Bahan tapestry .....	456
5. Proses pembuatan produk tapestry .....	457
5.1. Membuat hiasan dinding .....	457
H. Makrame .....	465
1. Deskripsi makrame .....	465
2. Contoh-contoh produk makrame .....	474
3. Alat makrame .....	480
4. Bahan makrame .....	481
5. Proses pembuatan produk makrame .....	483
5.1. Membalut guci dengan teknik makrame .....	483
5.2. Membuat ikat pinggang .....	488
5.3. Membuat gantungan pot .....	492
5.4. Membuat karpet .....	499
5.5. Membuat tas .....	502
5.6. Membuat hiasan dinding dengan teknik makrame .....	505
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>509</b>

**LAMPIRAN A. DAFTAR GAMBAR**

**LAMPIRAN B. GLOSARI**

**LAMPIRAN C. DAFTAR PUSTAKA**

## BAB III

### B. Sulam (Bordir)

#### 1. Deskripsi sulam

##### 1.1. Pengertian

Istilah sulam identik dengan bordir karena bordir diambil dari istilah dalam bahasa Inggris *embroidery (im-broide)* yang artinya sulaman (Heri Suhersono, 2004:6). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,1989) sulam atau bordir adalah Hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain. Lebih lanjut Suhersono menjelaskan penggerjaan hiasan ini sangat sederhana, pada awalnya pembuatan hiasan dengan teknik sulam (bordir) hanya dikerjakan dengan tangan menggunakan alat berupa jarum dan benang sebagai bahannya. Benang yang sudah dipasang pada jarum ditusuk-tusukkan pada kain, kemudian muncullah istilah macam-macam tusuk yang pada akhirnya disebut dengan istilah sulam. Dengan berkembangnya teknologi penggerjaan sulam (bordir) meningkat dengan memakai alat bantu berupa mesin jahit, dan mesin khusus untuk bordir, sehingga penggerjaanya menjadi lebih cepat. Sejak saat itu lah orang Indonesia mulai menggunakan istilah bordir, sampai pada akhirnya diciptakan mesin bordir pengembangan dari computer yang biasa disebut dengan bordir komputer.

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya istilah sulam dan bordir itu sama, yaitu hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain. Meskipun sampai saat ini masih banyak orang yang menganggap sulam dan bordir itu berbeda. Mereka beranggapan bahwa sulam adalah yang dikerjakan dengan tangan, sedangkan bordir adalah yang dikerjakan dengan mesin.

Sulam (bordir) telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Untuk memenuhi tuntutan pasar. sekarang sulam (bordir) tidak hanya menggunakan benang dan kain saja. Untuk menyulam selain menggunakan benang juga menggunakan bahan lain seperti pita, serat alam, bahkan ada yang dikombinasi dengan manik-manik atau payet. Sedangkan bahan yang yang disulam sekarang tidak hanya menggunakan kain saja, tetapi sudah neggunakan bahan lain seperti kulit, tenunan serat alam dan sebagainya.

##### 1.2. Jenis teknik bordir

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa bordir adalah hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain, maka proses pembuatan hiasan dari benang tersebut dapat dikerjakan dengan dua cara yaitu dikerjakan dengan tangan dan dikerjakan dengan mesin.

---

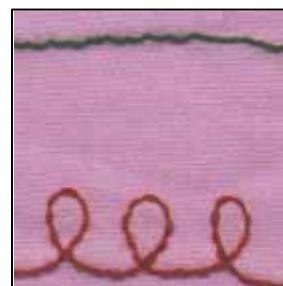
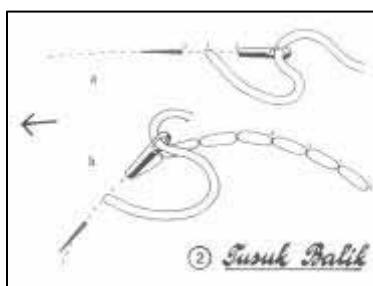
### 1.2.1. Sulam (bordir) tangan

Yaitu sulam (bordir) yang proses pembuatanya dikerjakan dengan tangan. Sulam yang dikerjakan dengan tangan jenis tusuk yang dipakai lebih banyak variasinya sehingga kita lebih leluasa dalam memilih jenis tusuk untuk membuat hiasan sesuai dengan kreativitas kita.

Contoh macam tusuk sulam tangan:

#### Tusuk balik/tusuk tikam jejak

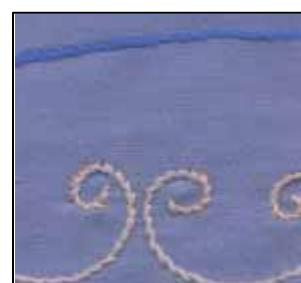
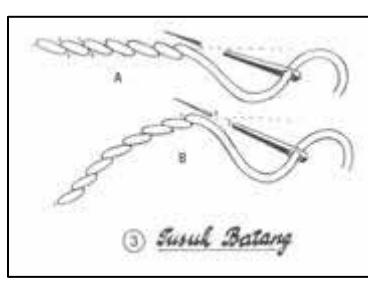
Tusuk balik/tusuk tikam jejak biasa digunakan untuk membuat tangkai, membentuk garis dan untuk menjahit lipatan dan menyambung kain.



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 9 dan 63)

#### Tusuk batang/tangkai

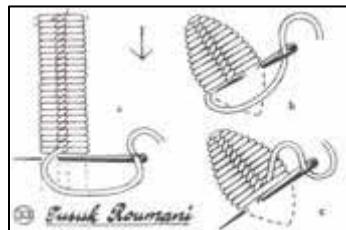
Tusuk tangkai digunakan untuk membuat batang, ranting dan untuk mengisi bidang



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 10 dan 65)

### Tusuk rumani

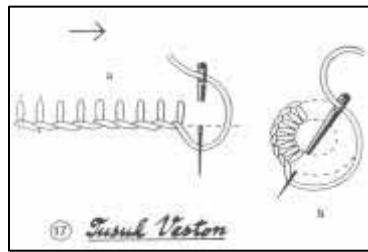
Tusuk rumani biasa digunakan untuk membuat daun dan bunga-bunga. dan bentuk bidang yang panjang.



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 40 dan 125)

### Tusuk veston

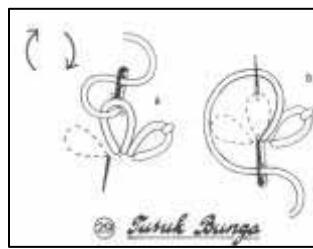
Tusuk veston biasa digunakan untuk membuat bunga, lubang kancing, untuk memperkuat dan menghias bagian tepi kain



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 24 dan 93)

### Tusuk bunga

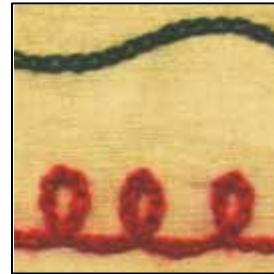
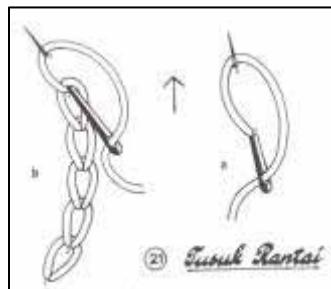
Tusuk bunga biasa digunakan untuk membuat bentuk bunga.



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 36 dan 117)

### Tusuk rantai

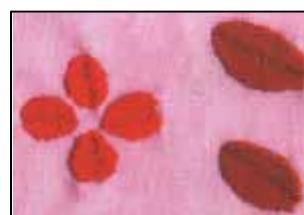
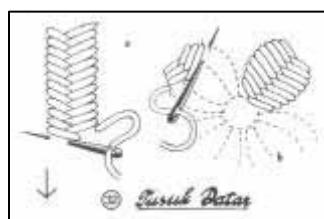
Tusuk rantai digunakan untuk membuat garis pembatas, dahan dan ranting



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 28 dan 101)

### Tusuk datar

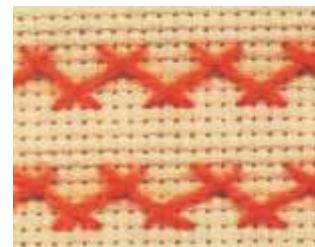
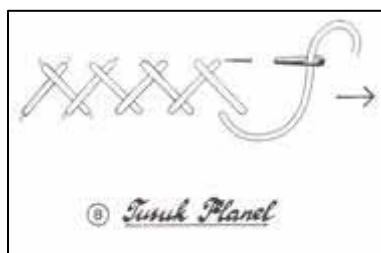
Tusuk datar digunakan untuk membuat bentuk bunga, daun, dan mengisi bidang



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 39 dan 123)

### Tusuk flanel

Tusuk flanel biasa digunakan untuk membuat hiasan tepi dan garis pembatas.

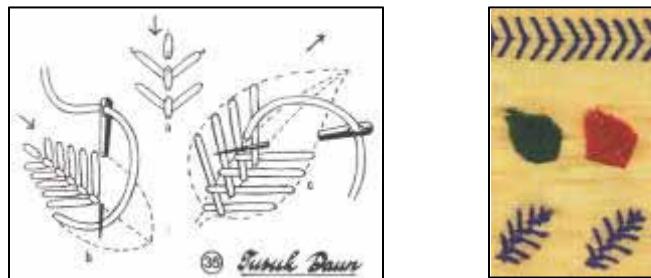


(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 15 dan 75)

---

## Tusuk daun

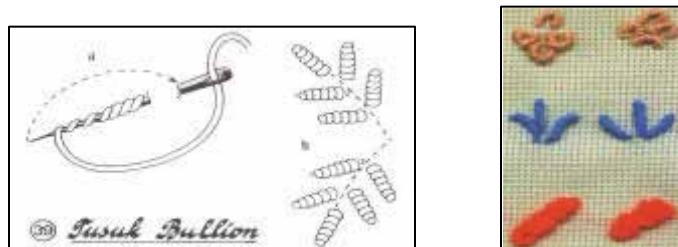
Tusuk daun dapat digunakan untuk membuat berbagai bentuk daun



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 42 dan 129)

## Tusuk bullion

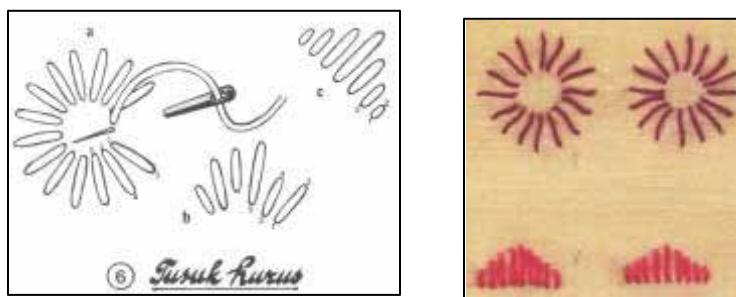
Tusuk *bullion* dapat digunakan untuk membuat bentuk bunga kecil dan hiasan bulir-buliran.



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 46 dan 131)

## Tusuk lurus

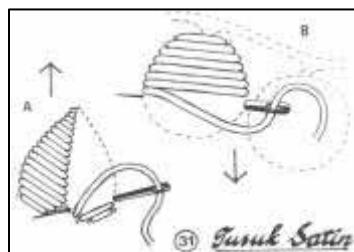
Tusuk lurus dapat digunakan untuk membuat bentuk bunga dan rumput



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 13 dan 71)

### Tusuk satin

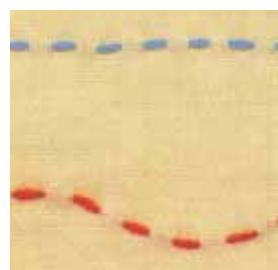
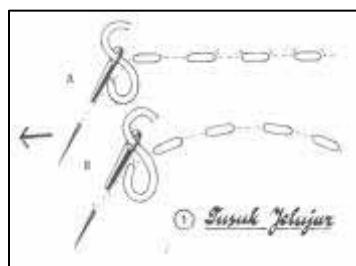
Tusuk satin digunakan untuk membuat helai daun dan bentuk-bentuk bebas



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 38 dan 121)

### Tusuk jelujur

Tusuk jelujur dapat digunakan untuk membuat garis dan menjelujur sambungan dan lipatan kain.



(Sumber: Bambang Soemantri, 2005: 8 dan 61)

Selain macam-macam tusuk diatas masih banyak lagi macam-macam tusuk hias sulam yang dikerjakan dengan tangan, yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam bentuk motif. Supaya hasilnya bagus maka pemilihan tusuk harus betul-betul disesuaikan dengan bentuk motif yang akan dibuat.

#### 1.2.2. Sulam (bordir) mesin

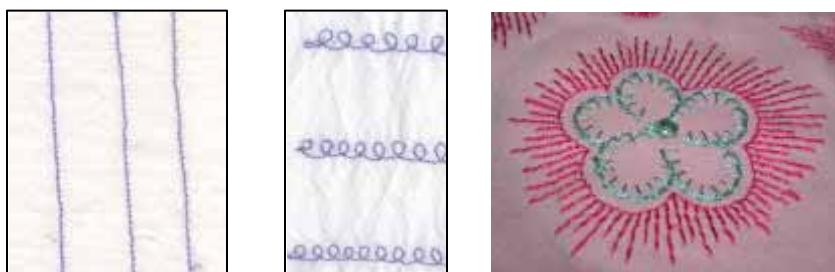
Yaitu sulam (Bordir) yang proses pembuatannya di kerjakan dengan mesin. Sulam (bordir) yang dikerjakan dengan mesin jenis tusuknya lebih sedikit, akan tetapi hal tersebut tidak akan membatasi kita untuk berkreativitas. Karena untuk membuat hiasan sulam yang lebih bervariasi tidak hanya ditentukan oleh jenis tusuk saja.

Ada tiga macam mesin yang dapat digunakan untuk membuat sulam (bordir). Pertama mesin jahit biasa (manual), mesin tersebut proses kerjanya digerakkan oleh kaki. Mesin jahit manual dapat digunakan untuk menjahit biasa dan untuk membordir. Jika dipakai untuk membordir maka mesin ini harus dilepas sepatu dan gigi mesinnya. Kedua adalah mesin bordir yaitu mesin yang spesifik untuk membuat bordir. Mesin tersebut proses kerjanya digerakkan dengan motor. Ketiga adalah mesin bordir computer. Untuk mendapatkan bentuk-bentuk motif yang diinginkan mesin bordir computer proses kerjanya diatur sesuai program.

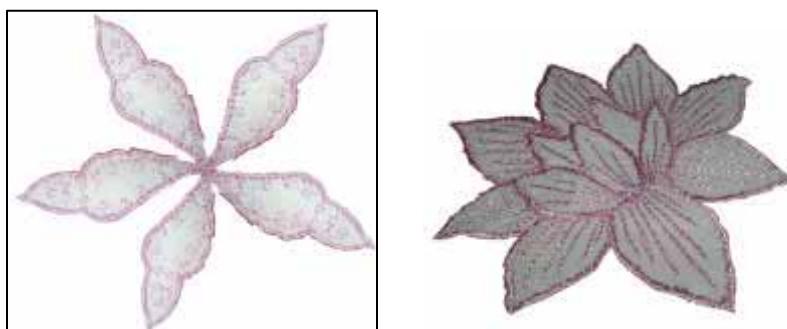
Contoh tusuk sulam (bordir) dengan mesin:

### Tusuk lurus

Tusuk lurus biasa digunakan untuk membuat kerangka motif sebelum dibordir, untuk membuat isian pada motif, untuk mengisi bidang yang lebar dan untuk membuat motif yang berupa garis baik garis lurus maupun lengkung



Gb.5. 1 Contoh tusuk lurus untuk membentuk motif untuk isian



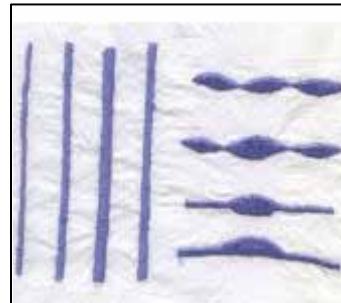
Gb.5. 2 Contoh tusuk lurus untuk isian

### Tusuk zig-zag

Tusuk zig-zag digunakan untuk berbagai bentuk motif, baik berupa garis, bentuk geometris, bentuk flora fauna, dan sebagainya.



Contoh tusuk zig-zag  
untuk membuat bentuk  
daun



Tusuk zig-zag



Gb.5. 3 Contoh tusuk zig zag untuk membuat motif bentuk bunga dan daun

Kualitas bordir sangat ditentukan oleh alat bahan yang dipakai, keterampilan, dan kreativitas SDM nya. Selain itu untuk mencapai estetik tampilan sulam tergantung dari prinsip-prinsip dasar desain yang meliputi garis, ruang, irama/nada, warna dan tekstur (Ady Rosa, 1977: 103). Lebih lanjut Ady mengatakan jika prinsip desain itu dipakai secara baik maka tidak akan terjadi perbedaan yang mendasar antara hasil sulam tangan dan sulam yang dibuat dengan mesin, meskipun keduanya memiliki kekhasannya masing-masing. Yang membedakan hanya teknik pengerjaannya, dimana masing-masing memiliki hukumnya sendiri-sendiri.

---

Jika dilihat dari hasilnya sulam (bordir) dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- Sulam datar, yaitu sulam yang hasil sulamannya datar atau rata dengan permukaan kain.
- Sulam terawang, yaitu sulam yang hasil sulamannya berlubang-lubang.
- Sulam timbul, yaitu sulam yang hasil sulamannya timbul atau muncul di permukaan kain. Sulam timbul yang dikerjakan dengan tangan menggunakan jarum khusus yang biasa disebut jarum sulam timbul

Bordir merupakan bagian dari ragam hias, Kegunaannya sudah barang tentu untuk memperindah atau mempercantik benda yang dihias. Dengan sentuhan bordir dapat memberi nilai tambah serta daya tarik tersendiri terhadap benda yang dihias.

Penerapan sulam (bordir) pada awalnya lebih cenderung kearah busana. Akan tetapi dengan adanya perkembangan, kemajuan, dan maraknya dunia mode, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang lebih baik, dengan daya kreativitas yang relatif tinggi, penerapan sulam (bordir) sekarang bukan hanya untuk berbagai busana saja, tetapi juga untuk perlengkapan lain seperti taplak meja, seprai, sarung bantal, saputangan, tutup kulkas, tutup TV, tudung saji, dan alas seperangkat alat minum. Bahkan sulam juga sudah banyak diterapkan pada hiasan eksterior dan interior rumah, misalnya untuk tirai, bantalan kursi, penyekat ruangan dan hiasan dinding.

### 1.3. Tahap pembuatan sulam (bordir)

Proses pembuatan sulam melalui beberapa tahapan. Mulai dari persiapan sampai dengan penyelesaian akhir. Menurut Hery Suhersono (2004) tahapan-tahapan pembuatan sulam (bordir) adalah antara lain sebagai berikut:

- Menyediakan dan menyiapkan bahan alat yang dibutuhkan.
- Merancang motif bordir
- Memola / memindahkan motif bordir pada kain.
- Memasang kain yang sudah ada motifnya pada midangan.
- Memilih benang dan membordir dengan berbagai jenis tusuk.
- *Finishing* (membersihkan sisa benang, mencuci dan menyeterika)

## 2. Contoh produk sulam (bordir)

Banyak sekali jenis produk yang dapat kita lihat dipasaran antara lain:



Sarung bantal tidur sulam datar dikerjakan dengan tangan (Jennifer Isaacs, 1987: 108).



Sarung bantal kursi sulam datar dengan tusuk silang/kristik dikerjakan dengan tangan.



Hiasan dinding sulam timbul dikerjakan dengan tangan.

**Gb.5. 4 Contoh produk sulam/bordir**

---



Hiasan dinding sulam datar dikerjakan dengan tangan)



Selendang sulam datar dikerjakan dengan tangan (Freda Parker, 1990: 41)



Kebaya sulam datar dan terawang dikerjakan dengan mesin.

---

**Gb.5.5 Contoh produk sulam**

---



Busana wanita sulam datar dikerjakan dengan tangan



Kebaya sulam datar dan terawang dengan mesin



Kerudung sulam pita dikerjakan dengan tangan



Kerudung sulam datar dan terawang dikerjakan dengan mesin

**Gb.5. 6 Contoh produk sulam/bordir**

### 3. Alat untuk membuat sulam (bordir)

Alat yang dibutuhkan dalam membuat sulam (bordir) merupakan bagian yang sangat penting, sebab masing-masing alat antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Adapun alat-alat yang perlu disediakan dalam membuat bordir adalah sebagai berikut:

#### **Mesin jahit.**

Ada dua jenis mesin jahit yang digunakan untuk membuat sulam (bordir) yaitu:

**Mesin jahit manual**, adalah mesin jahit yang sistem kerjanya masih digerakkan dengan kaki. Mesin jahit ini mempunyai dua fungsi yaitu untuk menjahit biasa dan untuk membuat hiasan sulam (bordir). Jika mesin ini akan dipakai untuk membuat sulam (bordir) terlebih dahulu sepatu dan gigi mesinnya harus dilepas.



Sekoci (tempat  
memasukkan spol)



Spol (tempat mengikat  
benang)

**Gb.5. 7 Mesin jahit manual dan komponennya**

**Mesin bordir listrik**, adalah mesin bordir yang sistem kerjanya digerakkan dengan listrik. Mesin ini khusus untuk membuat sulam (bordir). Mesin bordir memiliki lubang lebih lebar



Sekoci mesin bordir berbeda dengan mesin jahit biasa. Sekoci mesin bordir memiliki per kecil yang berfungsi untuk mengatur tarikan benang.



Spol mesin bordir memiliki bentuk yang lebih tipis dibanding dengan spol mesin jahit biasa.

#### Gb.5.8 Mesin bordir listrik dan komponennya

(Sumber: Hery Suhersono, 2004: 32)

**Jarum mesin**

Jarum mesin berfungsi untuk membentuk motif dengan menggunakan mesin. Besar kecilnya jarum akan mempengaruhi tebal tipisnya motif yang dibuat.



(Sumber: Hery Suhersono, 2004: 18)

**Jarum sulam/jarum jahit tangan**

Jarum sulam berfungsi untuk membuat berbagai macam tusuk hias sulam yang dikerjakan dengan tangan. Besar kecilnya jarum tergantung pada bahan yang digunakan untuk menyulam. Jika menyulam menggunakan benang halus, maka jarum yang digunakan adalah jarum yang kecil. Jika yang dipakai menyulam benang besar atau menggunakan pita, maka jarum yang digunakan adalah jarum yang lubangnya besar.

**Jarum kristik**

Jarum kristik berfungsi untuk membuat tusuk silang pada sulam yang dikerjakan dengan tangan. Jarum ini memiliki lubang yang besar dan ujung yang tumpul.

**Jarum sulam timbul**

Jarum sulam timbul berfungsi untuk membuat sulam timbul yang dikerjakan dengan tangan.



### **Gunting**

Gunting yang dibutuhkan untuk membuat sulam adalah: (1) gunting kain, (2) gunting kertas, (3) Gunting benang, (4) gunting bordir



### **Midangan**

Midangan digunakan untuk meregangkan kain, agar permukaan kain menjadi rata dan licin, sehingga memudahkan pada saat menyulam.



(Sumber: Hery Suhersono, 2004: 32)

**Meteran:** digunakan untuk menentukan ukuran



### **Rader**

Rader merupakan alat bantu yang digunakan untuk memberi tanda pada kain yang akan dijahit.



### Cukit/pendedel

Cukit digunakan untuk melepas jahitan yang salah



### Tudung jari

Tudung jari digunakan untuk melindungi jari pada saat menjahit agar tangan tidak tertusuk jarum.



### Jarum pentul

Jarum pentul digunakan untuk membantu menggabungkan kain yang akan dijahit.



### Alat pemasuk benang

Alat pemasuk benang atau biasa disebut sayang nenek berfungsi untuk membantu memasukkan benang pada lubang jarum.



### **Soldir**

Soldir digunakan untuk membuat lubang/krawangan/kerancang pada bordir.



### **Seterika listrik**

Seterika digunakan untuk menyerika hasil sulaman yang sudah jadi dan kain yang hendak disulam.



### **Meja seterika**

Meja seterika digunakan untuk alas pada waktu menyeterika



### **Alat tulis**

Alat tulis yang terdiri dari pensil, spidol, rapido dan pensil warna digunakan untuk membuat desain dan memola (Hery Suhersono, 2004: 19).



### Kapur Jahit

Kapur jahit digunakan untuk memberi tanda pada kain.



### Kertas

Kertas pola dan kertas manila digunakan untuk membuat pola.



### Kertas karbon

Kertas karbon digunakan untuk memindahkan pola dari kertas ke bahan yang akan dibordir.



#### 4. Bahan untuk membuat sulam (bordir)

Bahan merupakan faktor yang sangat penting dalam membuat sulam, karena kualitas sulam salah satunya akan tergantung pada bahannya. Bahan yang dibutuhkan dalam membuat sulam adalah:

##### 4.1. Berbagai jenis kain

Kain merupakan media pokok yang akan disulam (bordir) Ada bermacam-macam jenis kain. Pemilihan kain tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan



Kain katun



Kain Bagi (kain strimin)



Kain kaca (tile)



Kain Satin

#### Gb.5. 9 Berbagai jenis kain

##### 4.2. Benang

Benang merupakan bahan yang akan digunakan untuk menyulam pada kain. Ada bermacam-macam benang, tentu saja pemakaiannya disesuaikan dengan kebutuhan.

---



Benang untuk sulam (bordir) yang dikerjakan mesin (Hery Suhersono, 2004: 18).



Benang untuk sulam (bordir) yang dikerjakan dengan tangan

#### 4.3. Pita

Pada kerajinan sulam, pita kegunaanya sama dengan benang, yaitu sebagai bahan yang disulamkan pada kain. Sulam yang dibuat dengan pita biasa disebut dengan sulam pita. Pita memiliki jenis yang bermacam-macam antara lain:



Pita dari bahan satin



Pita dari bahan organdi

#### Gb.5. 10 Pita



## 5. Proses pembuatan produk sulam

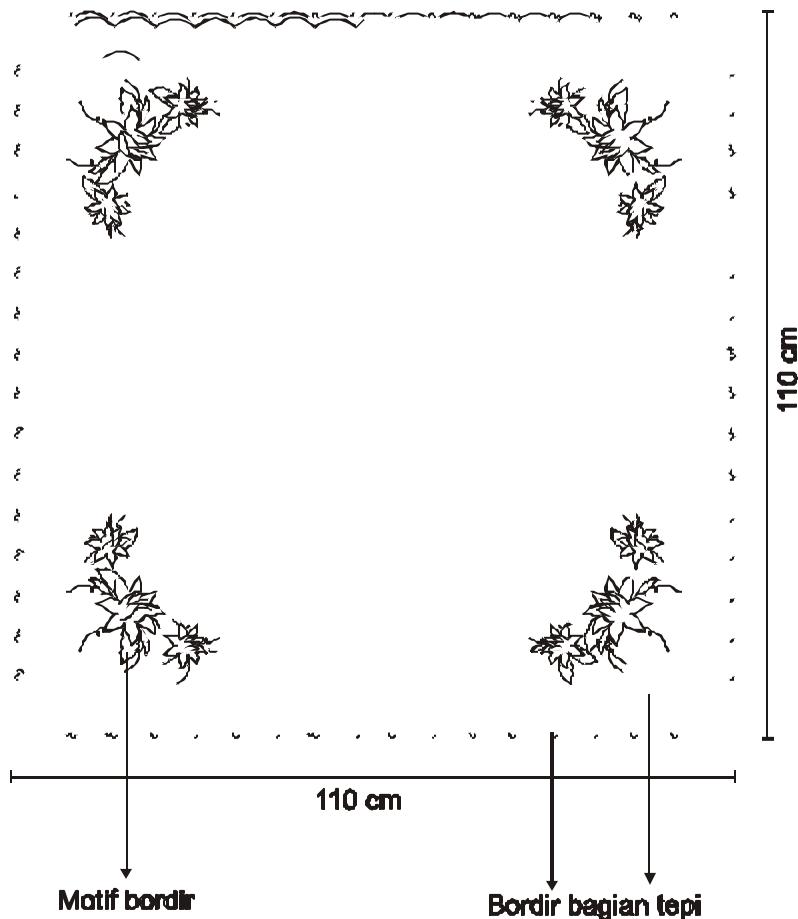
### 5.1. Membuat taplak meja dengan teknik sulam menggunakan mesin manual

#### 5.1.1. Persiapan

##### Menyiapkan bahan dan alat

Bahan yang digunakan adalah kain katun polos, benang bordir, kertas pola dan kertas karbon. Sedangkan alat yang digunakan adalah mesin jahit, midangan, gunting, meteran, jarum mesin, penggaris, pensil, setrika, alat untuk memasukkan benang dan cukit.

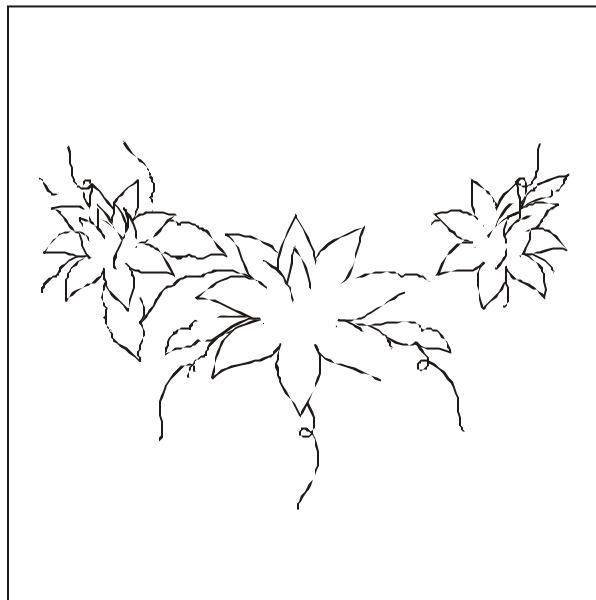
##### Menyiapkan gambar kerja



Gb.6. 1 Gambar kerja

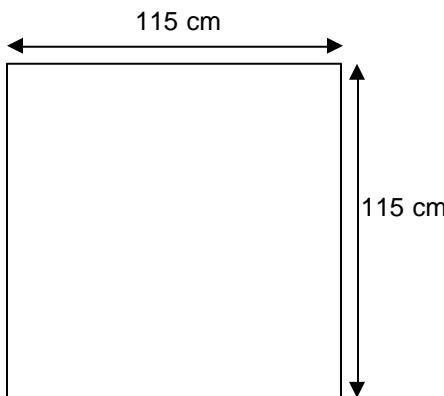
### 5.1.2. Proses Kerja

Membuat motif pada kertas pola.



Gb.6. 2 Motif

Membuat ukuran pada kain sesuai dengan gambar kerja ditambah 5 cm untuk tempat sambungan pada waktu membordir bagian tepi.



Gb.6. 3 Mengukur kain

---

Menggunting kain sesuai ukuran yang telah dibuat.



**Gb.6. 4 Menggunting kain**

Membuat garis bantu pada bagian tepi semua sisi kain, dengan posisi garis pertama 5 cm dari tepi kain, garis kedua 10 cm dari tepi kain.



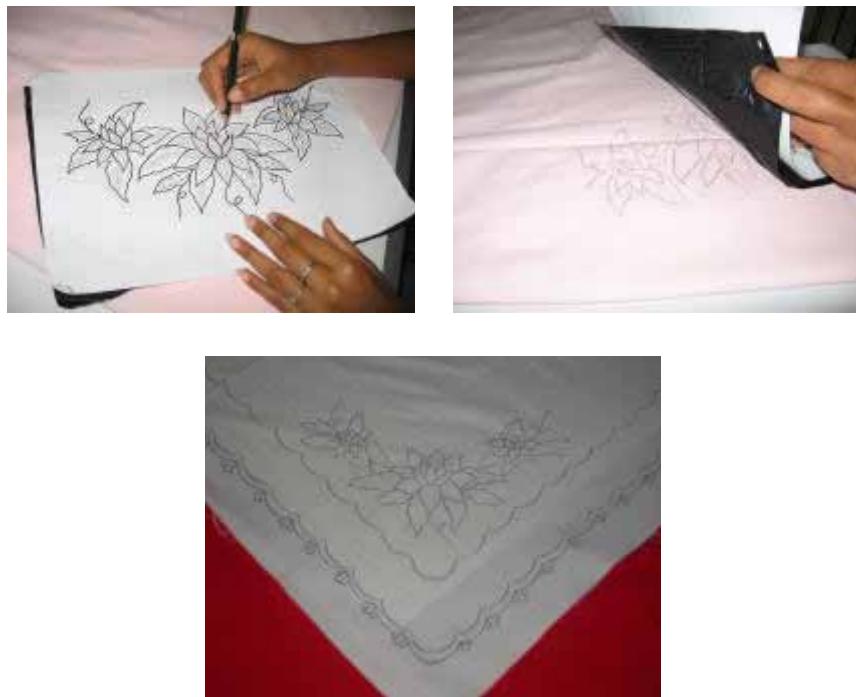
**Gb.6. 5 Garis bantu**

Membuat garis lengkung sebagai motif pada bagian tepi taplak mengikuti garis bantu yang sudah dibuat.



**Gb.6. 6 Membuat garis lengkung**

Memindahkan motif dari kertas ke kain dengan menggunakan karbon jahit, posisi motif terletak di semua bagian sudut kain.



**Gb.6. 7 Memindahkan motif**

Memasang *midangan* pada bagian kain yang sudah diberi motif, yang fungsinya untuk meregangkan kain. Cara memasang midangan tidak sama seperti pada bordir yang menggunakan tangan, tetapi kebalikannya. Yaitu motif berada dibagian dalam.



**Gb.6. 8 Memasang *midangan***

---

Sebelum mulai membordir terlebih dahulu harus melepas bagian sepatu mesin serta menurunkan giginya.



**Gb.6. 9 Melepas sepatu mesin jahit dan menurunkan gigi**

Membuat kerangka motif dengan tusuk lurus mengikuti garis motif. Sebaiknya dikerjakan sebagian-sebagian.



**Gb.6. 10 Membuat kerangka motif**

Membentuk motif dengan tusuk *zig-zag* di atas kerangka motif yang dibuat sebelumnya, dengan cara menggoyangkan/menggerakkan kain yang sudah diregangkan dengan midangan kearah kiri-kanan atau depan-belakang.



**Gb.6. 11 Membentuk motif**

---

Membuat isian pada bagian tengah motif, dengan menggunakan tusuk lurus seperti yang digunakan untuk membuat kerangka motif. Isian dapat berbentuk garis lurus atau bentuk lain. Untuk membuat bentuk isian tersebut dapat dilakukan dengan cara menggerakkan kain yang sudah diregangkan dengan midangan dengan arah maju mundur atau melingkar.



**Gb.6. 12 Membuat isian**

Membordir bagian tepi mengikuti garis lengkung yang ada dengan tusuk zik zak seperti yang digunakan untuk membentuk motif. Agar bagian tepi dapat dipasang midangan maka harus disambung dengan kain yang lain.



**Gb.6. 13 Membordir**

---

Menggunting sisa kain bagian tepi bordiran, Pekerjaan ini memerlukan ketelitian dan kehati-hatian agar benang bordirnya tidak tergunting.



**Gb.6. 14 Menggunting sisa kain**

### 5.1.3. Penyelesaian akhir

Menggunting benang yang masih menjuntai untuk merapikan bordiran.



**Gb.6. 15 Merapikan bordiran**

Menyeterika supaya hasil bordiran menjadi halus dan rapi.



**Gb.6. 16 Menyetrika**

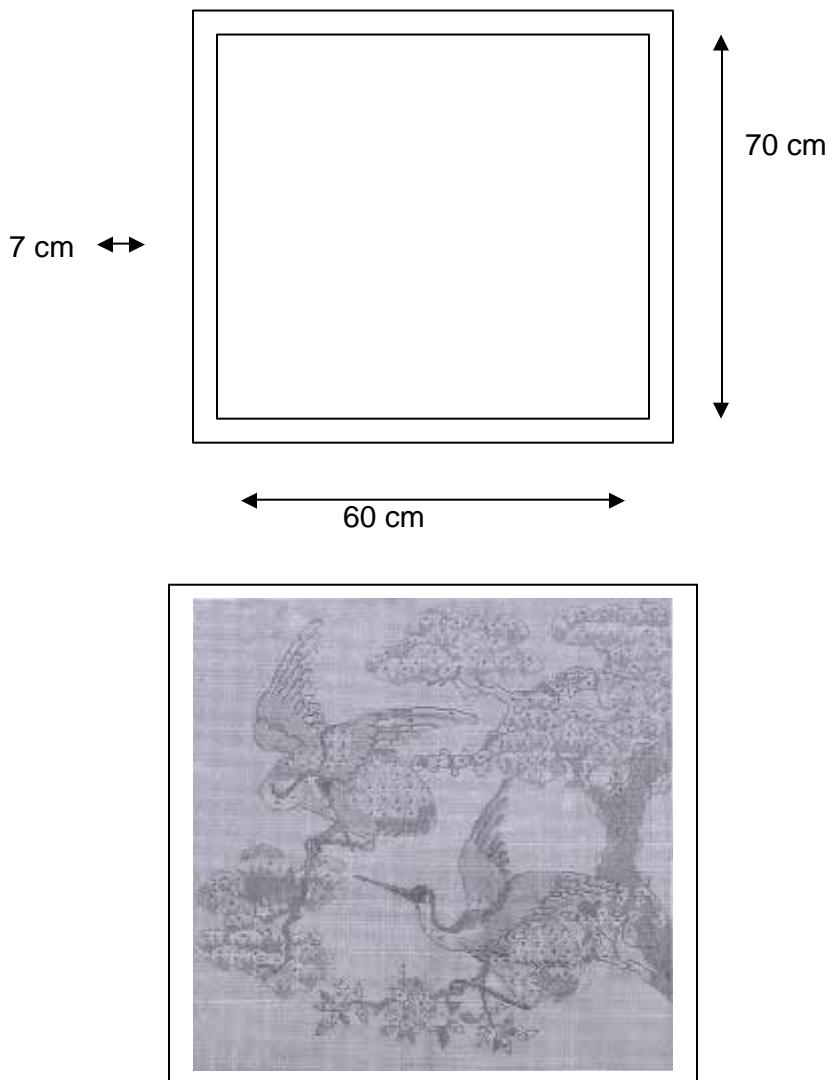


**Gb.6. 17 Hasil jadi**

## 5.2. Membuat hiasan dinding dengan teknik sulam

### 5.2.1. Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan
- Siapkan gambar kerja seperti gambar di bawah ini



Gb.6. 18 Gambar kerja

## 5.2.2. Langkah Kerja

### Persiapan Kerja

- Menyiapkan alat antara lain: gunting, jarum kristik, dan motif
- Menyiapkan bahan yang akan dipergunakan antara lain: kain strimin ukuran 74 cm x 84 cm dan benang sulam.

### Proses kerja

Menghitung kotak gambar dengan kain pada bagian paling kiri dan bawah

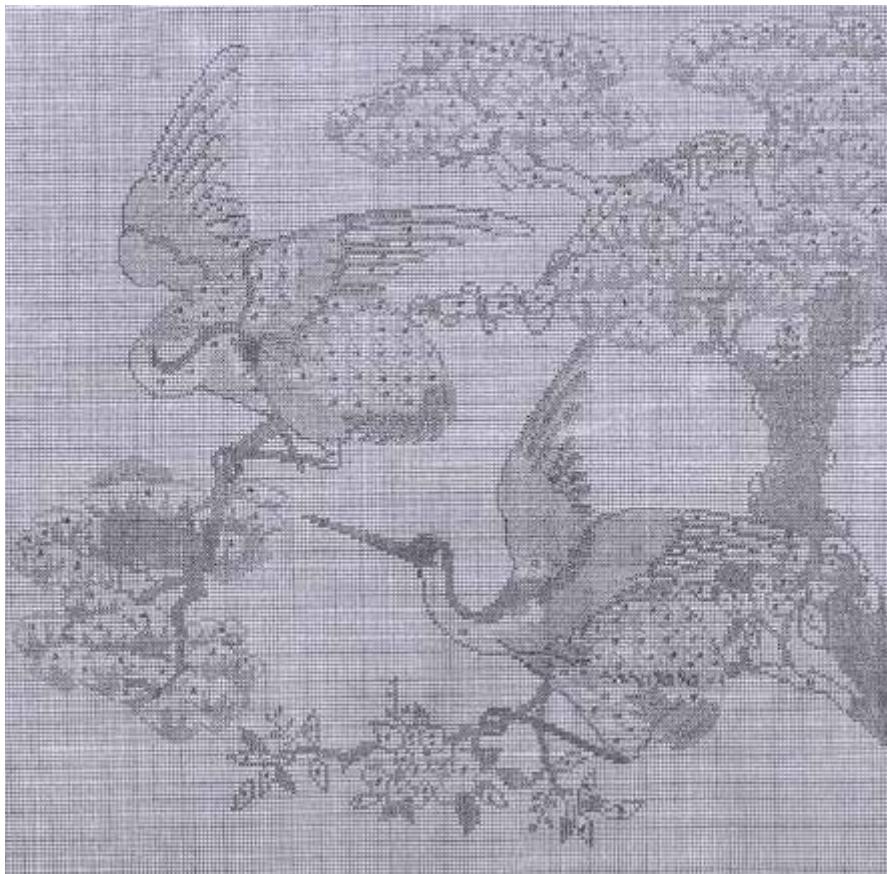


Dimulai dengan kotak ke 60  
dari bawah dan kotak ke 17  
dari kiri

Dimulai dengan kotak ke 17  
dari bawah dan kotak ke 60  
dari kiri

Gb.6. 19 Menghitung kotak gambar

**Motif**



**Gb.6. 20 Motif burung**

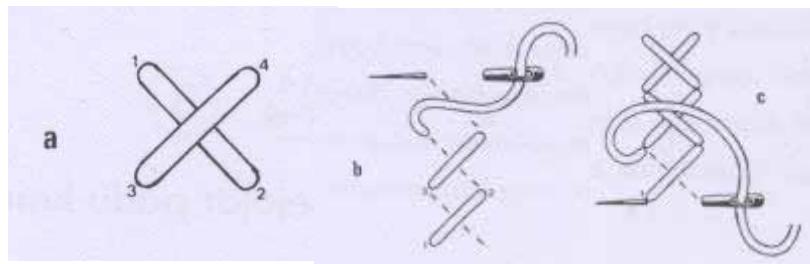
**Keterangan warna benang :**

- |                       |                       |
|-----------------------|-----------------------|
| 1. \ Biru telur tua   | 13. 6 # Biru benhur M |
| 2. I Biru telur muda  | 14. O Biru TT         |
| 3. Z Hijau pakis      | 15. ." Biru muda      |
| 4. S Hijau pakis muda | 16. – Biru kering     |
| 5. + Jambon           | 17. X Coklat TT       |
| 6. 7 Merah tua        | 18. 3 Hijau daun T    |
| 7. C Oker             | 19. 9b Coklat M       |
| 8. • Putih            | 20. / Coklat T        |
| 9. II Merah bata muda | 21. V Coklat merah    |
| 10. // Merah bata tua | 22. ? Biru benhur TT  |
| 11. 0 Biru tua        | 23. ● Biru benhur T   |
| 12. .... Hijau pupus  | 24. C Hijau kering T  |

Adapun macam tusuk yang dipergunakan dalam pembuatan karya tersebut hanya satu jenis yaitu tusuk silang

### Mulai menyulam

Cara membuat tusuk silang:



Gb.6. 21 Pembuatan tusuk silang

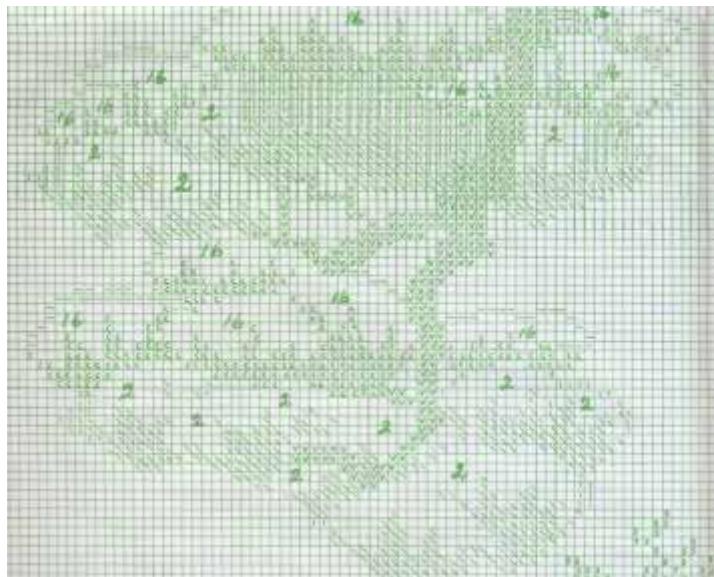
- Untuk membuat satu tusuk silang lepas, maka tusukkan jarum dari bawah kain dan keluar di (1) pada sela-sela tenunan.
- Kemudian tusukkan di (2) arah menyerong  $45^{\circ}$  kekanan bawah, serta keluar di (3) arah kesamping kiri mendatar.
- Tusukkan di (4) menyerong  $45^{\circ}$  ke kanan atas dan keluar ditempat lain disebelahnya sesuai dengan rencana.



Gb.6. 22 Mulai menyulam

---

Selesaikan bagian demi bagian sesuai dengan warna benang yang telah ditentukan dalam keterangan motif



Gb.6. 23 Angka sebagai keterangan warna benang



Gb.6. 24 Hasil jadi sulaman

---

Hiasan dinding dengan teknik sulam kristik telah selesai



**Gb.6. 25 Hiasan dinding siap dipigura**

### Penyelesian akhir (*finishing*)

- Memotong benang yang tidak terpakai
- Memasang sulaman dengan pigura

### Hasil jadi

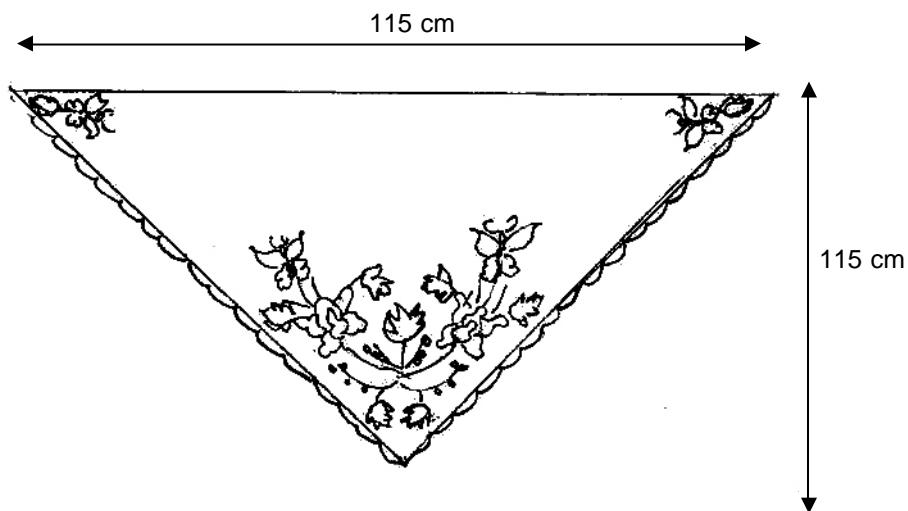


Gb.6. 26 Sulaman dengan pigura

### 5.3. Membuat kerudung dengan teknik sulam

#### Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan
- Siapkan gambar kerja seperti gambar di bawah ini



Gb.6. 27 Gambar kerja

#### Langkah kerja

##### Persiapan kerja

Menyiapkan alat antara lain:

- Mesin bordir listrik
- Gunting
- Soldir
- Meteran
- Midangan
- 

Menyiapkan bahan yang akan dipergunakan antara lain:

- kain sifon ukuran 115 cm x 115 cm dan
- benang bordir

Siapkan gambar kerja dan bacalah dengan teliti agar tidak terjadi kesalahan langkah kerja.

### Proses kerja

Melipat kain menjadi dua bentuk segitiga sama kaki



Gb.6. 28 Melipat kain

Mendelujur dua sisi bagian pinggir kain



Gb.6. 29 Hasil jelujuran

Mengukur bagian tepi untuk menentukan bentuk-bentuk bagian yang akan dibuat bordir pada tepi kain



Gb.6. 30 Cara menentukan engkolan

---

Menyambung bagian tepi kain dengan kain lain yang berfungsi untuk meletakkan midangan



**Gb.6. 31 Penyambungan kain**

Memindahkan gambar atau motif pada bagian kain yang akan dibordir



**Gb.6. 32 Memola**

Memasang *midangan*



**Gb.6. 33 Memasang *midangan***

---

Posisikan duduk dengan benar, sesuaikan pada gerakan tangan dengan injakan telapak kaki serta gerakan pada paha kanan.



Gb.6. 34 Persiapan pengoperasian mesin bordir

Mulai dengan membordir pada bagian tepi kain yang diawali dari ujung kain.



**Gb.6. 35 Membordir**

Langkah-langkah:

Membuat stik melengkung



**Gb.6. 36 Membuat stik melengkung**

Mengisi stik dengan zig zag



Gb.6. 37 Mengisi stik dengan zig-zag

Memberikan tindasan di atas zig zag



Gb.6. 38 Memberikan tindasan di atas zig-zag

---

Mengisi jahitan dengan zig-zag kecil



**Gb.6. 39 Hasil jadi bordir engkol**

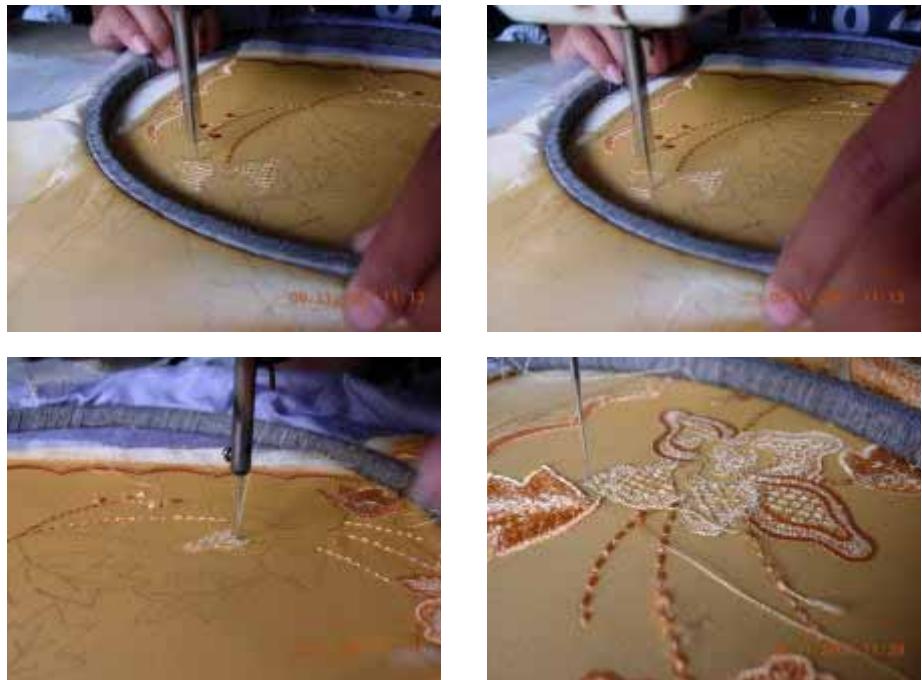
Membentuk pada bagian motif dengan langkah-langkah:

- Motif daun dan kupu dengan cara pada bagian tepi dengan zig zag dan bagian tengah dengan pasir.
- Tangkai daun dengan cara 4 tusukkan berbalik.



**Gb.6. 40 Bordir motif daun,tangkai dan kupu-kupu**

Pembentukan bordir untuk motif bunga dengan terawang kotak-kotak



**Gb.6. 41 Motif bunga dengan terawang**

Mengisi bagian dalam dengan benang warna lain agar kelihatan lebih indah.



**Gb.6. 42 Mengisi bagian dalam dengan benang warna lain**

Melepas kain sambungan



**Gb.6. 43 Melepas kain sambungan**

Memotong dan membentuk bagian tepi bordir dengan soldir



**Gb.6. 44 Memotong bagian tepi bordir**

Membuat lubang dengan soldir untuk sulam terawang



Gb.6. 45 Membuat lubang dengan soldir

#### Penyelesaian akhir (*finishing*)

Merapikan memotong bagian-bagian yang tersisa



Gb.6. 46 Memotong sisa-sisa benang

Menyetrika



**Gb.6. 47 Menyetrika hasil karya  
Hasil jadi kerudung**



**Gb.6. 48 Hasil jadi kerudung**

Hasil jadi kerudung dengan berbagai model cara pemakaian

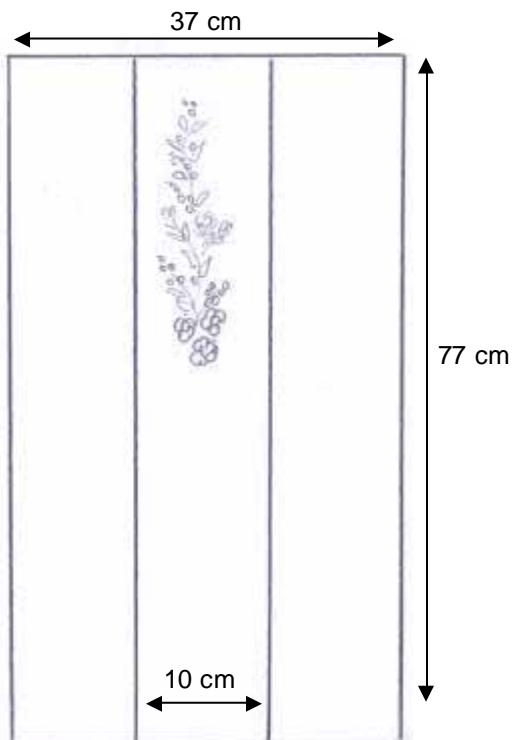


Gb.6. 49 Berbagai cara pemakaian kerudung

## 5.4. Membuat tas teknik sulam tangan dengan pita

### Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan
- Siapkan gambar kerja seperti gambar di bawah ini



Gb.6. 50 Gambar kerja

### Langkah kerja

#### Persiapan Kerja

Menyiapkan alat antara lain:

- gunting
- jarum
- mesin jahit
- korek api
- *midangan*
- meteran.

Menyiapkan bahan yang akan dipergunakan antara lain:

- kain sifon putih ukuran : 37 cm x 77 cm
- kain sifon biru tua ukuran : 21 cm x 77 cm
- kain koldore ukuran : 37 cm x 77 cm
- benang sulam warna hijau 100 cm
- pita organdi warna kuning 100 cm, hijau 100 cm, putih 70 cm

### Proses kerja

Memotong kain sifon biru



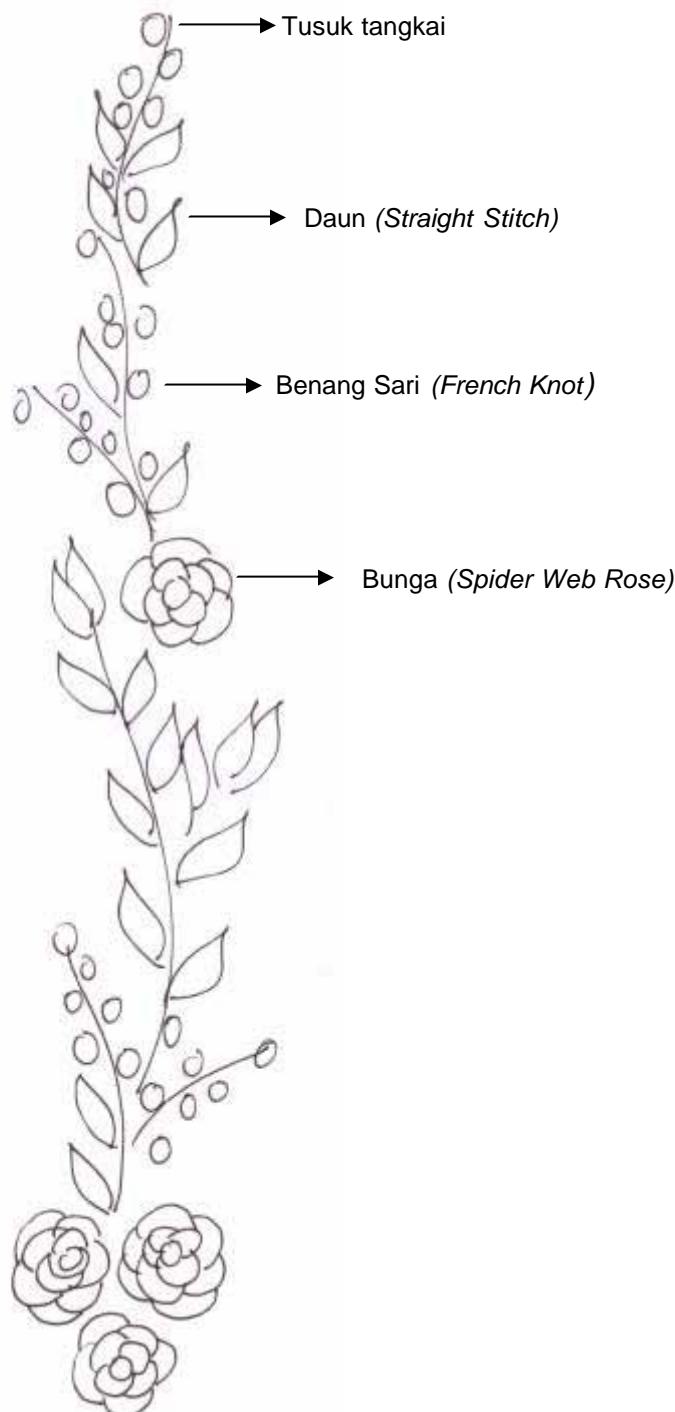
**Gb.6. 51 Memotong kain**

Memindahkan motif ke kain sesuai dengan motif yang telah dibuat



**Gb.6. 52 Memindahkan motif**

Membuat motif dan menentukan macam tusuk sulaman



Gb.6. 53 Motif sulaman

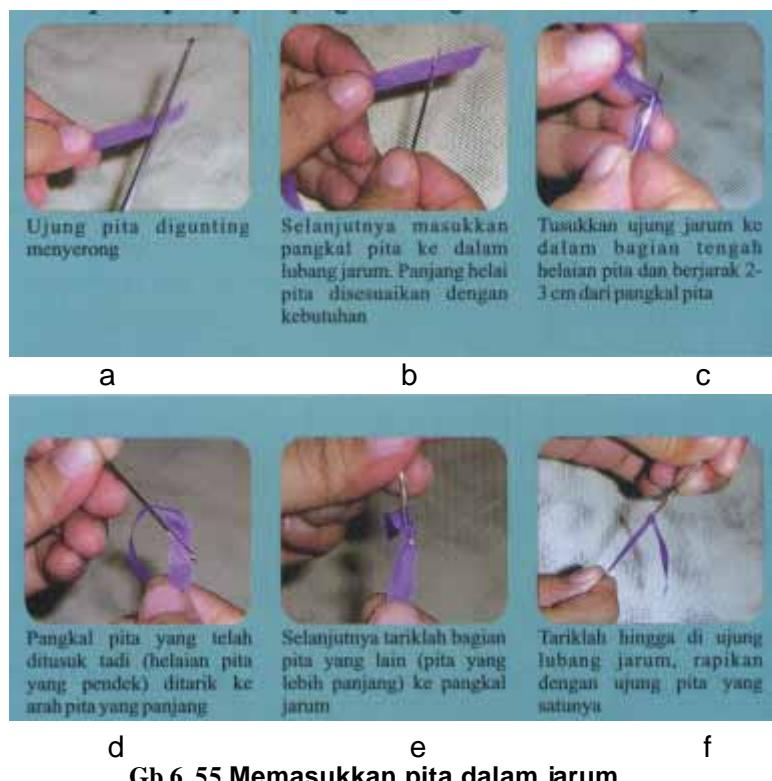
---

Memasang *midangan*



Gb.6. 54 Pemasangan *midangan*

Mulai dengan menyulam pita



Gb.6. 55 Memasukkan pita dalam jarum



g

Ujung pita dibakar agar serabutnya tidak pudar

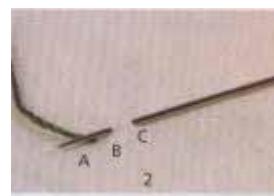
**Gb.6. 56 Persiapan pita untuk sulaman**

Untuk pembuatan motif tangkai menggunakan tusuk tangkai (*steam stitch*)

- a. Tarik benang keatas permukaan kain di titik A.



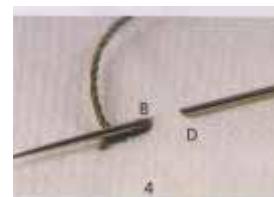
- b. Tusukkan jarum di titik C dan keluarkan di titik B (ditengah-tengah antara A-C)



- c. Tarik hingga terbentuk satu sulaman



- d. Tusukkan jarum di titik D



**Gb.6. 57 Pembuatan tusuk tangkai**

---

Untuk motif benang sari (*French Knot*)

- a. Tarik pita ke permukaan kain



- b. Simpul pita dan masukkan jarum dalam simpul



- c. Tarik hingga jarum terlilit erat didalam pita



- d. Masukkan jarum ke bawah, tangan kiri menahan pita supaya tidak kendor maka terbentuklah wujud benang sari.



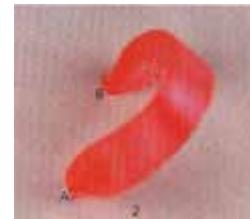
**Gb.6. 58 Pembuatan motif benang sari**

Sulam pita dengan bentuk daun (*Straight Stitch*)

- a. Tarik jarum ke permukaan kain di titik A



- b. Tusukkan kembali di titik B



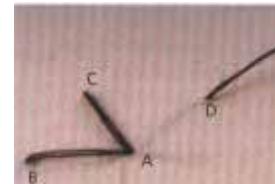
- c. Tarik sambil atur posisi pita jangan sampai melintir atau terbalik



#### Gb.6. 59 Pembuatan motif daun

Sulam pita motif bunga (*Spider Web Rose*)

- a. Buatlah dua tudukan kecil di titik B, selipkan benang diantara tusukkan itu kemudian tusukkan di titik A, tarik jarum di titik C dan tusuk di titik A.



- b. Sulaman sebanyak lima garis seperti sarang laba-laba yang longgar, diakhir jahitan buatlah dua tusukkan kecil dibagian bawah kain. Simpul benang dua kali diantara tusukan itu.



- c. Tarik pita di dekat pusat kerangka  
(A)



- d. Seperti gerakan menganyam, putar pita searah jarum jam.



- e. Putar terus, sekali pita diatas, sekali dibawah benang. Putar terus hingga mengelilingi kerangka, dilanjutkan memutar diberis kedua sambil dibentuk. Dilanjutkan ke baris-baris berikutnya sampai kerangka tidak nampak lagi.



Terbentuklah sekuntum bunga mawar



**Gb.6. 60 Pembuatan motif bunga**

Pembuatan sulaman pita sudah siap untuk dipasang



Gb.6. 61 Sulaman pita siap dipasang

---

Menyiapkan dan membuat tas

- a. Potong bagian utama bahan sifon putih



**Gb.6. 62 Kain sifon**

- b. Potong koldore sesuai pola



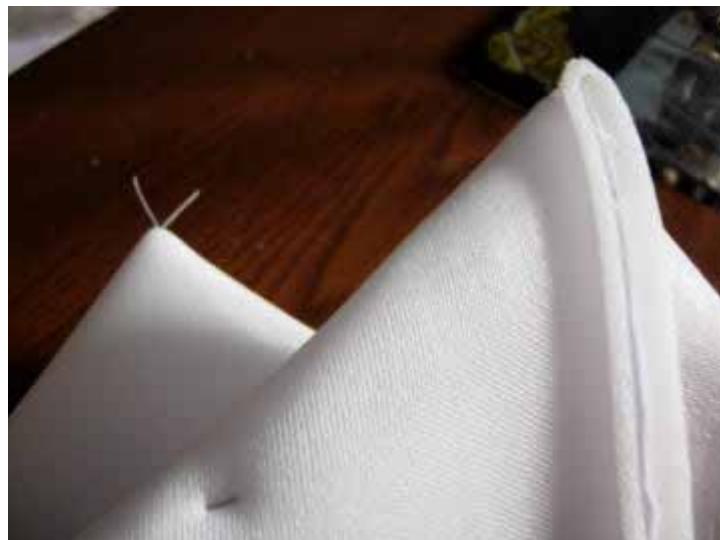
**Gb.6. 63 Koldore dengan pola**

- c. Gabungkan bahan sifon putih dan koldore, letakkan sulaman pita ditengah-tengah kemudian dijahit tindas.



**Gb.6. 64 Jahit tindas**

- d. Balik dan lipat jadi dua jahit kiri kanan dan bagian sudut dalam kiri kanan dijahit untuk membentuk bagian bawah tas.





**Gb.6. 65 Pembuatan sudut**

- e. Pasang furing, gabung dengan tas utama kemudian dijahit berhadapan.



**Gb.6. 66 Pemasangan furing**

- f. Pasang pegangan tas dengan lup.
- g. Pasang kancing dan pengaitnya

### Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Memotong benang yang tidak terpakai
- Menyeterika



Tampak depan



Tampak samping

**Gb.6. 67 Hasil jadi tas dengan sulam pita**

## C. Jahit perca

### 1. Deskripsi jahit perca

#### 1.1. Pengertian jahit perca

Perca adalah sisa-sisa guntingan kain yang ada setelah membuat pakaian atau karya kerajinan tekstil lainnya.

Jahit perca/tambal seribu/*patchwork* adalah proses pembuatan suatu produk kerajinan tekstil yang terbuat dari potongan-potongan kain / perca yang digabungkan dengan cara dijahit sesuai dengan rencana. Jahit perca pada dasarnya dipelajari keteknikannya bukan pada bahannya.

#### 1.2. Jenis-jenis jahit perca

Ada beberapa jenis Jahit Perca ditinjau dari cara pembuatannya adalah:

##### 1.2.1. Cara acak (tak beraturan)

Jahit perca cara acak (tak beraturan) adalah teknik jahit dengan menggabungkan guntingan-guntingan kain dengan bentuk dan ukuran potongannya tidak sama, kemudian guntingan- guntingan tersebut dijahit sesuai dengan desain. Berikut ini adalah contoh karya jahit perca teknik acak.



Gb.7. 1 Jahit perca cara acak

---

### 1.2.2. Cara jiplakan pola (*template*)

Jahit perca teknik jiplakan pola adalah teknik jahit dengan menggabungkan guntingan-guntingan kain yang dipola terlebih dahulu, dan selanjutnya dijahit sesuai dengan rencana.



Gb.7. 2 *Template*

### 1.2.3. Cara tumpang tindih (*overlapping*)

Jahit perca teknik tumpang tindih adalah teknik jahit dengan menggabungkan guntingan-guntingan kain yang di pola terlebih dahulu dengan cara meletakkan pola bagian tengah diatas kain telah disiapkan dan selanjutnya dijahit bagian tepinya, kemudian tindihlah dengan pola berikutnya dengan cara dijahit dengan arah dari tengah ketepi hingga selesai secara keseluruhan.



Gb.7. 3 *Overlapping*

---

#### 1.2.4. Cara jahit jelujur

Jahit jelujur adalah teknik yang biasanya digunakan untuk memberi kesan keindahan. Untuk menggabungkannya tetap dikerjakan dengan teknik jahit mesin. Cara ini sifatnya hanya penghias, maka dapat diterapkan baik pada teknik acak, teknik *template*, teknik *overlapping* maupun teknik pola geometris.



Gb.7. 4 Cara jahit jelujur

#### 1.2.5. Cara pola geometris.

Teknik jahit perca menggabungkan guntingan kain dengan bentuk pola-pola geometris (segi tiga, segi empat, segi lima dan bentuk-bentuk lainnya) yang terukur dan selanjutnya dijahit sesuai dengan desain.



Gb.7. 5 Cara pola geometris

---

## 2. Contoh produk jahit perca



Sarung bantal



Hiasan dinding



Bed cover



Cempal

Tas



Alas piring

Gb.7. 6 Contoh produk jahit perca

---

### 3. Alat jahit perca

**Mesin jahit:** untuk menjahit bahan yang sudah dipola

**Mesin jahit manual:** digunakan untuk jahit lurus



**Mesin jahit *high speed*:** digunakan untuk jahit lurus dengan kecepatan tinggi.



**Mesin zig-zag:** bersifat multi fungsi antara lain dapat digunakan untuk membuat lubang kancing, membuat hiasan sesuai dengan program yang ada pada mesin jahit zig-zag.



**Mesin obras:** untuk menjahit bagian pinggiran kain dan pinggiran jahitan agar serat kain tidak lepas



**Spul/kumparan:** untuk meng gulung benang bawah



**Sekoci:** tempat spul/kumparan



### Jarum

**Jarum tangan:** untuk menjahit dengan cara manual



**Jarum mesin:** untuk menjahit dengan menggunakan mesin jahit



**Jarum pentul:** alat bantu untuk menyemat bahan yang akan dijahit



## Gunting

**Gunting kain:** untuk menggunting kain

**Gunting kertas:** untuk menggunting kertas

**Gunting benang:** untuk menggunting benang



**Meteran:** untuk mengukur bahan yang akan digunakan



**Cukit/pendedel:** untuk membuka jahitan



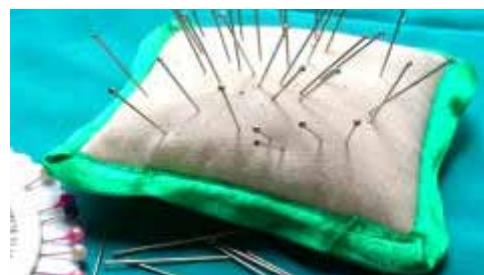
**Rader:** untuk memberi tanda jahitan pada kain



**Tudung jari:** untuk melindungi jari pada saat menjahit dengan cara manual/jahit tangan



**Bantalan jarum:** tempat meletakkan jarum



**Telusupan benang:** alat bantu untuk memasukkan benang pada jarum



**Karbon jahit:** untuk menandai jahitan dengan menggunakan rader



**Pensil dan alat pewarna:** untuk membuat desain/rancangan perca



**Kapur jahit:** untuk menandai bahan yang akan digunting



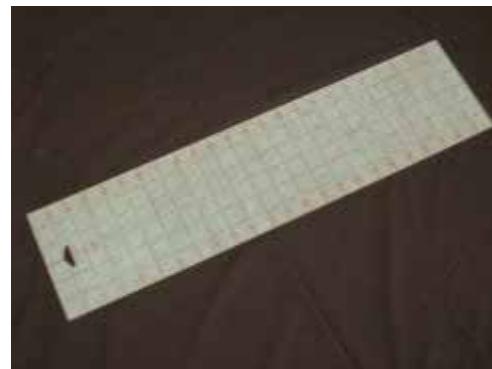
**Seterika:** untuk menyeterika dan merapikan jahitan serta bahan yang digunakan



**Meja setrika:** untuk alas pada saat menyeterika



**Penggaris perca/acrylic ruler**



**Rotary cutter:** untuk memotong bahan perca yang sudah dipola dalam jumlah banyak, maksimal 10 lembar.



#### 4. Bahan jahit perca.

**Kain katun polos:** sebagai bahan dasar



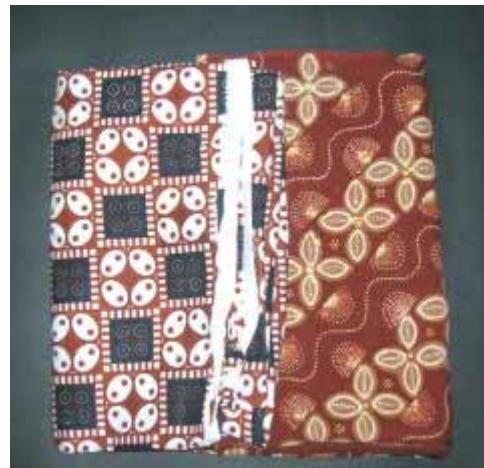
**Kain blacu/polos:** sebagai bahan dasar dan furing



**Kain asahi:** sebagai bahan furing



**Kain bermotif:** bahan untuk kombinasi



**Kain perca:** sebagai bahan untuk kombinasi



**Fislin:** bahan untuk melapisi perca yang sudah dibentuk sesuai dengan desain/rancangan



**Dakron:** untuk melapisi bahan perca yang telah digabungkan/disatukan dengan dijahit.



**Koldore:** untuk melapisi bahan perca yang telah disatukan/digabungkan dengan dijahit.



**Benang jahit:** untuk menjahit bahan yang sudah dipola



**Benang obras:** untuk menjahit pinggiran kain yang digunakan pada jahit perca



**Kertas manila/kertas roti:** untuk membuat pola perca



## 5. Proses pembuatan produk jahit perca

### 5.1. Membuat sarung bantal teknik jahit perca tumpang tindih

#### Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

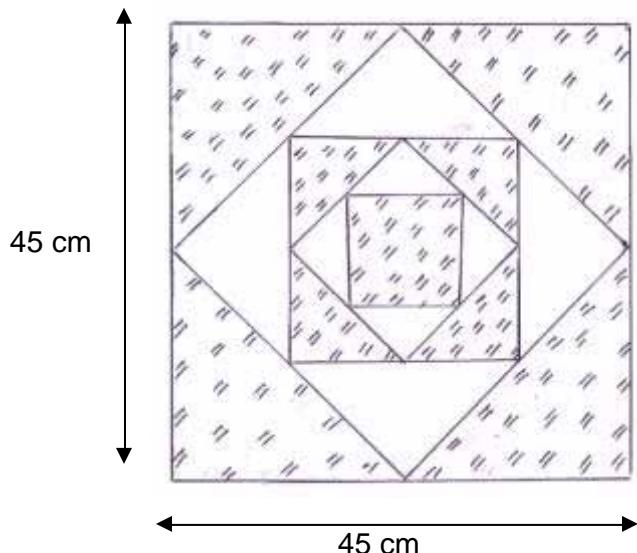
#### Alat

- mesin jahit
- meteran
- penggaris perca/acrylic
- *rotary cutter*
- setrika dan meja setrika
- kapur jahit
- pensil dan alat pewarna
- jarum pentul
- telusupan benang
- cukit

#### Bahan

- kain polos
- kain bermotif
- dakron
- kain foring
- benang

#### Gambar kerja



Gb.8. 1 Gambar kerja

---

## Proses kerja

Setelah mempelajari bagian ini, anda memiliki kemampuan membuat sarung bantal jahit perca teknik tumpang tindih dengan dengan ukuran 45 cm x 45 cm

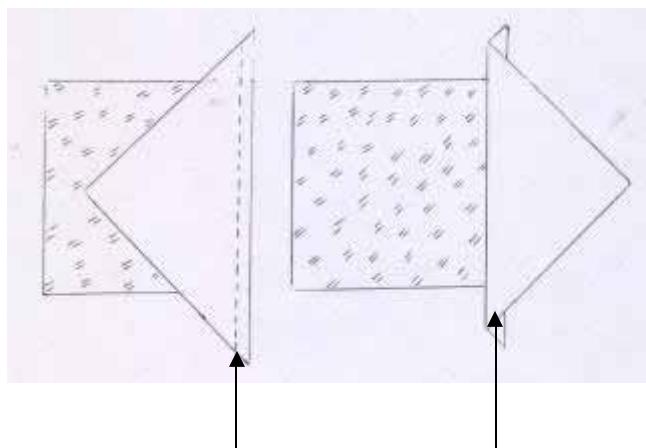
### Membuat bagian depan sarung bantal

- Potong kain bermotif bujur sangkar dengan ukuran 13 cm x 13 cm sebanyak 1 lembar.
- Potong kain polos segitiga dengan ukuran 16 cm x 12 cm x 12 cm sebanyak 4 lembar
- Potong kain bermotif dengan ukuran 23 cm x 16 cm x 16cm sebanyak 4 lembar
- Potong kain polos dengan ukuran 29 cm x 20 cm x 20 cm sebanyak 4 lembar
- Potong kain furing 46 cm x 46 cm 1 lembar
- Dakron 46 cm x 46 cm 1 lembar

Gabung potongan-potongan kain tersebut dengan cara dijahit dan diseterika hingga menjadi lembaran yang utuh sesuai dengan rencana. Penggabungan teknik tumpang tindih ini dimulai dari tengah ke tepi hingga selesai secara keseluruhan.

Adapun cara penggabungannya adalah sebagai berikut:

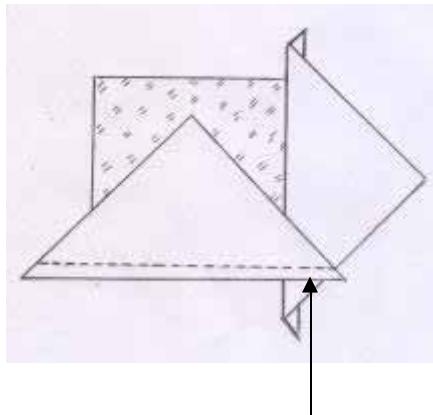
- Gabung kain bermotif ukuran 13x13 cm dengan potongan kain polos ukuran 6x12x12 cm, bagian baik ketemu bagian baik, kemudian dibalik.



Dua potongan dijahit  
Gambar 1

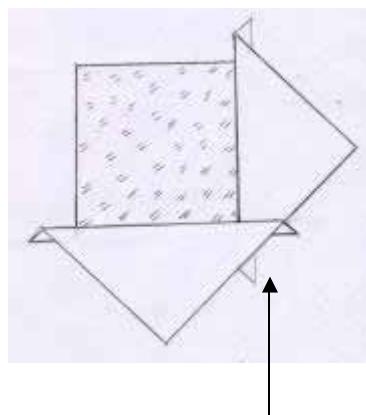
Hasil setelah dibalik  
Gambar 2

- Dilanjutkan sisi berikutnya hingga keempat sisi selesai. Ini penggabungan tahap pertama. Lebih jelasnya lihat gambar berikut:



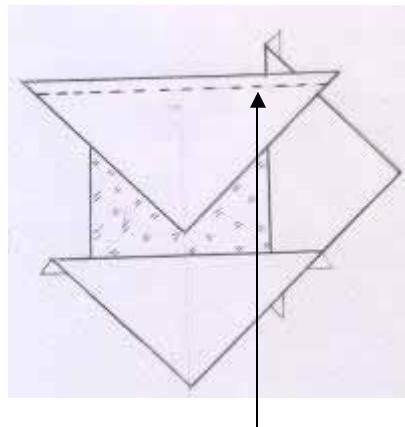
Penjahitan pada sisi ke-2

**Gambar 3**



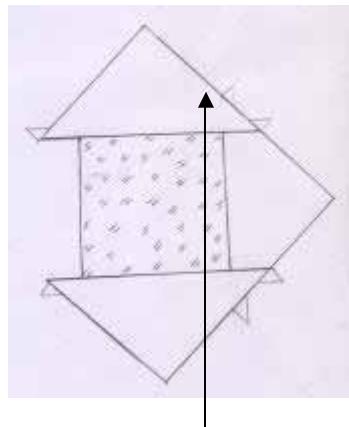
Hasil setelah dibalik

**Gambar 4**



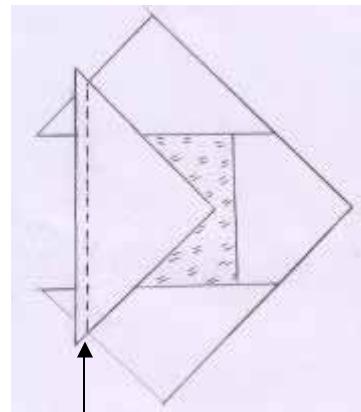
Penjahitan pada sisi ke-3

**Gambar 5**



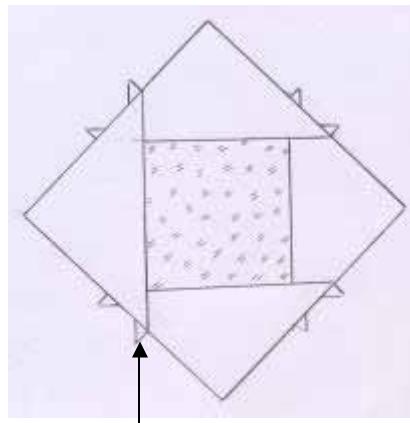
Hasil setelah dibalik

**Gambar 6**



Penjahitan pada sisi ke-4

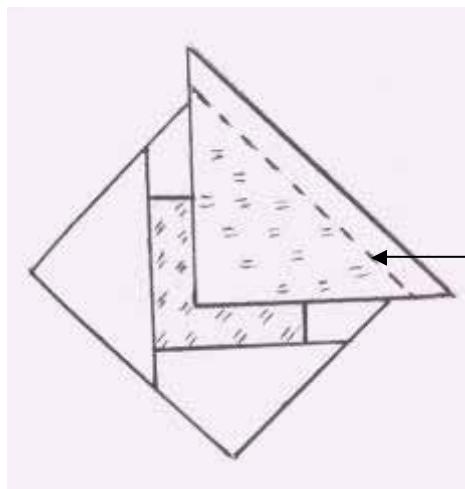
Gambar 7



Hasil setelah dibalik

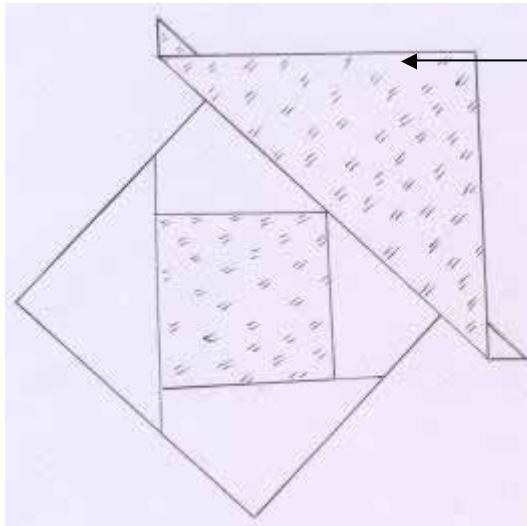
Gambar 8

- Mulai penggabungan tahap ke-2 yaitu hasil jadi lembaran tahap pertama digabung dengan potongan kain bermotif ukuran 23x16x16 cm caranya seperti penggabungan awal. Mulai dari sisi pertama hingga selesai keempat sisi. Hasil penggabungan setiap sudut harus nampak jelas. Lebih jelasnya lihatlah gambar berikut:



Gambar 9

---



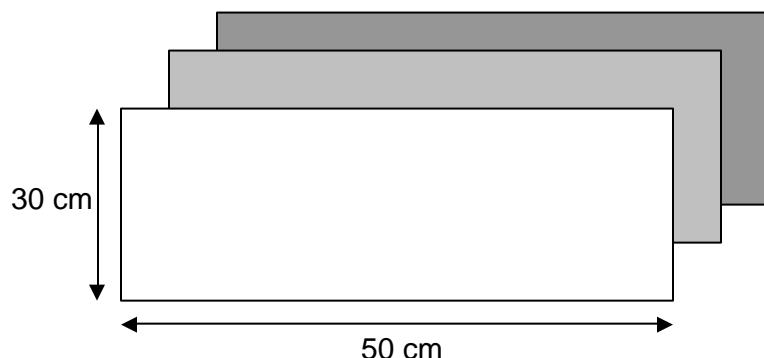
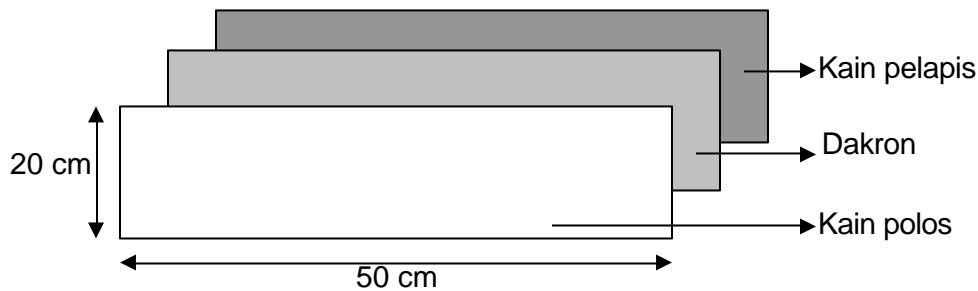
Hasil setelah dibalik pada sisi 1 tahap ke-2 dan dilanjutkan seperti penggabungan tahap pertama sampai selesai sesuai gambar kerja

Gambar 10

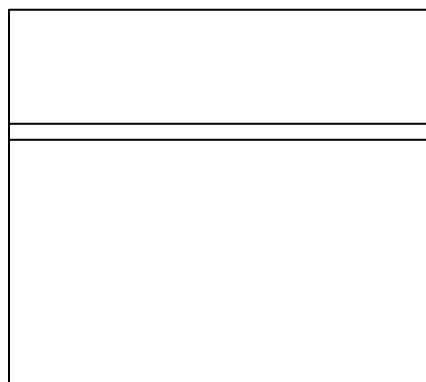
- Penggabungan tahap ke-3 yaitu hasil jadi lembaran ke-2 digabung dengan potongan kain polos ukuran  $29 \times 20 \times 20$  cm, caranya seperti penggabungan tahap ke 2 dimulai dari salah satu sisi hingga selesai ke-4 sisi.
- Penggabungan tahap ke-4 yaitu hasil jadi lembaran ke-3 digabung dengan kain bermotif dengan ukuran  $36 \times 26 \times 26$  cm, caranya seperti penggabungan sebelumnya. Jadilah karya lembaran kain teknik jahit perca dengan ukuran  $44 \times 44$  cm. Ukuran ini biasa digunakan untuk karya sarung bantal kursi.

#### Membuat bagian belakang sarung bantal kursi

- Seterika kain polos dan furing untuk bagian belakang sarungbantal sesuai pola dasar bagian belakang.
- Gunting kain polos, pelapis/furing dan dakron masing-masing 1 lembar dengan ukuran:
  - $22 \times 50$  cm
  - $32 \times 50$  Cm



- Pasang ritsliting dengan cara ritsliting di antara kain polos dan kain pelapis kemudian dijahit sampai selesai.



- Gabung bagian depan dan belakang sarung bantal, cara bagian baik saling berhadapan, jahit pada keempat sisinya.
-

### Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Obras pada keempat sisi dan guntinglah sisa -sisa benang
- Balik dan rapikan sarung bantal kursi dengan cara menyeterika kemudian kemas dengan baik.

### Hasil jadi



Gb.8. 2 Hasil jadi sarung bantal

## 5.2. Hiasan dinding teknik perca cara jiplakan pola (*template*)

### Persiapan

Alat dan bahan yang disiapkan

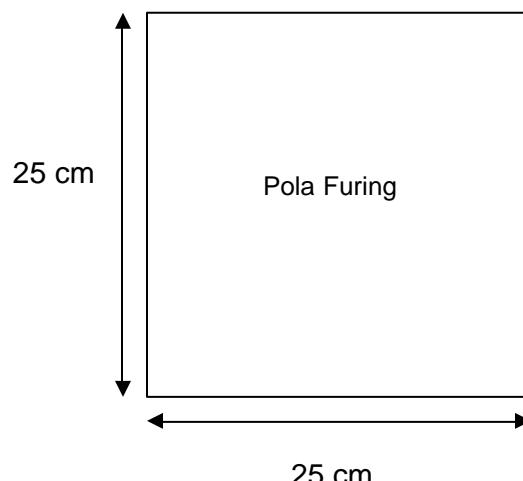
#### Alat

- mesin Jahit biasa
- jarum mesin
- jarum pentul
- gunting
- meteran
- pensil
- spidol
- cukit
- rader
- karbon jahit

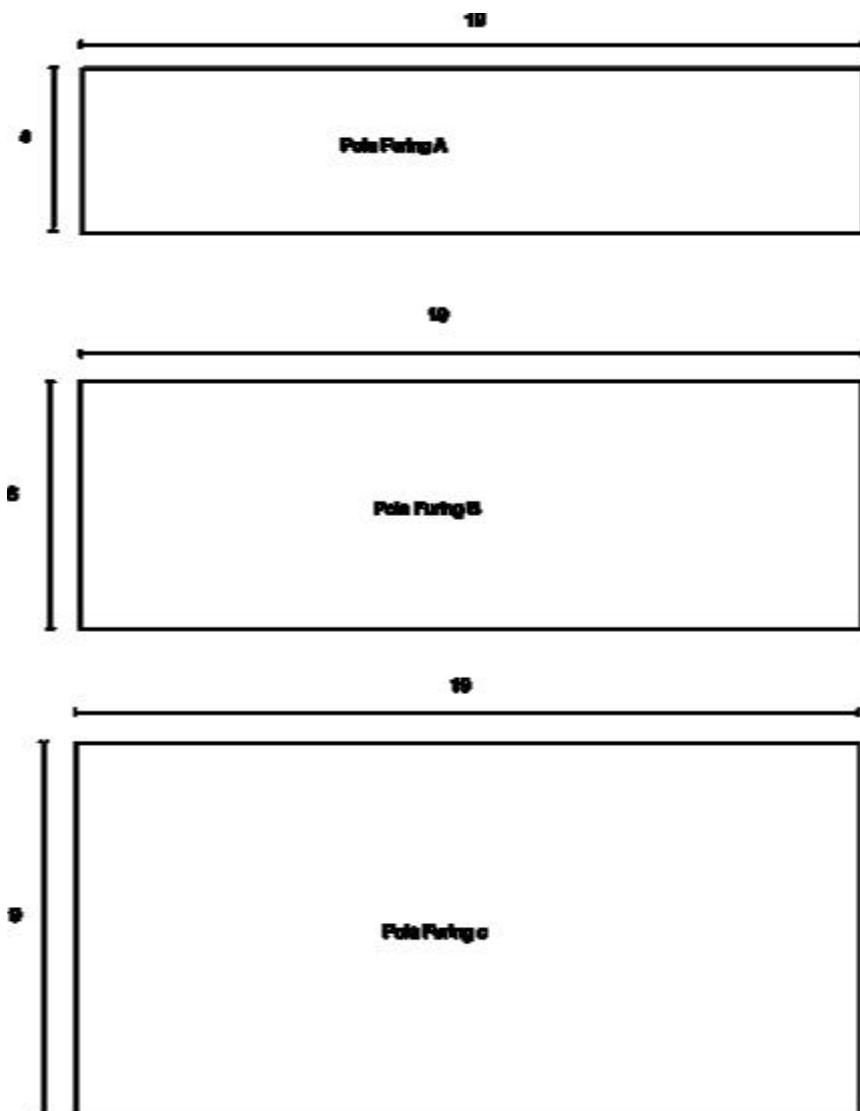
#### Bahan

- kain perca.
- kain blacu
- benang jahit
- tali coor
- manik-manik.

Menyiapkan gambar kerja



Pola perca



Gb.8.3 Gambar kerja

### Proses kerja

- Buat pola sesuai dengan gambar kerja/desain.
- Pasang pola pada kain perca yang akan digunakan.



Gb.8. 4 Pola pada kain perca

Setelah memasang pola pada bahan yang digunting, semat dengan jarum pentul agar pada saat menggunting pola tidak bergeser



Gb.8. 5 Menyemat

Gunting masing-masing perca sesuai dengan pola dan lebihkan sekitar 1,5 cm untuk jahitan.



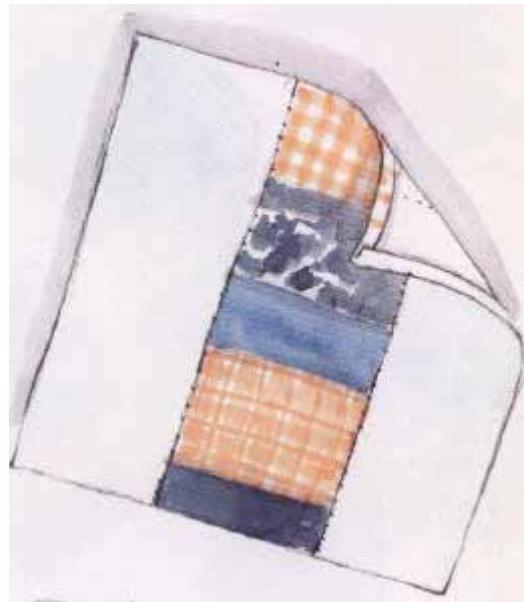
**Gb.8. 6 Menggunting perca**

Gabungkan masing-masing perca yang sudah di pola seperti pada gambar.



**Gb.8. 7 Menggabungkan perca**

Gunting kain blacu untuk furing sesuai dengan pola, kemudian pasang jahitan perca yang sudah di gabungkan pada kain blacu sebagai furing.



**Gb.8. 8 Kain bacu dan perca**

Lipat masing-masing sisi blacu kemudian semat dengan jarum pentul lalu di jelujur.



**Gb.8. 9 Melipat dan menyemat kain blacu**

Jahit/tindas mengikuti jelujur tersebut dengan menggunakan benang sesuai dengan bahan yang dijahit.



**Gb.8. 10 Menjahit tindas**

Ulangi proses diatas sampai dapat 4-5 karya, seperti gambar.



**Gb.8. 11 Lima buah karya perca**

### Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Gunting sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikanlah dengan menyeterika.
- Pasang assesoris pada masing-masing karya yang sudah jadi dan satukan menjadi satu rangkaian.
- Pasang tali pada bagian atas karya untuk gantungan.



Gb.8. 12 Assesoris

Gb.8. 13 Hasil jadi

---

### 5.3. Membuat taplak meja makan dengan teknik jahit perca

#### Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

#### Alat

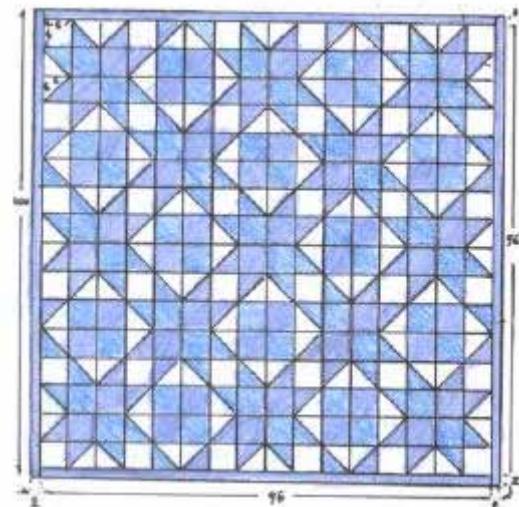
- mesin jahit
- gunting
- meteran kain
- penggaris
- rader
- cukit
- kapur jahit
- karbon jahit
- jarum jahit tangan
- jarum pentul
- bantalan jarum
- pemasang benang
- setrika

#### Bahan

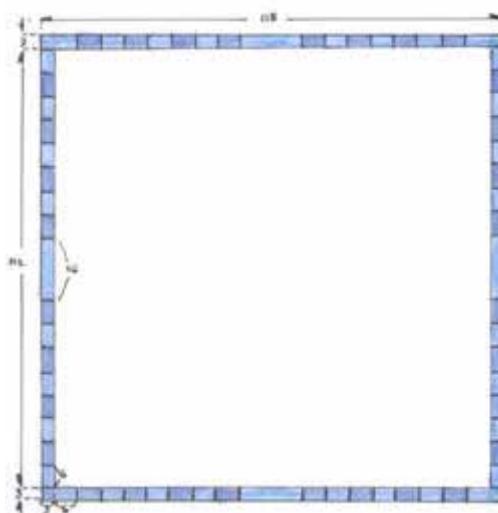
- kain perca natural (A)
- kain perca biru (B)
- kain perca biru tua (C)
- kain blacu/furing
- kertas pola
- benang jahit 3 warna

Menyiapkan gambar kerja

---



Bagian atas taplak meja



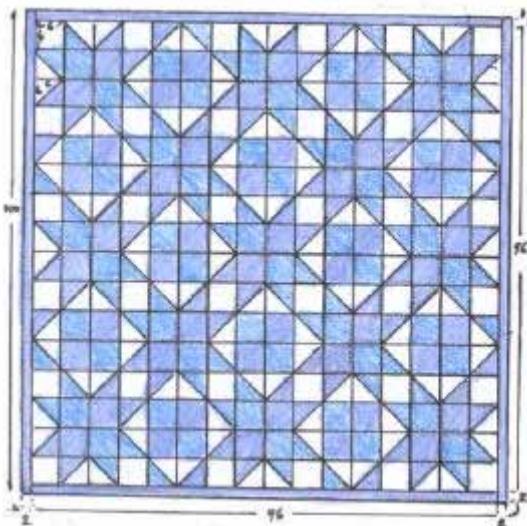
Bagian bawah taplak meja

#### Gb.8. 14 Gambar kerja

#### Proses kerja

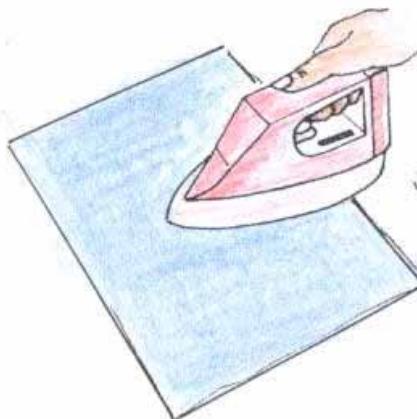
Membuat bagian atas taplak meja makan

(Lembaran jahit perca ukuran 100 cm x 100 cm)



Gb.8. 15 Bagian atas taplak meja

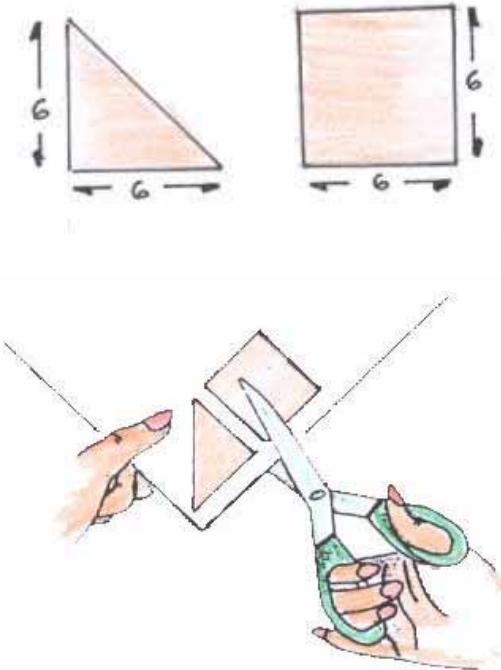
Seterika kain yang akan digunakan



Gb.8. 16 Menyeterika kain

Buat pola perca di atas karton/ kertas pola dengan bentuk sebagai berikut:

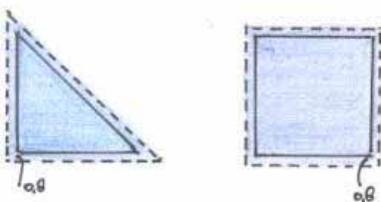
- Pola 1, bujur sangkar dengan ukuran panjang 6 cm x lebar 6 cm,
- Pola 2, segitiga dengan ukuran panjang 6 cm x tinggi 6 cm,
- Kemudian gunting pola 1,2 di atas.



Gb.8. 17 Menggunting pola

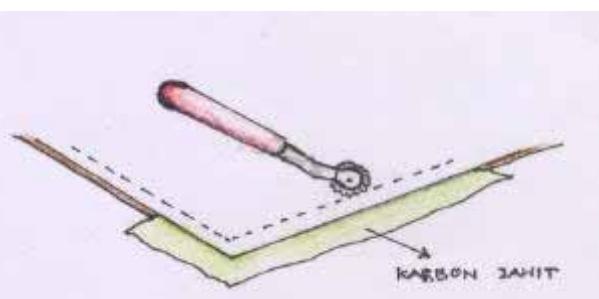
Pindah pola di atas kain perca sesuai dengan pola yang sudah dibuat, kemudian guntinglah masing-masing pola dengan melebihkan 0,8 cm pada setiap tepi pola untuk jahitan. Jumlah pola yang dibuat adalah:

- Kain Perca Natural (A),
  - Pola 1 (bujur sangkar) sejumlah 36 lembar.
  - Pola 2 (segitiga) sejumlah 120 lembar.
- Kain Perca Biru (B),
  - Pola 1 (bujur sangkar) sejumlah 50 lembar.
  - Pola 2 (segitiga) sejumlah 60 lembar
- Kain Perca Biru Tua (C),
  - Pola 1 (bujur sangkar) sejumlah 50 lembar.
  - Pola 2 (segitiga) sejumlah 60 lembar.
  - Persegi panjang dengan ukuran 6 cm x 98 cm sejumlah 2 lembar.
  - Persegi panjang dengan ukuran 6 cm x 102 cm sejumlah 2 lembar.
- Kain Blacu/ furing dengan ukuran 101 cm x 101 cm, sebanyak 1 lembar.



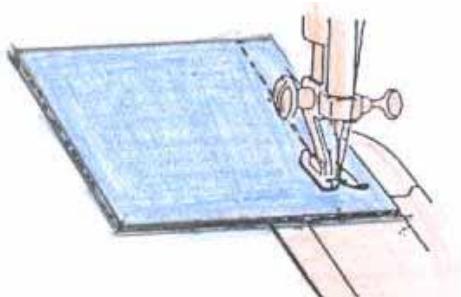
Gb.8. 18 Menggunting pola

Beri tanda pada kain yang sudah digunting untuk menandai batas jahitan dengan menggunakan karbon jahit dan rader.



Gb.8. 19 Menandai batas jahitan

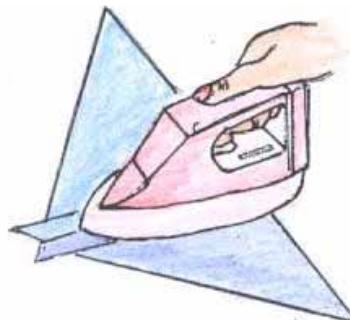
Gabung kain perca yang sudah digunting, kemudian jahit dengan menggunakan mesin jahit hingga menjadi lembaran sesuai dengan desain.



Gb.8. 20 Menjahit kain perca

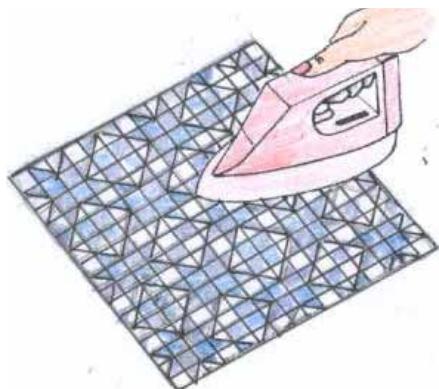
---

Perlu diperhatikan bahwa setiap menyambung dan menjahit kain perca yang satu dengan lainnya, satu persatu kain perca disetrika dengan membuka lipatan jahitan.



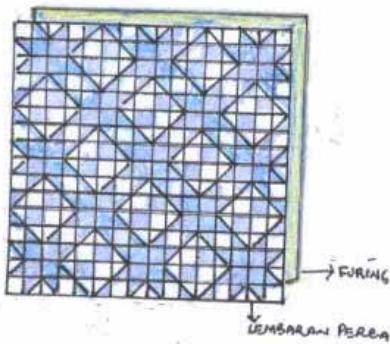
**Gb.8. 21 Menyeterika dan membuka lipatan**

Setrika lembaran kain perca yang sudah jadi dengan ukuran 101cm x 101cm



**Gb.8. 22 Menyeterika kain perca**

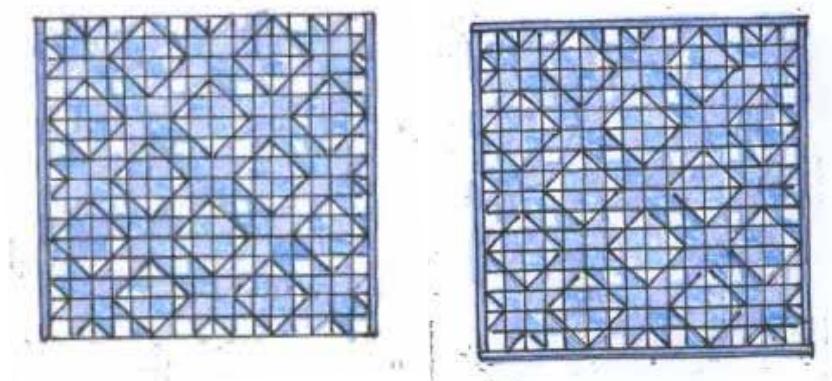
Gabung bagian lembaran perca yang sudah jadi dengan blacu/ furing sebagai pelapis dengan cara bagian buruk saling berhadapan, kemudian kedua bagian ini disemat mempergunakan jarum pentul



**Gb.8. 23 Menggabungkan perca dengan blacu**

---

Pasang kain perca biru tua (C) berukuran 6 cm x 98 cm pada lembaran kain perca yang sudah digabung dengan kain blacu/furing pada bagian tepi yang saling berhadapan (kanan dan kiri), dengan cara dijahit. Lanjutkan dengan menggabungkan kain perca biru tua (C) berukuran 6 cm x 102 cm dibagian tepi yang lainnya (atas dan bawah), hingga mencapai ukuran 2 cm x 100 cm disemua tepi taplak meja.



Gb.8. 24 Menjahit bagian tepi perca

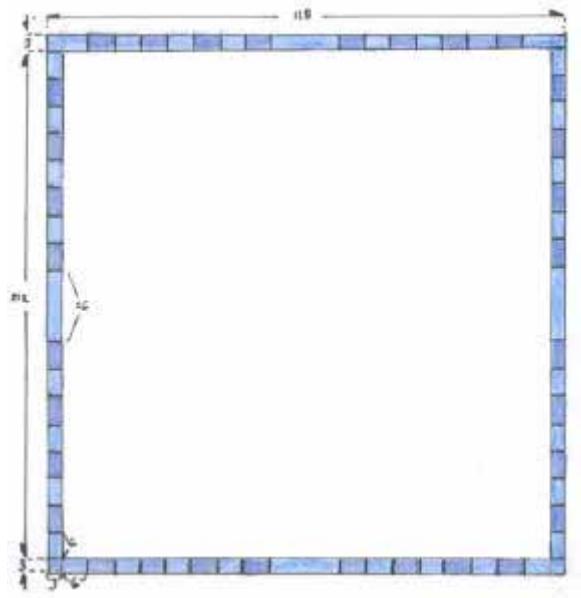
Cara menjahit bagian tepi taplak meja



Gb.8. 25 Bagian tepi taplak meja

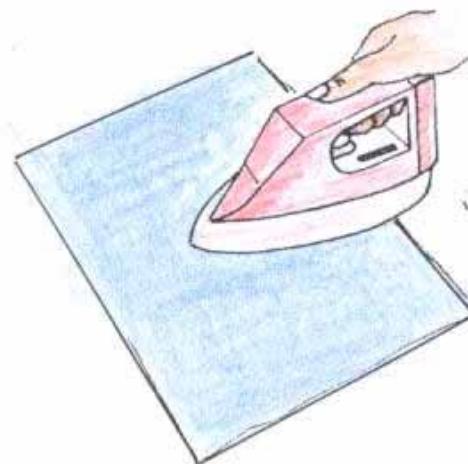
### Membuat bagian bawah taplak meja makan

(Lembaran jahit perca ukuran 118 cm x 118 cm)



Gb.8. 26 Bagian bawah taplak meja

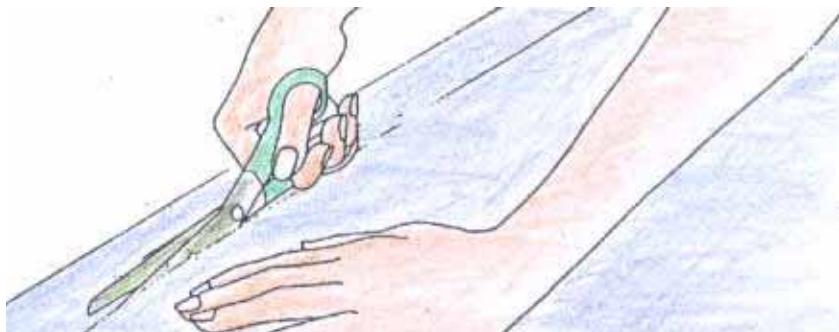
Seterika kain yang akan digunakan



Gb.8. 27 Menyeterika kain perca

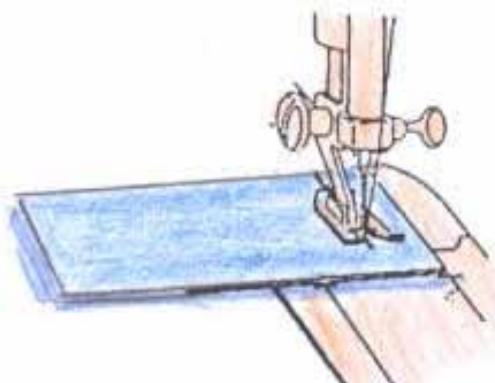
Gunting kain dengan ketentuan sebagai berikut:

- **Untuk bagian tengah,**
  - Kain perca natural (A) dengan ukuran 114 cm x 114 cm sebanyak 1 lembar.
- **Untuk bagian tepi**
  - Kain perca biru (B) dengan ukuran,
    - 8 cm x 5 cm sejumlah 4 lembar
    - 8 cm x 8 cm sejumlah 32 lembar
    - 18 cm x 8 cm sejumlah 4 lembar
  - Kain perca biru tua (C) dengan ukuran 8 cm x 8 cm sejumlah 32 lembar.



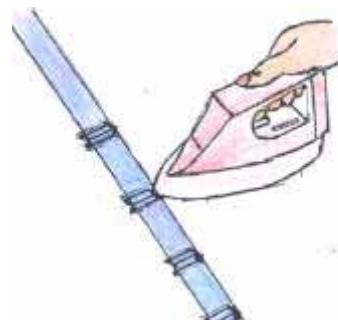
**Gb.8. 28 Menggunting kain perca**

Gabungkan kain perca biru (B) dan biru tua (C) yang sudah digunting, kemudian jahit dengan menggunakan mesin jahit hingga menjadi lembaran yang sesuai dengan desain.



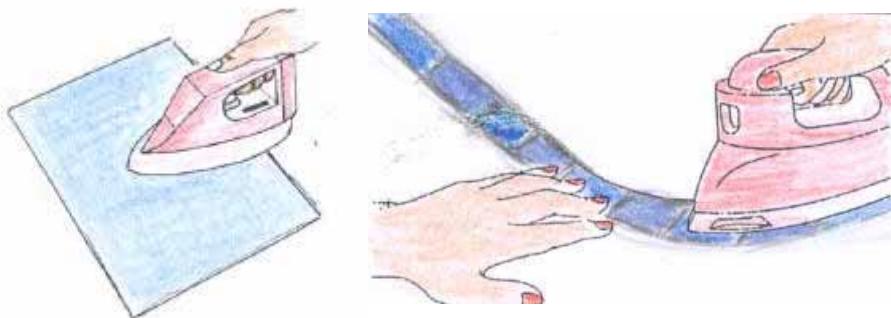
**Gb.8. 29 Menjahit kain perca**

Perlu diperhatikan bahwa setiap menyambung dan menjahit kain perca yang satu dengan yang lainnya, perlu dilakukan proses menyetrika satu per satu dengan membuka lipatan jahitan



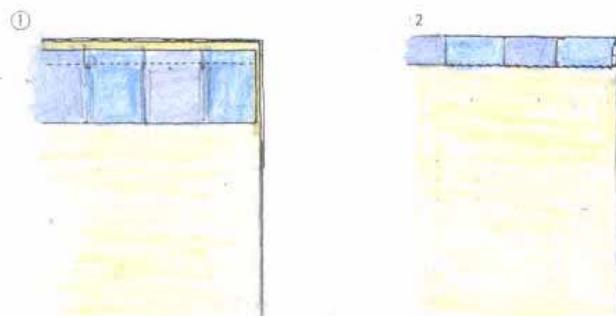
**Gb.8. 30 Membuka lipatan dan menyeterika**

Setrika lembaran kain perca yang sudah jadi.



**Gb.8. 31 Menyeterika kain perca jadi**

Pasang lembaran kain perca biru (B) dan biru tua (C) yang sudah disetrika pada semua tepi kain perca natural (A) berukuran 114 cm x 114 cm, kemudian jahit hingga selesai sesuai dengan desain.



**Gb.8. 32 Memasang kain perca**

### Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan taplak meja dengan cara menyetrika, kemudian kemas dengan baik.

### Hasil jadi

- Pasang taplak bagian bawah pada meja makan.
- Selanjutnya pasang taplak bagian atas pada meja makan yang telah ditutup oleh taplak meja bagian bawah dengan cara posisi yang saling bersilangan seperti pada gambar dibawah ini.



**Gb.8. 33 Hasil jadi**  
(Sumber: *Ondori. Modern Patchwork*, 1982: 20-21)

---

## 5.4. Hiasan dinding teknik perca dengan cara acak

### Persiapan

Alat dan bahan yang disiapkan

#### Alat

- mesin jahit
- jarum mesin
- jarum pentul
- gunting
- meteran
- pensil
- spidol
- cukit
- rader
- karbon jahit

#### Bahan

- kain perca.
- kain blacu/kain katun
- benang jahit
- tali coor
- manik-manik.

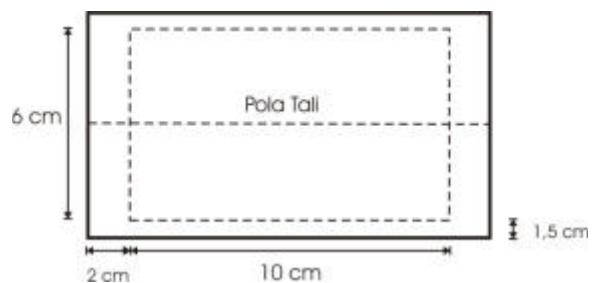
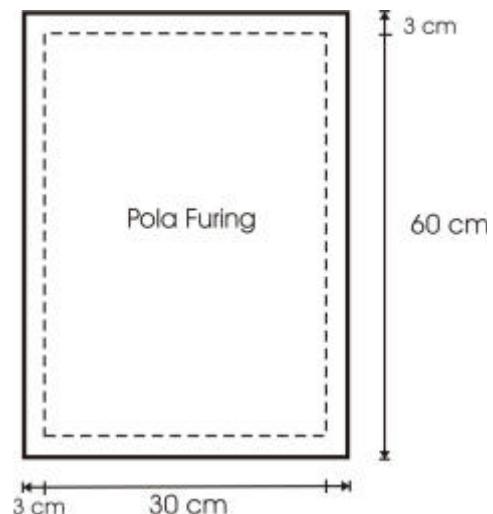
Menyiapkan gambar kerja/desain hiasan dinding



Pola perca

Gb.8. 34 Gambar kerja

---



### Proses kerja

- Buat pola perca sesuai dengan gambar kerja/desain.
- Pasang pola pada kain perca yang akan digunakan.



Gb.8. 35 Pola pada kain perca

Setelah memasang pola pada bahan yang akan digunting, semat dengan jarum pentul agar pada saat menggunting pola tidak bergeser



**Gb.8. 36 Menyemat**

Gunting masing-masing perca sesuai dengan pola dan lebihkan sekitar 1,5 cm untuk jahitan.



**Gb.8. 37 Menggunting perca**

Gabungkan/satukan masing-masing perca yang sudah di pola dengan cara menjahit seperti pada gambar.



**Gb.8. 38 Menggabungkan perca**

Seterika jahitan perca yang sudah digabungkan dan kemudian beri fislin pada bagian belakang perca yang sudah jadi.



Gb.8. 39 Menyeterika jahitan perca

Gunting kain blacu/kain katun untuk furing sesuai dengan pola, kemudian pasang jahitan perca yang sudah di gabungkan pada kain blacu/kain katun sebagai furing.



Gb.8. 40 Kain blacu/kain katun dan perca

Lipat masing-masing sisi blacu kemudian semat dengan jarum pentul lalu di jelujur.



Gb.8. 41 Melipat dan menyemat kain blacu

Jahit/tindas mengikuti jelujur tersebut dengan menggunakan benang sesuai dengan bahan yang dijahit.



**Gb.8. 42 Menjahit tindas**

Gunting kain blacu/kain katun untuk tali/gantungan sesuai dengan pola serta ukurannya.



**Gb.8. 43 Membuat gantungan**

Pasang tali pada hiasan dinding yang sudah jadi



**Gb.8. 44 Memasang gantungan**

### Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Gunting sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan dengan menyeterika.
- Pasang aksesoris pada kedua sudut bagian bawah hiasan dinding



Gb.8. 45 Memasang aksesoris



Gb.8. 46 Hasil jadi

---



## D. Jahit tindas dan aplikasi

### 1. Deskripsi

#### 1.1. Deskripsi jahit tindas

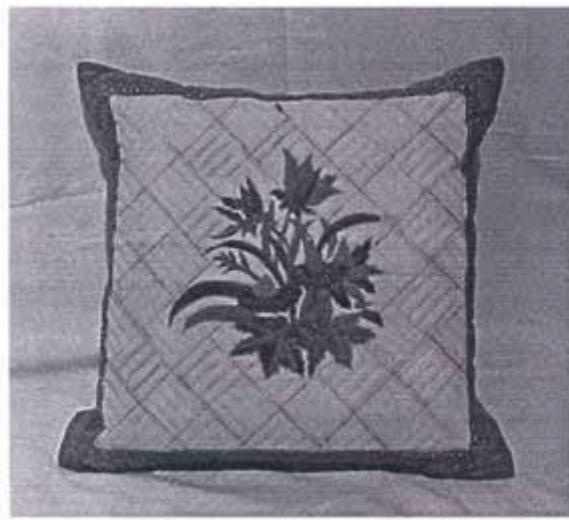
##### 1.1.1. Pengertian jahit tindas

Jahit tindas atau biasa disebut *quilting* adalah suatu teknik menghias permukaan kain dengan cara melapis/ mengisi kain dengan bahan pelapis/ pengisi, kemudian dijahit tindas pada permukaan kain sesuai dengan rencana. Bahan pelapis atau pengisi yang biasa dipergunakan antara lain dakron, koldure, kapas, kapuk.

##### 1.1.2. Jenis-jenis jahit tindas

###### **Jahit tindas pengisi lembaran**

Jahit tindas pengisi lembaran (*wadded quilting*), adalah teknik menjahit dengan cara mengisi/ melapisi diantara dua kain dengan bahan pelapis yang berupa lembaran, selanjutnya dijahit pada permukaan kain sesuai pola (gambar) dengan mempergunakan jahit mesin ataupun jahit tangan. Berikut ini adalah contoh produk jahit tindas pengisi lembaran.



**Gb.9.1 Contoh produk jahit tindas pengisi lembaran**

Jahit tindas pengisi lembaran termasuk cara yang biasa dilakukan dan paling banyak dijumpai dipasaran.

---

Bahan yang sering di pergunakan sebagai bahan pelapis/ pengisi adalah, busa tipis, dakron, coldure (lembaran busa yang sudah dilapisi dengan kain di salah satu permukaannya)

### **Jahit tindas pengisi susulan (*padded/stuffed quilting*)**

Jahit tindas pengisi susulan adalah teknik menjahit tindas datar, tetapi pada bagian tertentu ditambahkan isian susulan biasanya berupa busa atau dakron untuk mendapatkan kesan yang lebih menonjol.



Gb.9. 2 Jahit tindas pengisi susulan

### **Jahit tindas pengisi tali (*corded quilting*)**

Jahit tindas pengisi tali pada prinsipnya sama dengan pengisi susulan. Bedanya untuk pengisian menggunakan tali. Cara penyelesaiannya bisa menggunakan jahit mesin atau tangan.



Gb.9. 3 Jahit tindas pengisi tali

---

## **Tindas efek bayangan**

Jahit tindas efek bayangan adalah gabungan dari jahit tindas pengisi lembaran, susulan/ tali hanya ada penambahan kain transparan pada permukaan kain. Biasanya cara ini dikerjakan pada lapisan kain yang terdiri dari kain dasar furing bahan pengisi/pelapis dan kain bermotif, kemudian di tutup oleh kain transparan sesuai motif, sehingga didapatkan hasil jadi yang mempunyai efek bayangan dari kain bermotif tertlihat lebih lembut/agak pudar. Kain transparan yang biasa dipergunakan antara lain kain kaca, sutera, sifon dan organdi.



Gb.9. 4 Contoh jahit tindas efek bayangan

## **1.2. Deskripsi jahit aplikasi**

### **1.2.1. Pengertian jahit aplikasi**

Jahit aplikasi adalah teknik menghias permukaan kain dengan cara menempelkan guntingan kain pada kain yang berbeda warna dengan dasar kain, selanjutnya diselesaikan dengan jahit tangan teknik sulam yang biasanya mempergunakan tusuk hias feston atau dengan menggunakan mesin bordir

### **1.2.2. Jenis-jenis jahit aplikasi**

#### **Jahit aplikasi standar**

Jahit aplikasi standard (*onlay*) adalah teknik membuat benda kerajinan tekstil yang dikerjakan dengan cara membuat gambar pada kain,

---

kemudian digunting dan ditempel pada lembaran kain kemudian diselesaikan dengan teknik sulam. Fungsi jahit aplikasi adalah untuk menghias permukaan kain.



**Gb.9. 5 Jahit aplikasi**

#### **Jahit aplikasi potong sisip (*inlay*)**

Jahit aplikasi potong sisip adalah teknik menghias permukaan kain yang dikerjakan dengan melobangi bagian dasar kain yang telah digambari motif sesuai dengan rencana. Kain yang sudah berlubang itu pada bagian buruk ditempel kain yang berbeda warna dan diselesaikan dengan tusuk hias festoon/ dapat juga dengan mersin bordir.



**Gb.9. 6 Jahit aplikasi potong sisip**

### Jahit aplikasi potong motif

Jahit aplikasi potong motif adalah teknik menghias permukaan kain dengan cara memotong motif yang ada pada kain, kemudian ditempel pada permukaan kain. Teknik penyelesaiannya sama dengan jahit aplikasi yang lain



Gb.9. 7 Jahit aplikasi potong motif

### Jahit aplikasi lipat potong

Jahit aplikasi lipat potong adalah teknik menghias permukaan kain yang dikerjakan dengan tangan atau mesin. Caranya melipat lembaran kain kemudian dipotong sesuai dengan rencana sehingga hasilnya simetris kemudian ditempel pada dasar kain dan diselesaikan dengan tusuk feston. Teknik aplikasi biasanya di kombinasikan dengan sulam datar.



Gb.9. 8 Aplikasi lipat potong

### Jahit aplikasi dengan pengisian

Jahit aplikasi dengan pengisian adalah teknik menghias permukaan kain yang dikerjakan secara manual atau mesin. Caranya sama seperti pada jahit tindas, bedanya pada penambahan potongan kain yang berbeda warna. Pengisi susulan dapat juga ditambahkan dengan penambahan renda dan pita penyelesaian sama dengan teknik aplikasi yang lain.



Dengan pengisian busa atau *dacron*



Dengan penambahan renda atau pita

### Gb.9. 9 Jahit aplikasi dengan pengisian

## 2. Contoh produk

### 2.1. Contoh produk jahit tindas



*Bed Cover*

(Sumber: *Quilts Patchwork.Appliques*, hlm. 3)

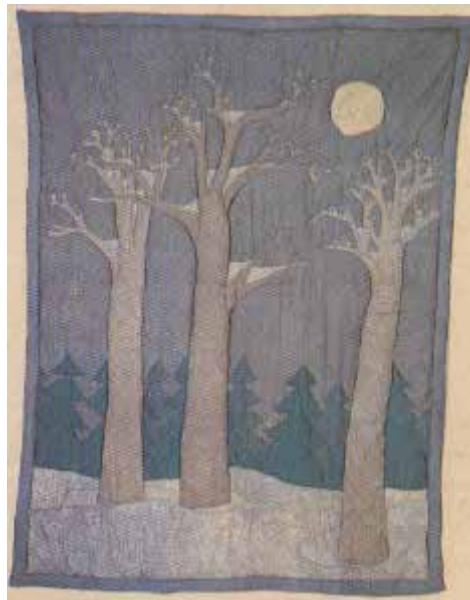


Tas

Saku

(Sumber: Elizabeth Root, hlm. 5)

**Gb.9. 10 Contoh produk jahit tindas**



Hiasan Dinding

(Sumber: Canadian Workshop, 1994: 29)

**Gb.9. 11 Contoh produk jahit tindas**

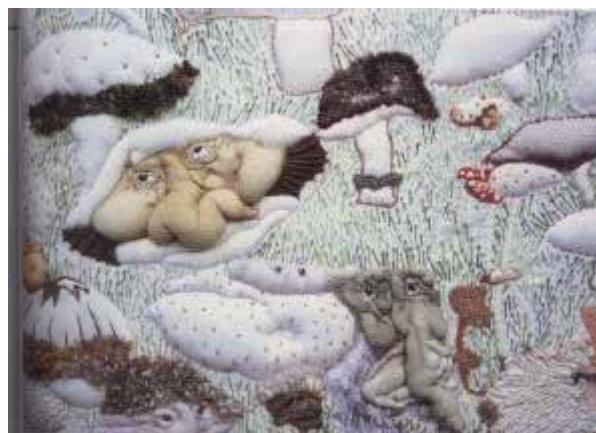
## 2.2. Contoh produk jahit aplikasi



Komponen pakaian  
(Sumber: Canadian Workshop, 1994: 42)



Sarung bantal



Hiasan dinding

Gb.9. 12 Contoh produk jahit aplikasi

---

### 3. Alat

#### 3.1. Alat jahit tindas

**Mesin jahit:** untuk menjahit bahan yang sudah dipola



Mesin jahit manual



Mesin jahit *high speed*

#### Mesin zig-zag

Bersifat multi fungsi antara lain dapat digunakan untuk membuat lubang kancing, membuat hiasan sesuai dengan program mesin jahit zig-zag



**Mesin obras:** untuk menjahit bagian pinggiran kain dan pinggiran jahitan agar serat kain tidak lepas dan rapi.



**Spul/kumparan:** untuk meng gulung benang bawah



**Sekoci:** tempat spul/kumparan



### Jarum

**Jarum tangan:** untuk menjahit secara manual



**Jarum mesin:** untuk menjahit dengan menggunakan mesin jahit. Jarum ini mempunyai beberapa macam ukuran contohnya: 11, 13, 15, 16, 17, 18, dan seterusnya.



**Jarum pentul:** alat bantu untuk menyemat bahan yang akan dijahit



### Gunting

**Gunting kain:** untuk menggunting kain

**Gunting kertas:** untuk menggunting kertas

**Gunting benang:** untuk menggunting benang



**Meteran:** untuk mengukur bahan



**Cukit/pendedel:** untuk membuka jahitan yang salah atau tidak digunakan



**Rader:** untuk memberi tanda jahitan pada kain



**Tudung jari:** untuk melindungi jari pada saat menjahit dengan menggunakan jarum tangan



**Bantalan jarum:** tempat menyimpan jarum



**Telusupan benang:** digunakan untuk memasukkan benang pada jarum



**Karbon jahit:** untuk menandai jahitan dengan menggunakan rader



**Pensil dan alat mewarnai:** digunakan untuk membuat desain



**Kapur jahit:** untuk menandai bahan yang akan digunting



**Seterika:** untuk menyeterika dan merapikan jahitan serta bahan yang akan digunakan



**Meja setrika:** digunakan untuk alas pada saat menyeterika



### 3.2. Alat jahit aplikasi

**Mesin jahit:** untuk menjahit bahan yang sudah dipola

**Mesin jahit manual**



**Mesin jahit *high speed***



**Mesin zig-zag:** bersifat multi fungsi antara lain dapat digunakan untuk membuat lubang kancing, membuat hiasan sesuai dengan program mesin jahit zig-zag



**Mesin obras:** untuk menjahit bagian pinggiran kain dan pinggiran jahitan agar serat kain tidak lepas dan rapi.



**Spul/kumparan:** untuk meng gulung benang bawah



**Sekoci:** tempat spul/kumparan



### Jarum

**Jarum tangan:** untuk menjahit menggunakan tangan



**Jarum mesin:** untuk menjahit dengan menggunakan mesin jahit



**Jarum pentul:** alat bantu untuk menyemat bahan yang akan dijahit



### Gunting

**Gunting kain:** untuk menggunting kain

**Gunting kertas:** untuk menggunting kertas

**Gunting benang:** untuk menggunting benang



**Meteran:** untuk mengukur panjang dan lebar kain



**Cukit/pendedel:** untuk membuka jahitan



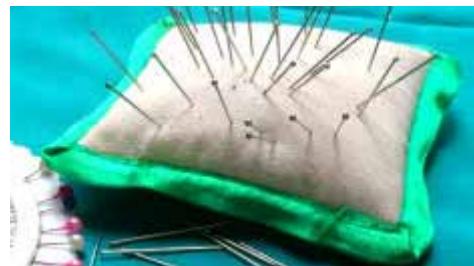
**Rader:** untuk memberi tanda jahitan pada kain



**Tudung jari:** untuk melindungi jari pada saat menjahit tangan



**Bantalan jarum:** tempat menyimpan jarum



**Telusupan benang:** digunakan untuk memasukkan benang pada jarum



**Midangan:** digunakan untuk mengencangkan kain pada saat membuat aplikasi



**Karbon jahit:** untuk menandai jahitan dengan menggunakan rader



**Pensil dan alat wewarnai:** digunakan untuk membuat desain



**Kapur jahit:** untuk menandai bahan yang akan digunting



**Seterika:** untuk menyeterika dan merapikan jahitan serta bahan yang akan digunakan



**Meja seterika:** untuk alas pada saat menyeterika



## 4. Bahan

### 4.1. Bahan jahit tindas

**Kain katun/polos:** sebagai bahan dasar



**Kain transparan:** sebagai bahan tambahan/penunjang



**Kain blacu/polos:** sebagai bahan dasar dan furing



**Kain asahi:** sebagai bahan furing



**Kain bermotif:** untuk bahan dasar



**Tali:** untuk bahan pengisi tali



**Dakron:** untuk bahan pengisi lembaran dan pengisi susulan



**Koldore:** untuk pengisi lembaran



**Karton manila/kertas roti:** untuk membuat pola



**Benang jahit:** untuk menjahit bahan yang sudah dipola



**Benang sulam:** digunakan untuk hiasan atau variasi jahitan



**Benang obras:** untuk menjahit pinggiran kain dan pinggiran jahitan agar serat kain tidak lepas



#### 4.2. Bahan jahit aplikasi

**Kain katun/polos:** sebagai bahan dasar



**Kain transparan:** sebagai bahan aplikasi



**Kain blacu/polos:** sebagai bahan dasar dan furing



**Fislin:** digunakan untuk melapisi bahan aplikasi yang sudah dibentuk/dipola



**Kain asahi:** sebagai bahan furing



**Kain bermotif:** untuk bahan aplikasi



**Dakron:** untuk bahan pengisian



**Koldore:** digunakan untuk lapisan



**Karton manila/kertas roti:** untuk membuat pola



**Benang jahit:** untuk menjahit bahan yang sudah dipola



**Benang sulam:** digunakan untuk hiasan atau variasi jahitan/sulaman



**Benang obras:** untuk menjahit pinggiran kain dan pinggiran jahitan kain blacu/polos sebagai bahan dasar dan furing



## 5. Proses pembuatan produk jahit tindas dan aplikasi

### 5.1. Membuat selimut bayi teknik jahit tindas

#### Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

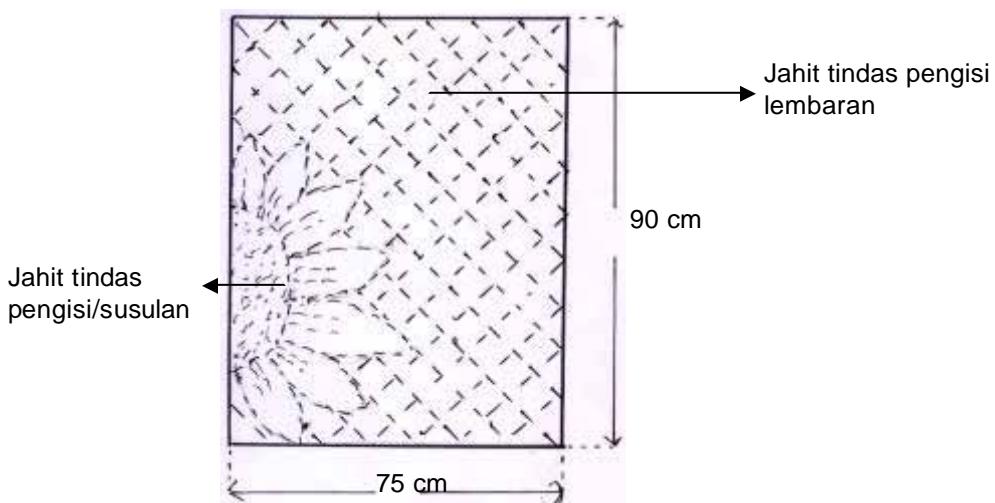
#### Alat

- mesin jahit
- gunting
- meteran kain
- penggaris
- rader
- cukit
- kapur jahit
- karbon jahit
- jarum jahit tangan
- jarum pentul
- bantalan jarum
- pemasang benang
- stik/jarum rajut tangan
- seterika

#### Bahan

- kain flanel/katun polos
- benang jahit bermacam-macam warnanya
- dakron
- asesoris (bisban terbuat dari nylon, renda, dan sebagainya)

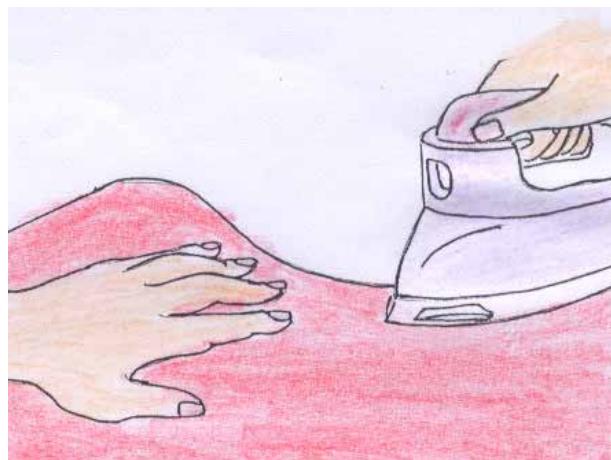
#### Menyiapkan gambar kerja



Gb.10.1 Gambar kerja

### Langkah kerja

Menyeterika kain yang akan dipergunakan.

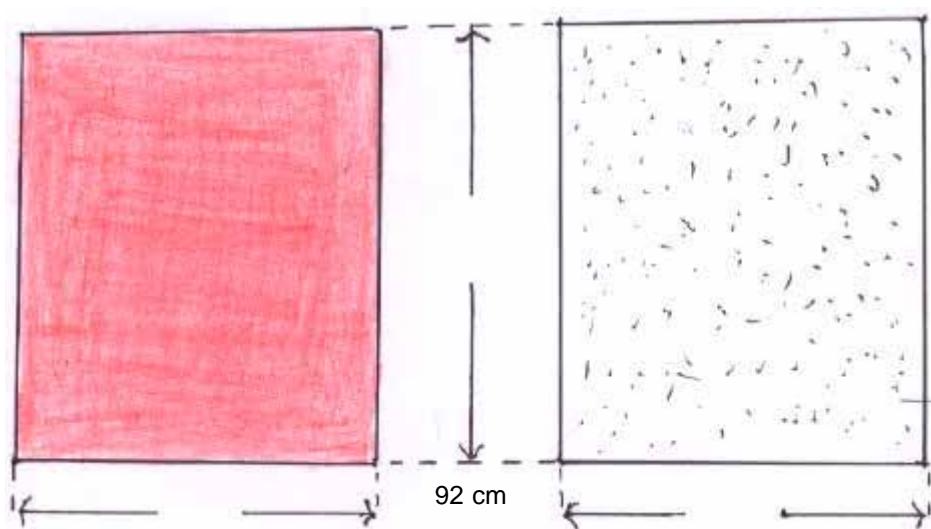


**Gb.10. 2 Menyeterika kain**

Mengukur, menandai kain flanel/katun sebanyak 2 lembar, dakron 1 lembar dengan ukuran 77 x 92 cm, kemudian digunting.

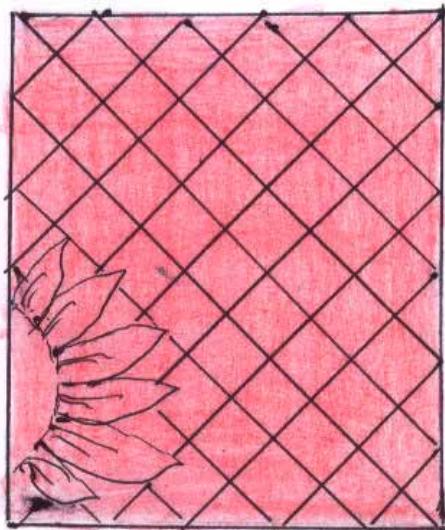
Kain Flanel/Katun 2 lembar

Dakron 1 lembar



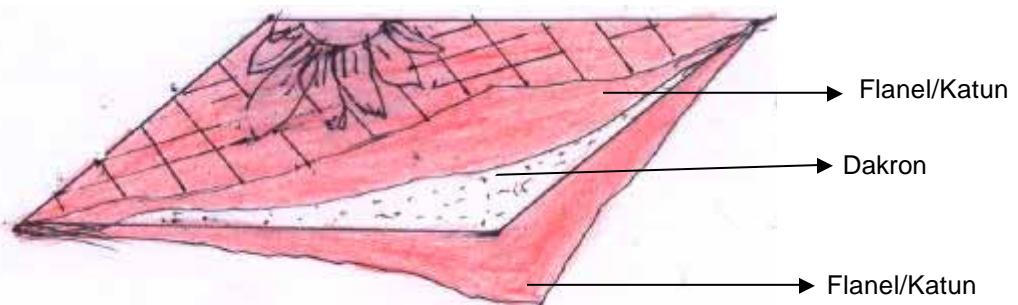
**Gb.10. 3 Mengukur dan menandai kain flanel**

Menggambar/memola di atas kain sesuai desain.



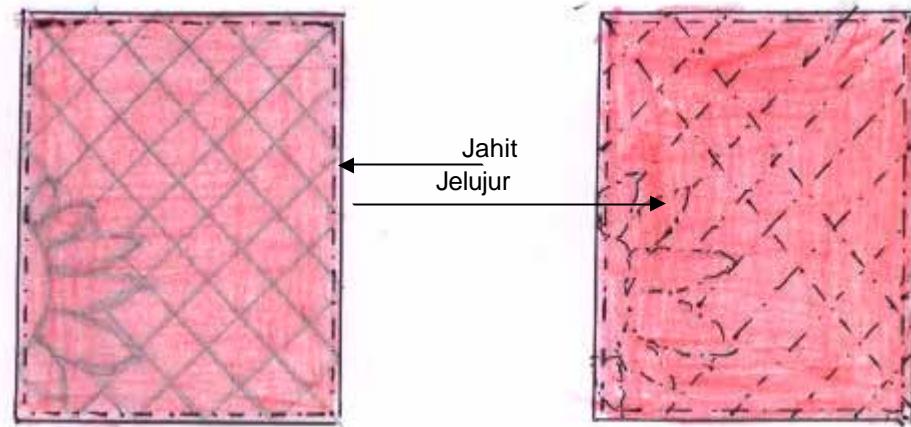
Gb.10. 4 Memola

Menggabungkan 2 lembar kain flanel/katun dengan posisi bagian buruk saling berhadapan dengan dakron pada bagian tengahnya, kemudian disemat jarum pentul.



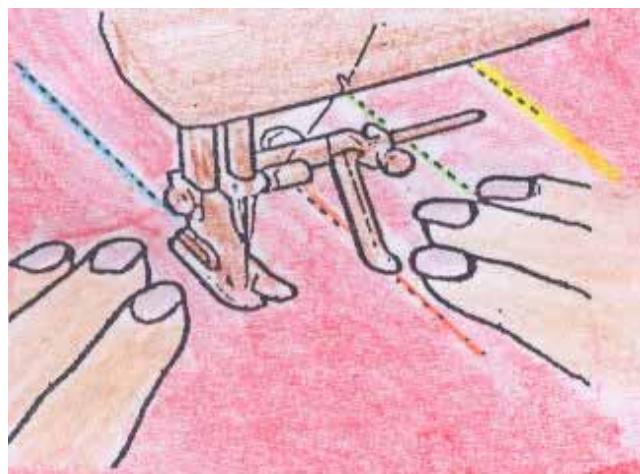
Gb.10. 5 Menggabungkan kain flanel

Menjahit jelujur pada tepi kain yang sudah digabung dengan dakron yang selanjutnya diteruskan pada bagian tengah dan motif sesuai desain.



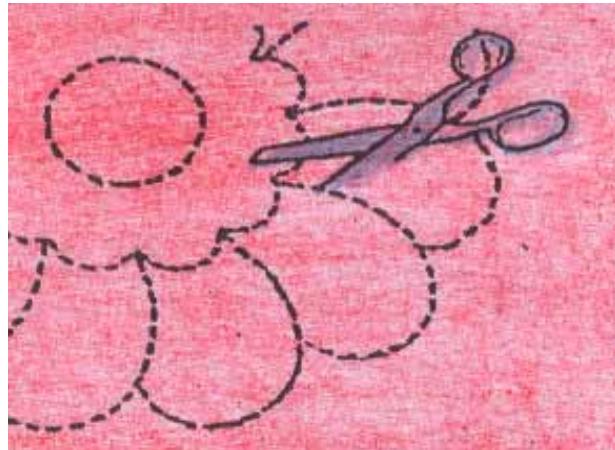
**Gb.10. 6 Menjahit jelujur**

Menjahit tindas mengikuti benang jelujur dengan mempergunakan bermacam-macam warna benang.



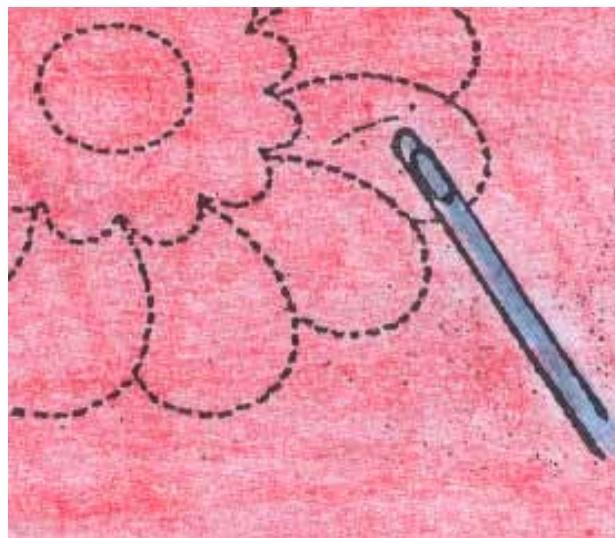
**Gb.10. 7 Menjahit tindas**

Menggunting bagian motif untuk memasukkan dakron sebagai bahan pengisi susulan.

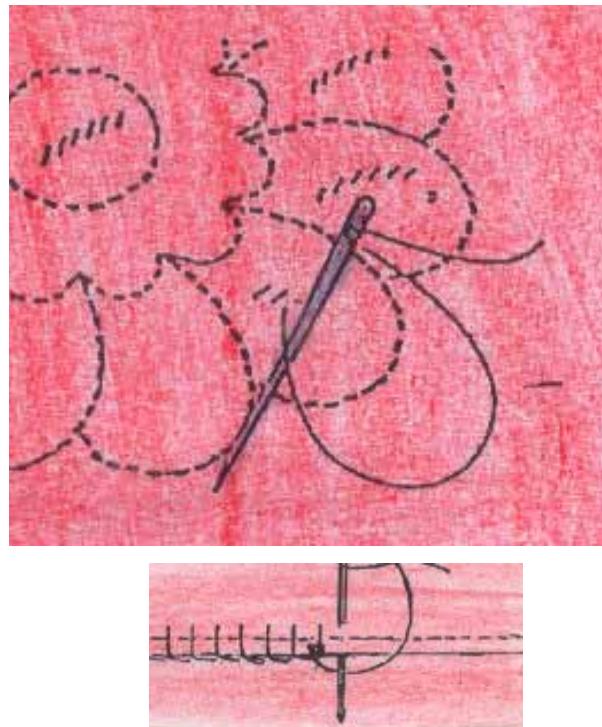


**Gb.10. 8 Menggunting bagian motif**

Masukan dakron pada bagian yang sudah digunting, dengan hati-hati, kemudian jahit menggunakan tusuk feston atau tusuk sulam datar lainnya.

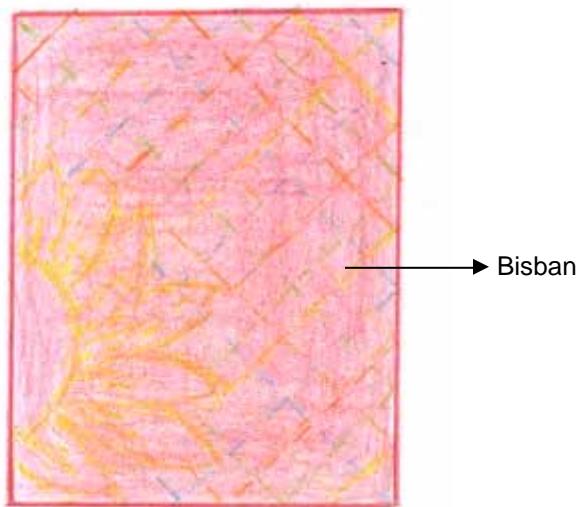


**Gb.10. 9 Memasukkan dacron**



**Gb.10. 10 Menjahit menggunakan tusuk feston**

Pasang bisban pada semua tepi selimut bayi.



**Gb.10. 11 Memasang bisban**

### Penyelesaian akhir

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan selimut bayi dengan cara menyetrikanya, kemudian kemas dengan baik.

### Hasil Jadi



**Gb.10. 12 Hasil jadi**

## 5.2. Membuat sarung bantal kursi teknik jahit tindas pengisi lembaran

### Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Mempersiapkan alat dan bahan

#### Alat

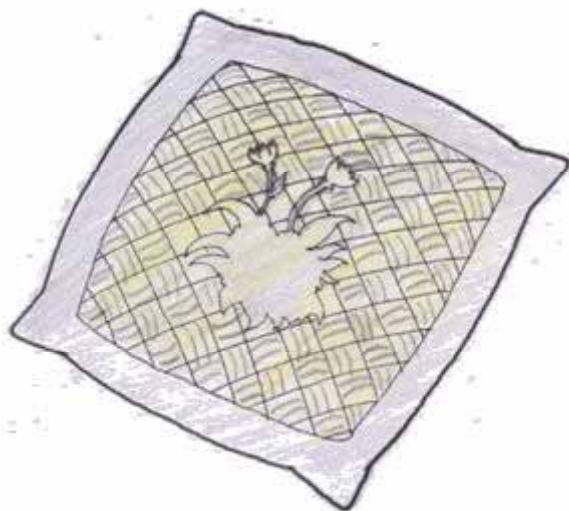
- mesin jahit
- gunting
- meteran
- setrika dan meja setrika
- kapur jahit
- pensil
- jarum pentul
- telusupan benang
- cukit
- karton

#### Bahan

- kain bermotif
- dakron
- kain furing
- benang

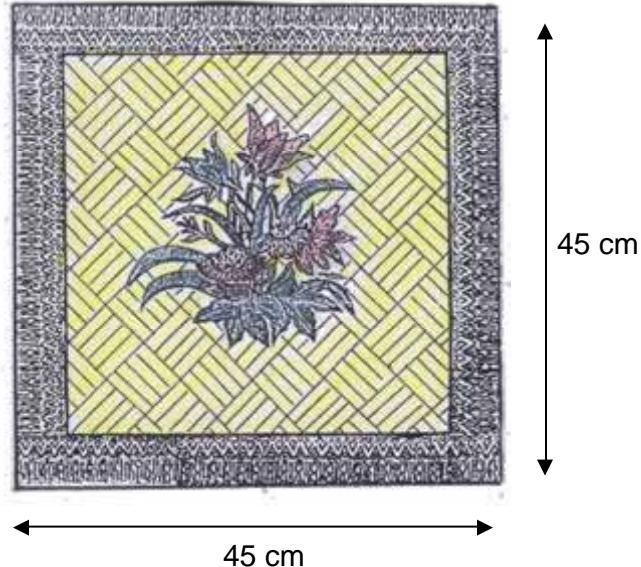
### Menyiapkan gambar kerja

Gambar kerja tampak perspektif



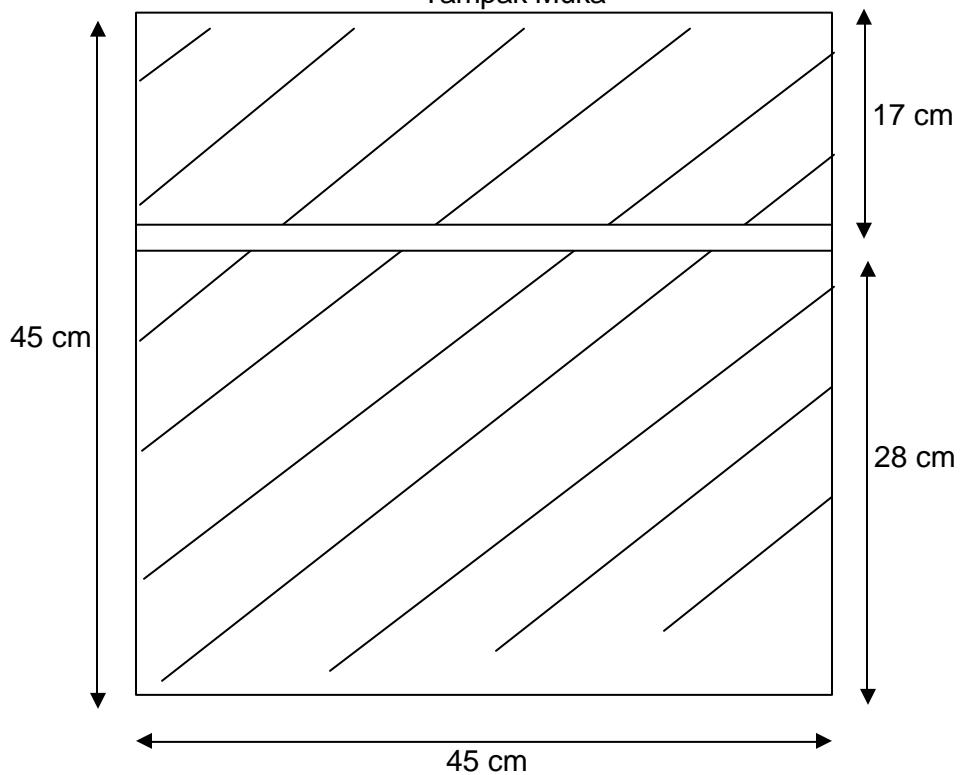
Gb.10. 13 Gambar kerja

Gambar kerja proyeksi ortogonal (skala 1:5)



45 cm

Tampak Muka

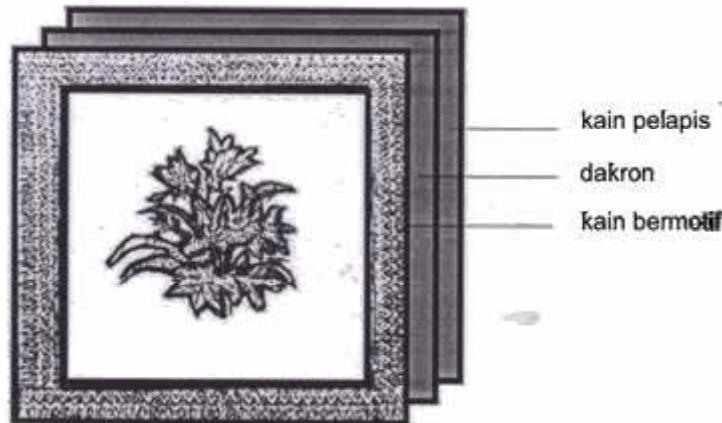


Gb.10. 14 Gambar kerja

Tampak Belakang

### Langkah Kerja

- Membuat bagian depan sarung bantal kursi
- Seterika kain yang akan digunakan.
- Gunting kain bermotif, dakron dan kain pelapis masing-masing dengan ukuran 50 x 50 cm



Gb.10. 15 Bagian depan bantal

Gabung kain bermotif dengan dakron dan jelujur sesuai dengan desain.



Gb.10. 16 Menggabung kain

Jahit tindas di mulai dari bagian motif , hingga selesai secara keseluruhan permukaan sesuai dengan rancangan, dapat menggunakan alat bantu kertas, untuk ukuran jarak



**Gb.10. 17 Menjahit tindas**

Jahit tindas bermotif anyaman dikerjakan mulai dari garis yang berbentuk kotak kemudian baru ditindas bagian demi bagian hingga membentuk motif anyaman



**Gb.10. 18 Membentuk motif anyaman**

---

Hasil jadi bagian depan sarung bantal kursi



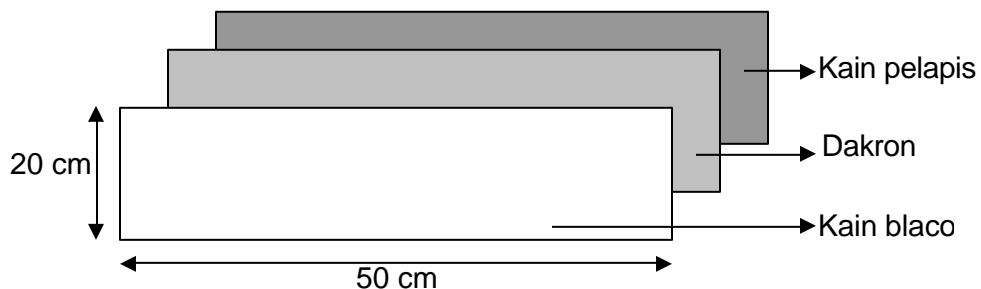
Gb.10. 19 Hasil jadi bagian depan sarung bantal

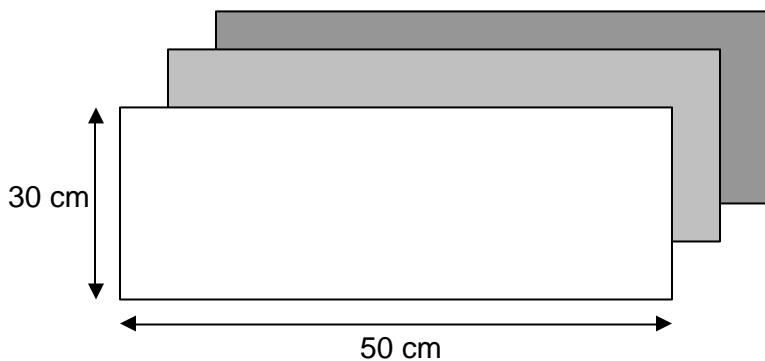
#### Membuat bagian belakang sarung bantal

Seterika kain blaco dan pelapis/furing

Gunting kain blaco, pelapis/furing dan dakron masing-masing 1 lembar dengan ukuran:

- 20 x 50 cm
- 30 x 50 cm





Pasang ritsliting dengan cara ditempatkan di antara kain blaco dan kain pelapis kemudian dijahit sampai selesai.



**Gb.10. 20 Memasang ritsliting**

Isilah dakron dan jelujuri sesuai dengan rencana, untuk memudahkan dapat menggunakan alat bantu jarum pentul dan kertas sebagai ukuran jarak



**Gb.10. 21 Mengisi dakron**

Jahit tindas dengan jahit mesin dimulai dari tengah ke tepi hingga selesai secara keseluruhan sesuai dengan arah jelujuran. Kemudian lepas benang jelujuran.



**Gb.10. 22 Menjahit tindas**

Hasil jadi bagian belakang sarung bantal kursi



**Gb.10. 23 Hasil jadi bagian belakang sarung bantal**

Gabungkan bagian depan dan belakang sarung bantal, dengan cara bagian baik saling berhadapan, jahit pada keempat sisinya.



**Gb.10. 24 Menggabungkan bagian depan dan belakang sarung bantal**

#### **Penyelesaian akhir**

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan sarung bantal kursi dengan cara menyeterikanya, kemudian kemas dengan baik.

#### **Hasil jadi**



**Gb.10. 25 Hasil jadi**

### 5.3. Membuat tutup galon dengan teknik efek bayangan

#### Persiapan

Siapkan alat dan bahan

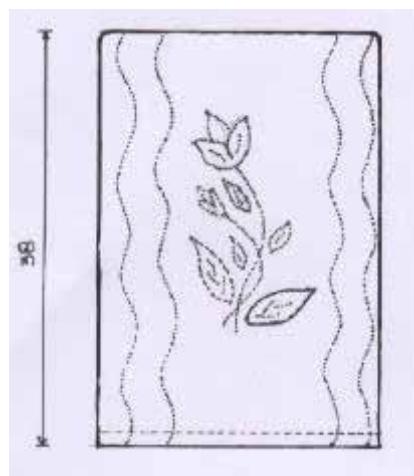
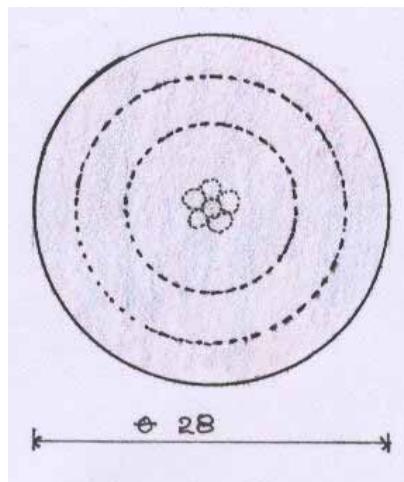
#### Alat

- mesin jahit biasa
- mesin obras
- jarum mesin
- jarum pentul
- gunting
- meteran
- pensil
- spidol
- cukit
- rader
- karbon jahit
- kapur jahit

#### Bahan

- kain katun polos/bermotif
- kain organdi/transparan
- kain asahi
- dakron
- benang jahit

#### Menyiapkan gambar kerja



Gb.10. 26 Gambar kerja

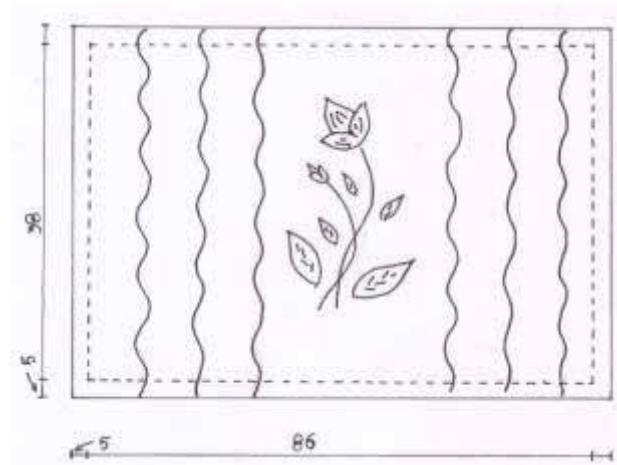
### Proses Kerja

Seterika kain katun polos/bermotif, blacu, organdi/sifon/transparan yang akan digunakan



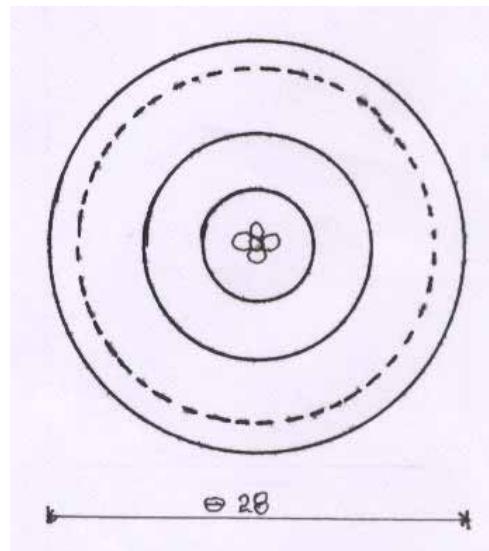
Gb.10. 27 Menyeterika kain

Gunting kain katun polos/bermotif, blacu, organdi/sifon/transparan dan dakron dengan ukuran 38 cm x 86 cm ditambah 1,5 cm untuk jahitan masing-masing 1 lembar



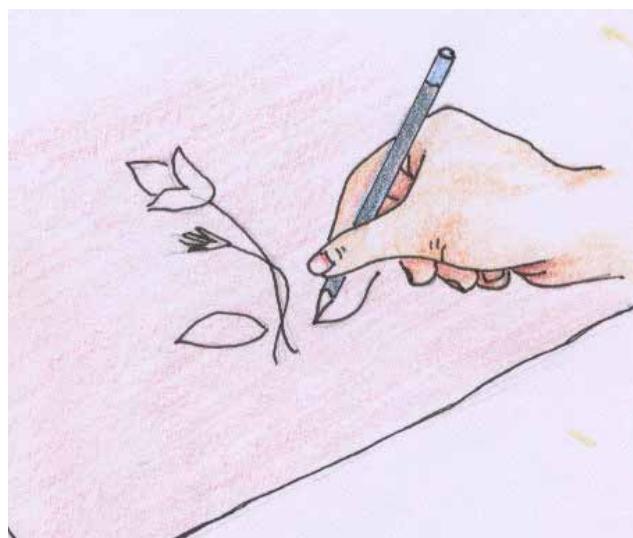
Gb.10. 28 Gambar pola

Gunting bagian atas tutup galon berbentuk lingkaran yang terdiri dari kain polos/bermotif, blacu, organdi/sifon, *dakron*, dengan diameter 28 cm ditambah 3 cm untuk jahitan masing-masing 1 lembar



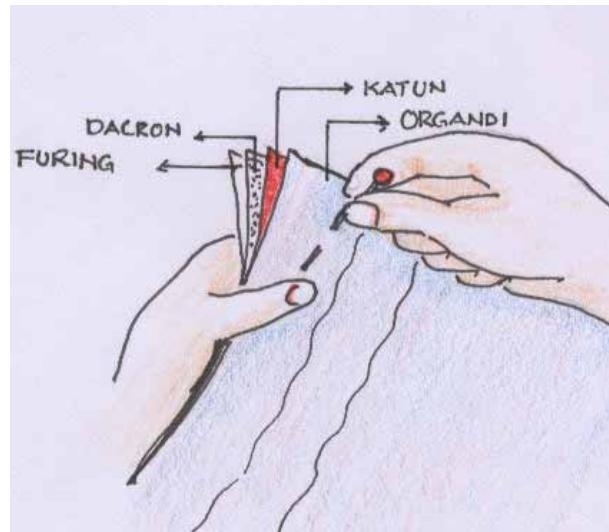
**Gb.10. 29** Pola tutup galon

Gambar pola diatas kain katun (jika menggunakan kain polos) sesuai dengan desain.



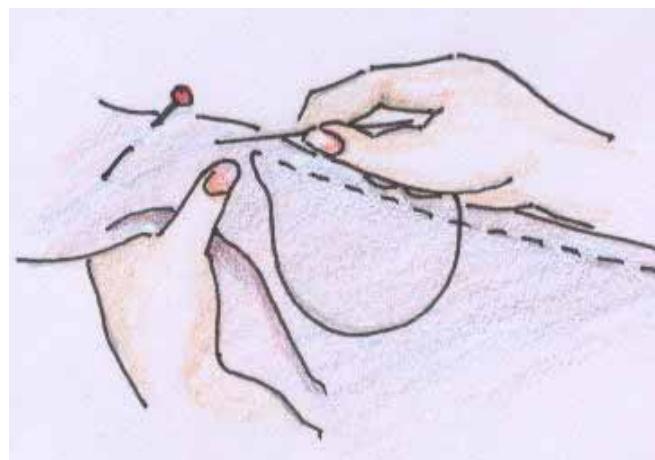
**Gb.10. 30** Menggambar pola

Gabungkan kain yang terdiri dari,kain polos/kain bermotif, *dakron*, dan blacu/furing, lalu disemat dengan jarum pentul agar bahan tidak bergeser.



**Gb.10. 31 Menggabungkan kain**

Jelujur tepi kain yang sudah digabungkan dan selanjutnya diteruskan ke bagian motif sesuai dengan desain.



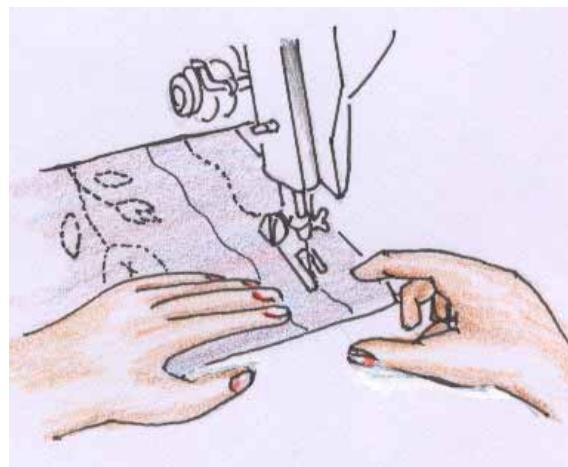
**Gb.10. 32 Menjelujur tepi kain**

Jahit tindas motif kembang mengikuti hasil jelujur dengan menggunakan benang berwarna sesuai dengan warna yang diinginkan, setelah ditindas jelujur dilepas dengan menggunakan *cukit/pendedel*.



**Gb.10. 33 Menjahit tindas**

Pasang kain organdi/sifon di atas kain yang sudah dijahit tindas motif kembang, kemudian semat dengan jarum pentul pada pinggiran kain agar kain tidak bergeser lalu kembali dijahit tindas megikuti desain garis yang bergelombang.

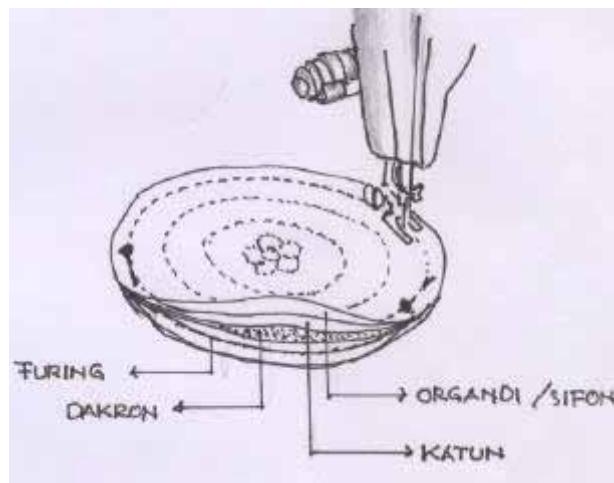


**Gb.10. 34 Memasang kain sifon**



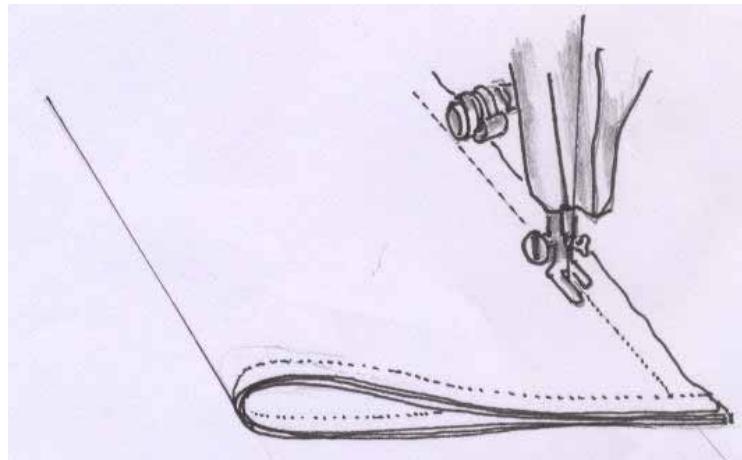
**Gb.10. 35** Memasang kain sifon

Gabungkan bagian atas tutup galon yang terdiri dari kain transparan organdi/sifon, katun polos/bermotif, *dakron* dan blacu untuk furing, selanjutnya dijelujur dan kemudian dijahit tindas mengikuti hasil jelujur tadi.



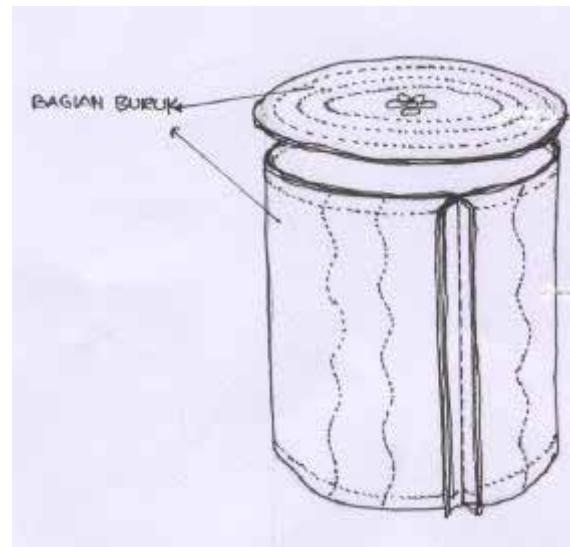
**Gb.10. 36** Menggabungkan bagian atas tutup galon

Satukan dua sisi lembaran yang sudah dijahit tindas dengan menjelujur dan selanjutnya dijahit.



**Gb.10. 37** Menyatukan dua sisi lembaran

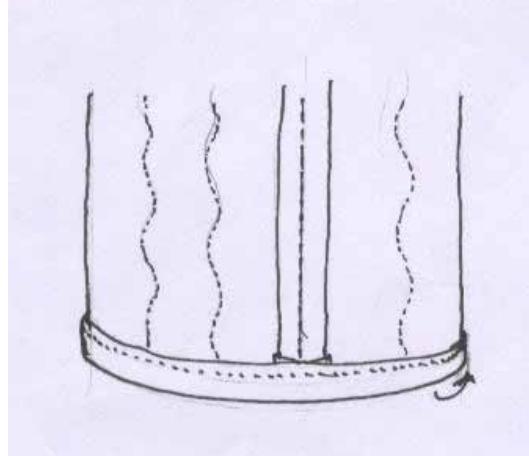
Satukan bagian atas tutup galon dengan bagian badan tutup galon dan disemat dengan jarum pentul, lalu dijelujur dan selanjutnya dijahit.



**Gb.10. 38** Menyatukan bagian atas tutup dan bagian badan tutup galon

### Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Obras/jahit pinggir bagian kampuh serta bagian pinggiran tutup galon yang sudah disatukan .
- Lipat bagian pinggiran/bagian bawah tutup galon, kemudian jelujur dan selanjutnya dijahit.



Gb.10. 39 *Finishing*

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai
- Seterika lalu kemas dengan baik



Gb.10. 40 Hasil jadi

---

## 5.4. Membuat sarung bantal santai dengan cara pengisi tali Persiapan

Alat dan bahan disiapkan

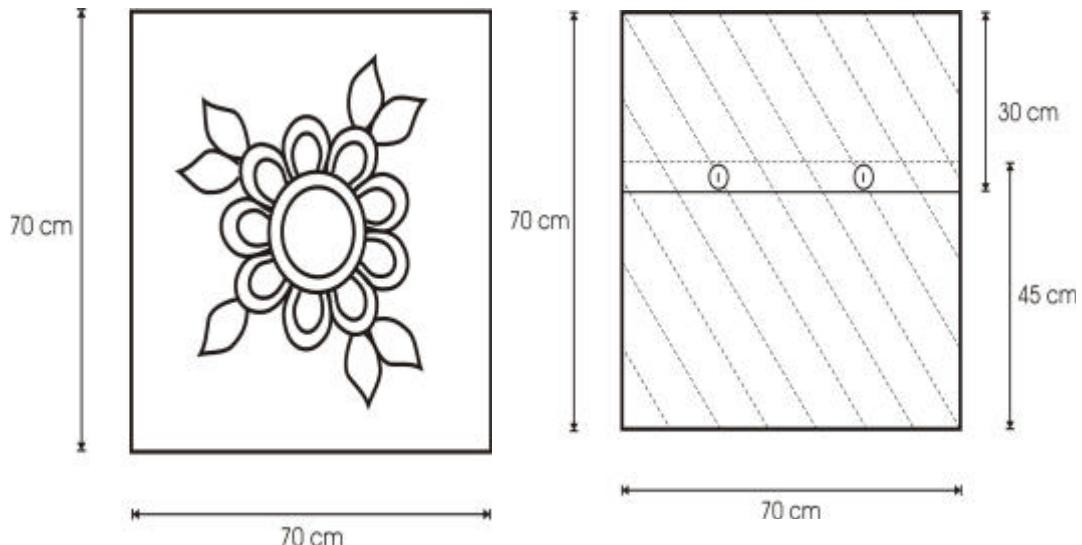
### Alat

- mesin jahit biasa
- mesin obras
- jarum mesin
- jarum pentul
- gunting
- meteran
- pensil
- spidol
- cukit
- rader
- karbon jahit

### Bahan

- kain katun polos/bermotif
- kain blacu/furing
- dakron
- tali coor
- benang jahit
- kertas manila
- kancing

Siapkan gambar kerja/desain yang telah dibuat



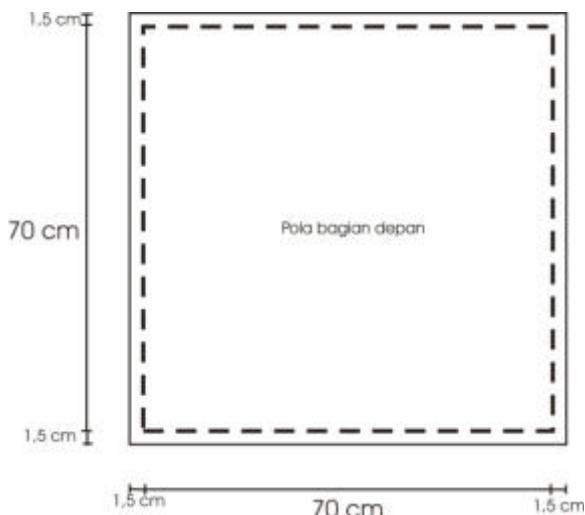
Gb.10. 41 Gambar kerja

---

## Proses kerja

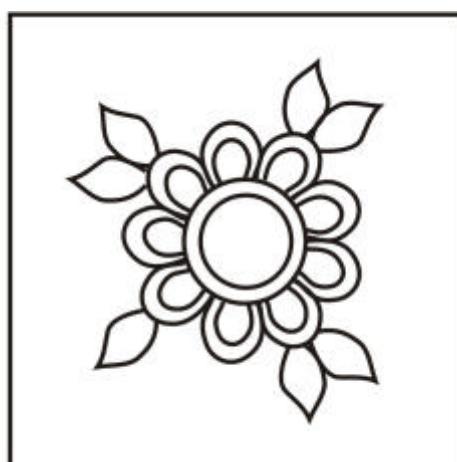
### Membuat bagian depan sarung bantal

- Seterikalah bahan yang akan digunakan
- Ukur, tandai, dan gunting bahan katun, blacu, dan dakron, sesuai dengan ukuran pola bagian depan sarung bantal masing-masing 1 lembar



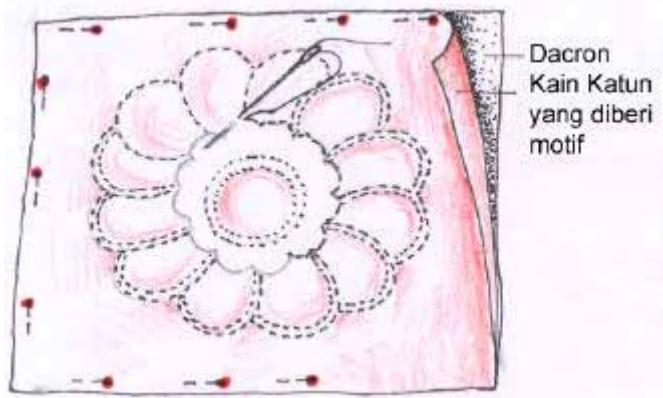
**Gb.10. 42 Menandai kain**

Beri gambar pada kain katun yang sudah digunting sesuai dengan desain.



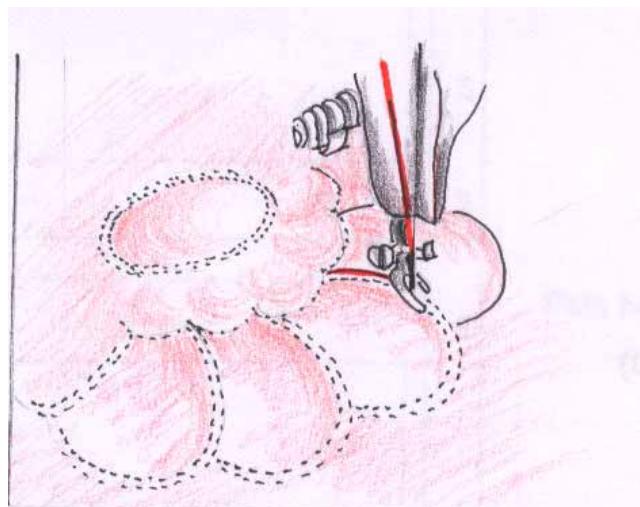
**Gb.10. 43 Memola**

Gabungkan kain yang sudah diberi gambar dengan dakron, lalu semat dengan jarum pentul, kemudian jelujur bagian-bagian yang akan dijahit/ditindas atau bagian yang akan diisi dengan tali sesuai dengan motif/gambar yang telah dibuat.



**Gb.10. 44 Menggabungkan kain dengan dakron**

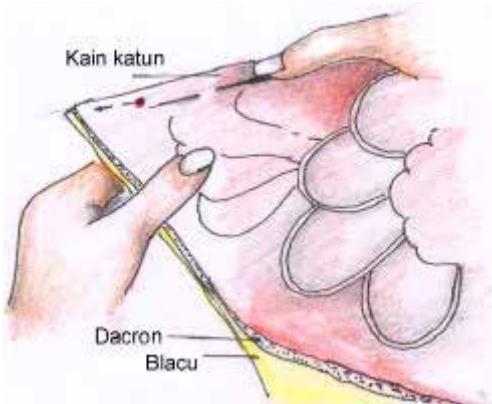
Jahit/tindas lembaran bermotif yang sudah dilapisi dengan dakron dengan mengikuti jelujur.



**Gb.10. 45 Menjahit tindas**

Isilah tali bagian-bagian yang telah disiapkan dengan membuka sedikit jahitan atau menggunting/melubangi bagian dakron.

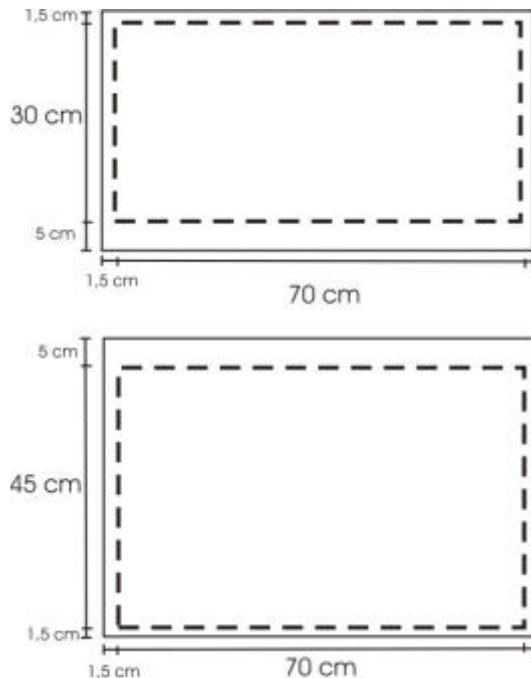
Gabungkan bahan yang sudah dijahit tindas dengan kain blacu untuk furing kemudian jelujur sekeliling pinggiran kain.



**Gb.10. 46 Menggabungkan dengan blacu**

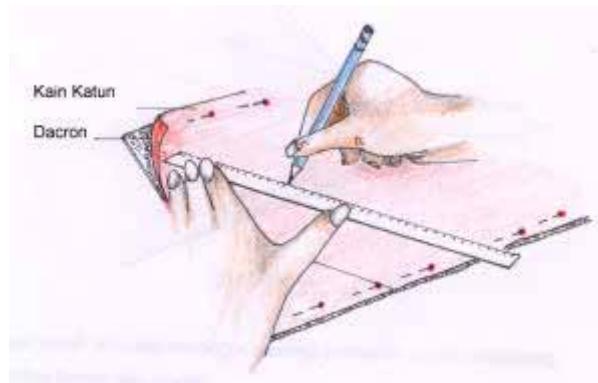
### Membuat bagian belakang sarung bantal

Ukur, tandai dan gunting kain katun, dakron, blacu sesuai dengan ukuran pola bagian belakang sarung bantal masing-masing 1 lembar.



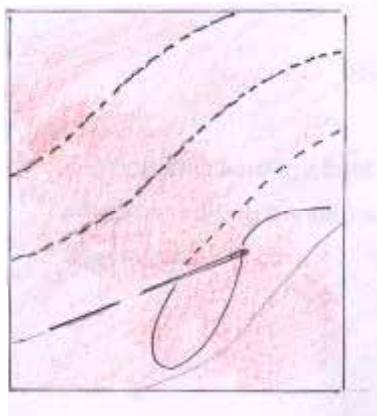
**Gb.10. 47 Menandai kain**

Gabungkan kain katun dengan dakron lalu semat dengan jarum pentul seluruh pinggiran kain. Beri tanda/garis-garis pola pada bagian atas kain sesuai dengan gambar kerja.

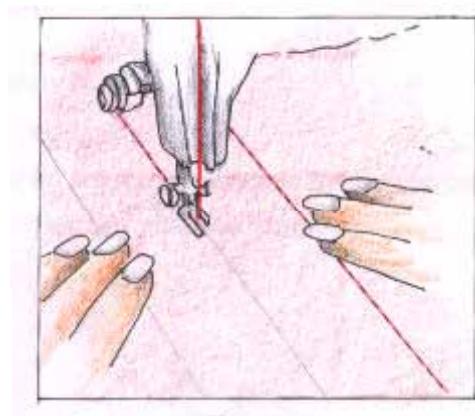


Gb.10. 48 Menggabungkan kain

Jelujur mengikuti garis-garis tersebut dan selanjutnya jahit/tindas dengan mesin mengikuti jelujur.

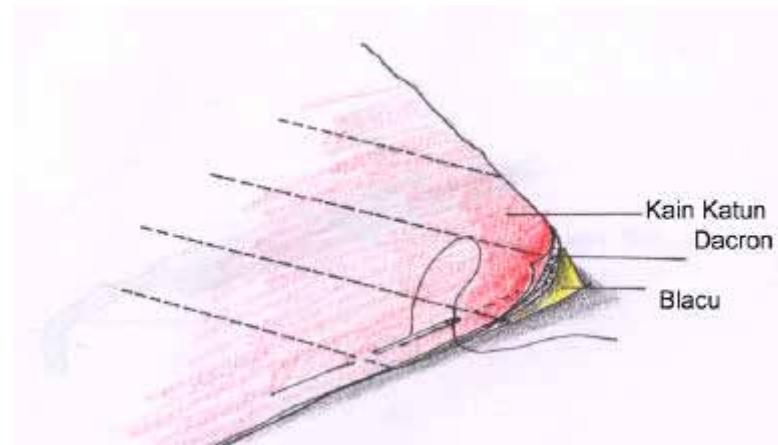


Gb.10. 49 Menjelujur



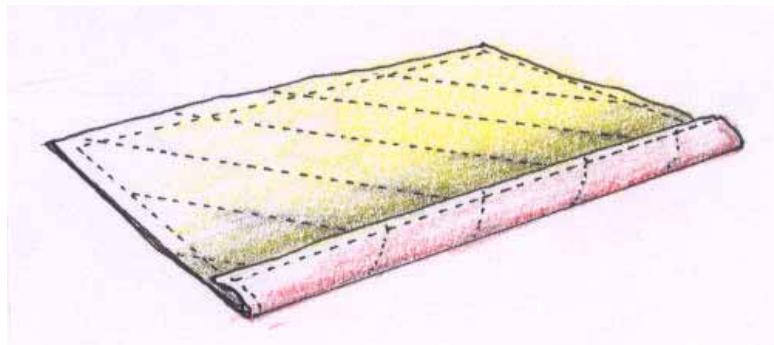
Gb.10. 50 Menjahit tindas

Beri kain furing kedua bagian belakang sarung bantal tersebut dan jelujur masing-masing pinggiran kain



Gb.10. 52 Memberi furing

Lipat salah satu sisi masing-masing lembaran bagian belakang sarung bantal lalu jahit



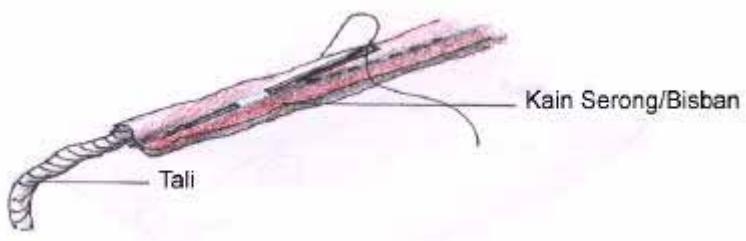
Gb.10. 51 Melipat salah satu sisi lembaran

Gunting kain serong/buat bisban untuk membungkus tali yang akan digunakan



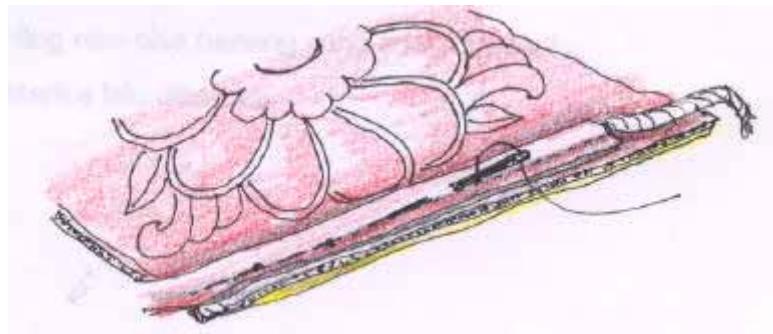
**Gb.10. 54 Membuat bisban**

Bungkus tali dengan kain serong/bisban, lalu jelujur pinggiran kain tersebut untuk memudahkan pemasangan pada pinggiran sarung bantal.



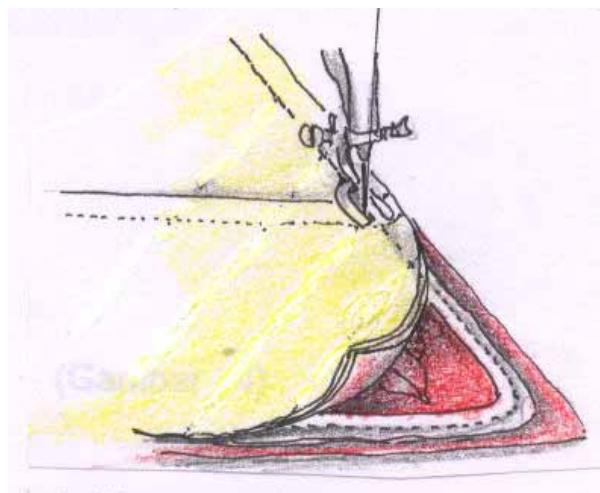
**Gb.10. 53 Membungkus tali dengan bisban**

Pasang tali yang sudah dibugkus pada pinggiran bagian depan sarung bantal lalu disemat dengan jarum pentul kemudian jelujur sepanjang tali yang digunakan.



**Gb.10. 55 Memasang tali pada tepi sarung bantal**

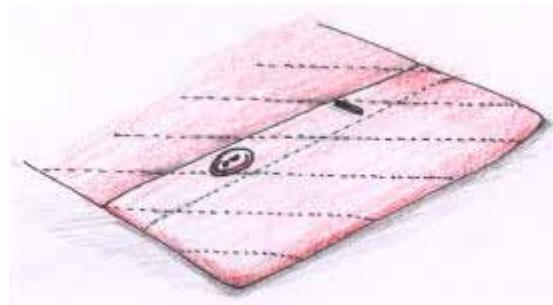
Gabungkan bagian depan dengan bagian belakang sarung bantal, kemudian jahitlah sekeliling sisinya.



**Gb.10. 56 Menggabungkan bagian depan dan belakang**

### Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Jahit pinggir/obras sekeliling sarung bantal
- Buat lubang kancing pada bagian belakang sarung bantal dan selanjutnya memasang kancing



Gb.10. 57 Membuat lubang kancing

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak digunakan/yang tidak terpakai
- Seterika lalu dikemas



Gb.10. 58 Hasil jadi

## 5.5. Membuat Serbet Teknik Jahit Aplikasi Standar

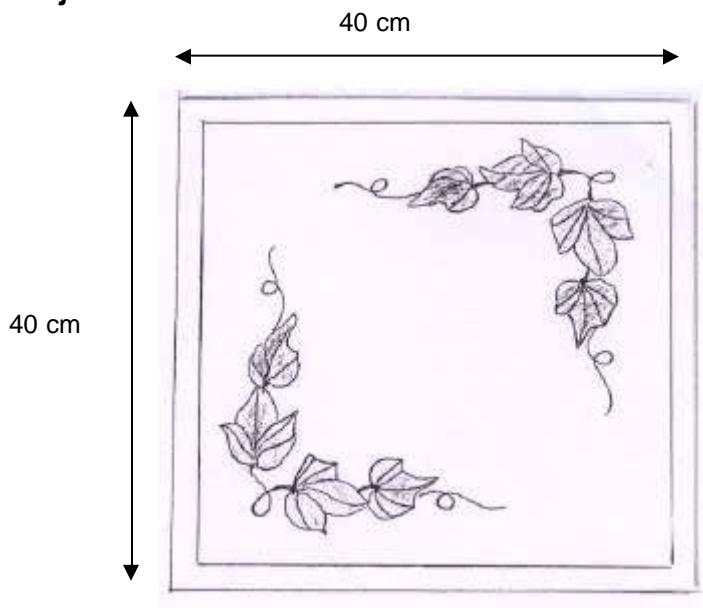
### Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

### Alat

- mesin jahit
- gunting
- meteran
- setrika dan meja setrika
- pensil dan pensil berwarna
- jarum pentul
- telukan benang
- cukit

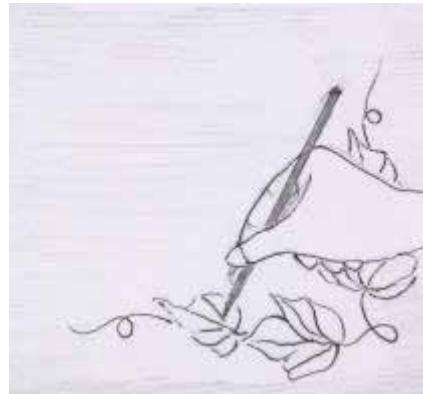
### Gambar kerja



Gb.10. 59 Gambar kerja

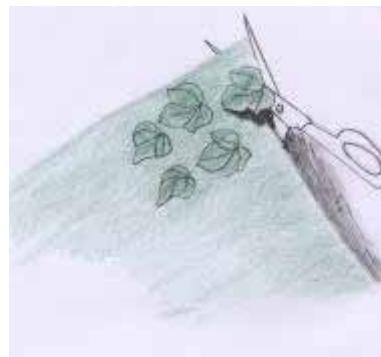
### Langkah Kerja

- Mengukur, menandai, memotong kain sesuai dengan ukuran.
- Kain polos dengan ukuran 40 cm x 40 cm.
- Dikelim/dilipat 2,5 cm keliling.
- Memindahkan pola diatas kain.



**Gb.10. 61 Memola**

Menggunting kain yang telah difislin untuk aplikasi sesuai dengan rencana gambar.



**Gb.10. 60 Menggunting kain**

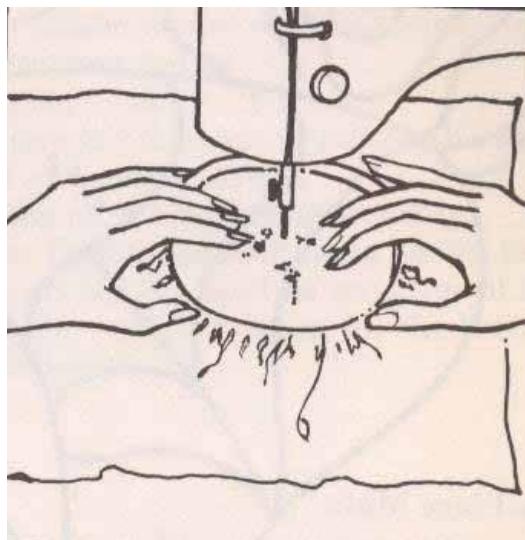
Menempel aplikasi sesuai dengan gambar pada kain polos dengan di jelujur/ disemat jarum pentul kemudian diseterika.



**Gb.10. 62 Menempel aplikasi**

---

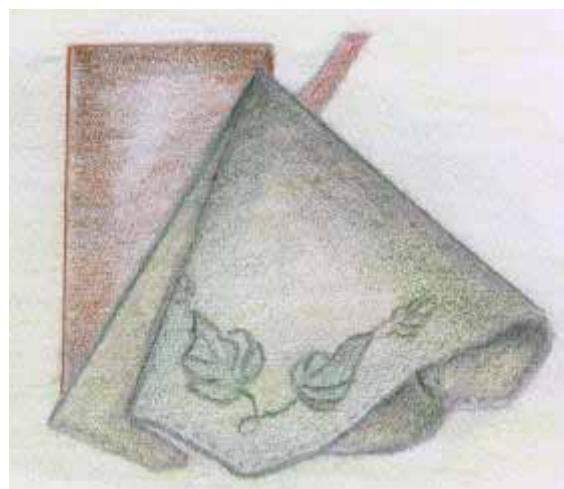
Dipasang midangan dapat diselesaikan dengan jahit mesin atau jahit tangan. Untuk menambah keindahan dikombinasikan dengan tusuk hias sulam.



**Gb.10. 63 Memasang pada midangan  
Penyelesaian akhir (*finishing*)**

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan selimut bayi dengan cara menyeterikanya, kemudian kemaslah dengan baik.

#### **Hasil Jadi**



**Gb.10. 64 Hasil jadi**

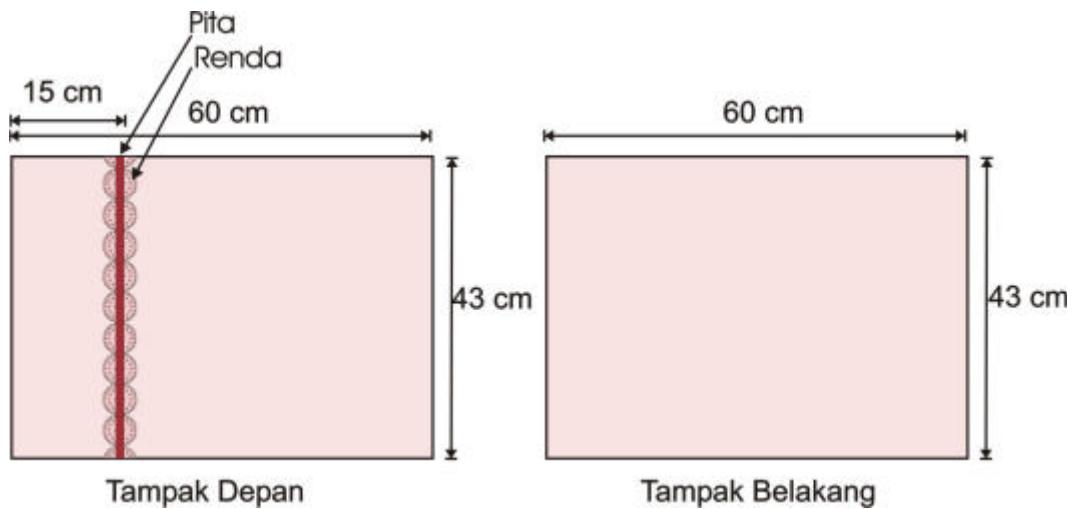
## 5.6. Membuat sarung bantal tidur teknik jahit aplikasi penambahan renda

### Persiapan

#### Menyiapkan bahan dan alat.

Bahan yang digunakan adalah kain katun polos, renda, pita, dan benang jahit,. Sedangkan alat yang digunakan adalah mesin jahit, gunting, meteran, jarum mesin, jarum pentul, penggaris, pensil, seterika, alat untuk memasukkan benang dan cukit

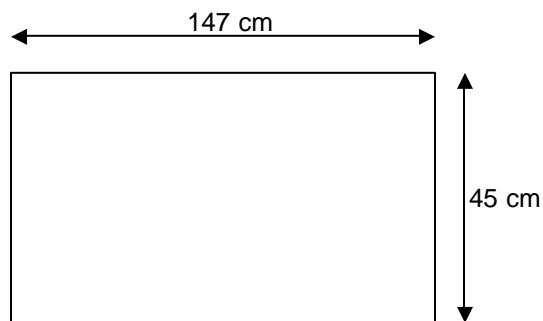
#### Menyiapkan gambar kerja.



#### Proses kerja

Gb.10. 65 Gambar kerja

Membuat ukuran pada kain sesuai dengan pola ditambah 1 cm untuk jahitan.



Gb.10. 66 Mengukur kain

Menggunting kain sesuai ukuran yang sudah dibuat.



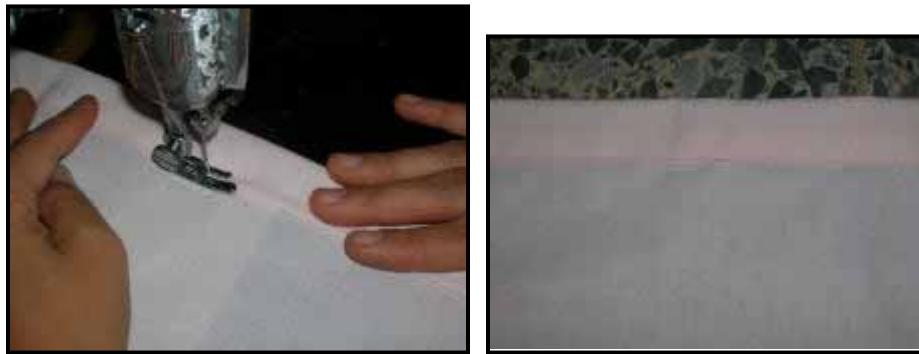
Gb.10. 67 Menggunting kain

Melipat bagian lebar kain 1 cm, kemudian lipat lagi 2,5 cm, selanjutnya semat dengan jarum pentul. Lakukan hal tersebut pada kedua sisi lebar kain.



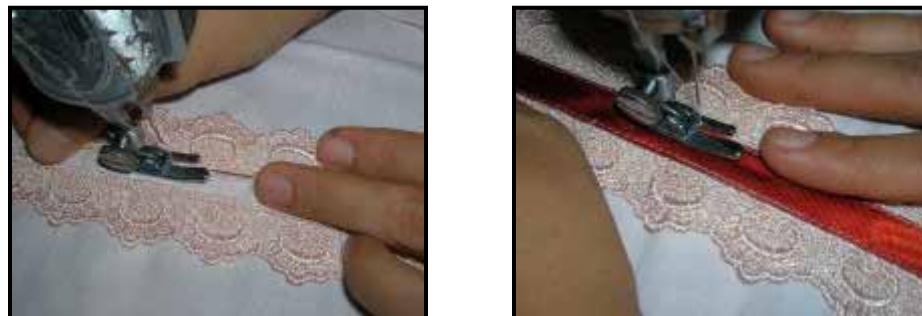
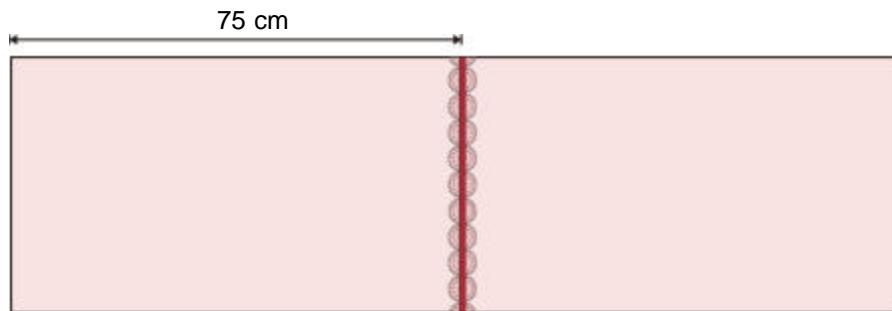
Gb.10. 68 Melipat kain

Selanjutnya jahit lipatan pada kedua sisi lebar kain yang sudah disemat jarum pentul dengan menggunakan benang jahit yang warnanya sama.



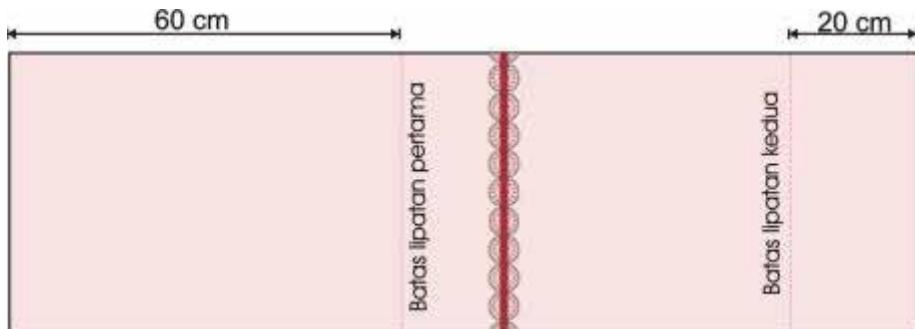
Gb.10. 69 Menjahit lipatan kain

Pasang renda dan pita pada bagian luar kain mengikuti arah lebar kain, dengan posisi 75 cm dari kiri.



Gb.10. 70 Memasang renda dan pita

Membentuk sarung bantal dengan cara: letakkan kain dengan posisi bagian luar (yang ada rendanya) berada di atas, lipatlah kain bagian kiri 60 cm, kemudian lipat kain bagian kanan 20 cm. Selanjutnya semat lipatan tersebut dengan jarum pentul.



**Gb.10. 71 Membentuk sarung bantal**

Jahit kedua sisi kain yang sudah disemat jarum pentul 1 cm dari tepi dengan menggunakan benang yang warnanya sama.



**Gb.10. 72 Menjahit kedua sisi kain**

Mengobras bagian tepi kain yang sudah dijahit agar sisa jahitan rapi dan tidak berserabut.



**Gb.10. 73 Mengobras**

### Penyelesaian akhir (*finishing*)

Menggunting sisa benang yang masih menjuntai, kemudian balik sarung bantal yang sudah jadi sehingga bagian yang bagus berada di luar.



Gb.10. 74 Menggunting sisa-sisa kain

Menyeterika sarung bantal agar halus dan rapi.



Gb.10. 75 Menyeterika hasil akhir sarung bantal

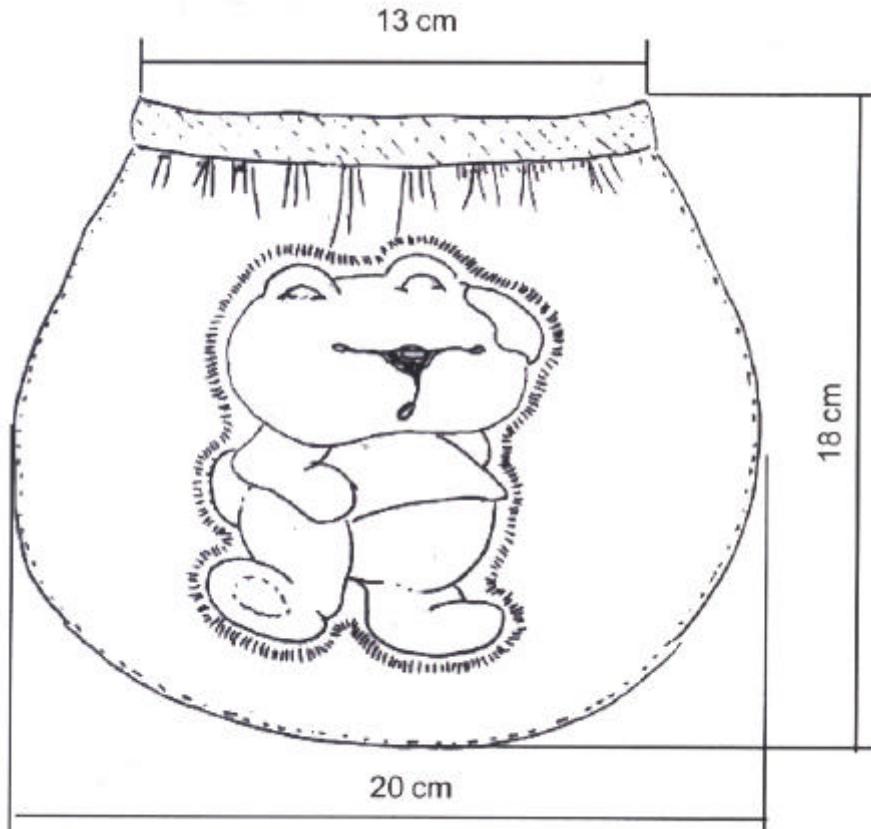
## 5.7. Membuat hiasan pakaian anak-anak dengan teknik aplikasi potong motif

### Persiapan

#### Menyiapkan bahan dan alat.

Bahan yang digunakan adalah kain dasar yang polos, Kain bergambar/bermotif, benang bordir, benang jahit, dan kain fitslin. Sedangkan alat yang digunakan adalah mesin bordir atau mesin jahit zig-zag, midangan, gunting, meteran, jarum mesin, jarum jahit tangan, jarum pentul, setrika, penggaris, pensil, alat untuk memasukkan benang dan cukit,

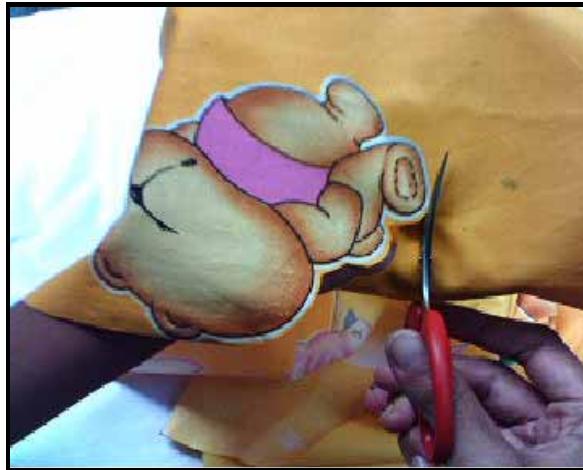
#### Menyiapkan gambar kerja.



Gb.10. 76 Gambar kerja

### Proses kerja

Pilih motif atau gambar yang diinginkan dari kain bermotif yang sudah disediakan, gunting motif atau gambar tersebut mengikuti bentuknya.



Gb.10. 77 Menggunting motif

Tempelkan potongan motif tersebut pada kain fitslin yang sudah digunting mengikuti bentuk motif



Gb.10. 78 Menempel motif pada fislin

Seterikalah motif yang sudah ditempel pada kain fitslin secara hati-hati dengan panas yang sedang agar tidak mengkerut. Ada cara lain untuk menyiapkan motif yaitu, pilih motif yang diinginkan, tempelkan pada kain fitslin, selanjutnya diseterika, baru kemudian digunting. Kita bisa memilih salah satu cara tersebut.



**Gb.10. 79 Menyetrika motif dan fislin**

Tempelkan guntingan motif yang sudah ada kain fitslinnya. pada kain dasar yang akan digunakan untuk membuat salah satu komponen pakaian yang akan diberi hiasan. Komponen pakaian yang akan diberi hiasan kali ini adalah saku/kantong.



**Gb.10. 80 Menempelkan motif**

Jelujur pada sekeliling motif agar tidak bergeser pada saat dijahit.



Gb.10. 81 Menjelujur

Pasang pada midangan (alat untuk merentangkan kain), dan usahakan agar tegangan kain cukup kuat, karena akan mempermudah proses selanjutnya dan mempengaruhi hasil akhirnya.



Gb.10. 82 Memasang pada *midangan*

Jahitlah dengan tusuk zig-zag di sekeliling motif yang sudah dijelujur menggunakan mesin jahit spesifik. Proses ini juga bisa dikerjakan dengan tangan menggunakan tusuk feston.



**Gb.10. 83 Menjahit dengan tusuk zig-zag**

Setelah selesai dijahit pada sekeliling motif lepaskan kain dari midangan, kemudian digunting sesuai ukuran pola saku.



**Gb.10. 84 Menggunting sesuai ukuran saku**

Bentuklah pola saku bermotif yang sudah digunting dengan cara dijahit, kemudian pasanglah saku yang sudah bermotif pada pakaian anak yang sudah disiapkan.



**Gb.10. 85 Memasang saku**

### Penyelesaian akhir (*finishing*)

Membersihkan sisa-sisa benang yang masih ada dengan cara digunting.



**Gb.10. 86 Menggunting sisa-sisa benang**

Menyeterika karya yang sudah jadi.



**Gb.10.87 Hasil jadi**

## 5.8. Membuat taplak meja teknik jahit aplikasi lipat potong

### Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja

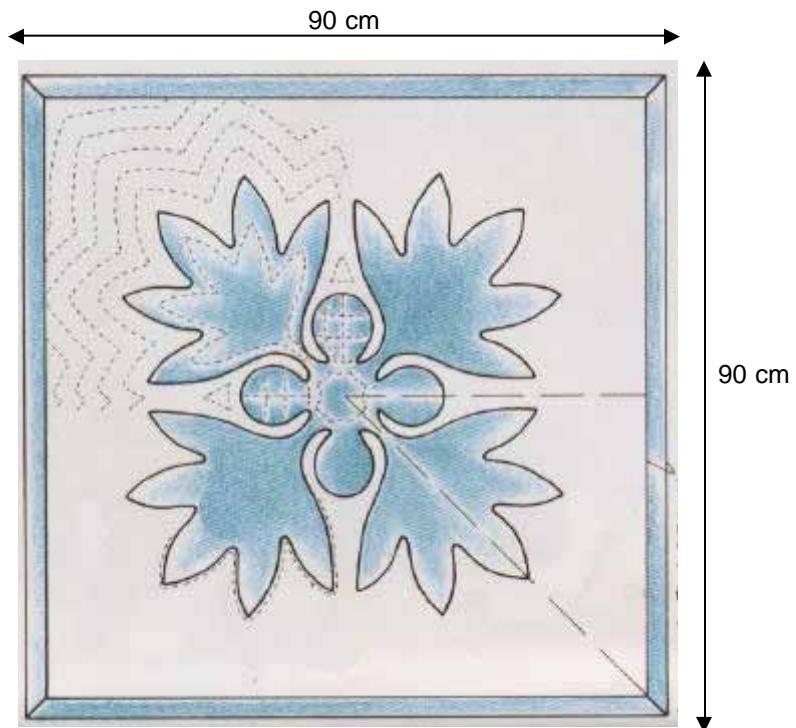
### Alat

- mesin jahit
- gunting
- meteran
- penggaris
- setrika dan meja setrika
- pensil dan kertas pola
- telusupan benang
- cukit

### Bahan

- dua kain polos yang berbeda warna
- kain pelapis
- benang

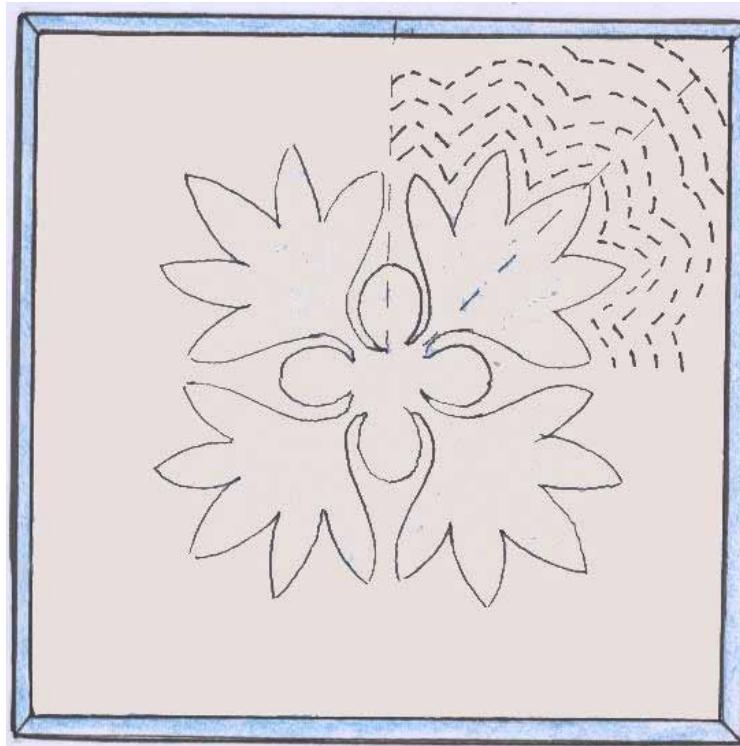
### Gambar kerja taplak meja



Gb.10. 88 Gambar kerja

### Langkah kerja

Menyiapkan pola hiasan(motif)



Gb.10. 89 Pola motif

(Sumber: *Elizabeth Root*, hlm. 10-15)

### Menggunting kain

- Potong kain putih dengan ukuran 90cmx 90cm 1 lembar
- Potong kain biru dengan ukuran 70 cmx 70cm 1 lembar
- Potong fislin dengan ukuran 70 cmx 70cm 1 lembar
- Potong kulzure dengan ukuran 92 cmx 92 cm 1 lembar
- Potong kain serong warna biru sepanjang dengan ukuran 10 cm 4 m

Lipat kain warna biru yang sudah dilapisi fislin menurut arah panah dengan urutan a, b, c, d.

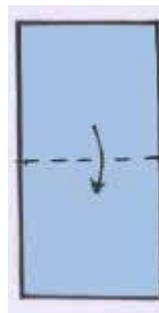
Beri gambar pada lipatan gambar nomor 1d tersebut sesuai dengan rencana .

Gambar 1 terdiri dari gambar 1a,1b,1c,1d

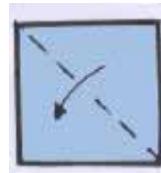
**Gb. 1a**



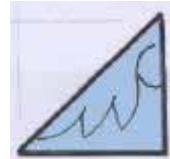
**Gb. 1b**



**Gb. 1c**



**Gb. 1d**



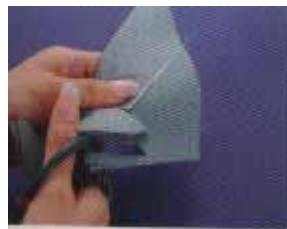
Gambar 2 terdiri dari gambar 2a,2b,2c,

- Menyeterika hasil lipatan gb. 2a
- Memotong lipatan gb. 2b
- Hasil lipatan gb. 2c

**Gb. 2a**



**Gb. 2b**



**Gb. 2c**



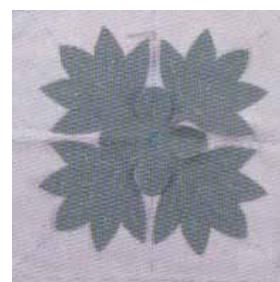
Gambar 3 terdiri dari gambar 3a dan 3b

- Potongan setelah dibuka diletakkan di atas kain yang berbeda warna gb. 3a
- Dijelujur gb. 3b

**Gb. 3a**



**Gb. 3b**



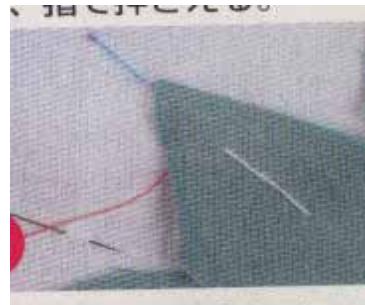
Gambar 4 terdiri dari gambar 4a dan 4b

- Dilipat ke dalam dan disum dengan jahit tangan atau dapat juga diselesaikan dengan mesin bordir, dimulai dari bagian tengah hingga ketepi selesai secara keseluruhan

**Gb. 4a**



**Gb. 4b**



Gambar nomor 5 terdiri dari gambar 5a, 5b, 5c, 5d

- Gb. 5a. membuat garis bantu
- Gb. 5b. hasil selesai digaris
- Gb. 5c lembaran lembaran Gb. 5b koldore dan lembaran furing
- Gb. 5d untuk mempermudah jahit tindas dapat dibantu dengan jelujur

**Gb. 5a**



**Gb. 5b**



**Gb. 5c**



**Gb. 5d**



Gambar 6 terdiri dari gambar 6a dan 6b

- Gb 6a dengan bantuan midangan hasilnya lebih bagus
- Gb 6b waktu mengerjakan dengan jahit tangan sebaiknya memakai tudung jari.

**Gb. 6a**



**Gb. 6b**



Gambar 7 terdiri dari gambar 7a dan 7b

- Gb. 7a mulai jahit tindas dikerjakan dari tengah
- Gb. 7b jahit tindas dikerjakan sampai bagian tepi

**Gb. 7a**

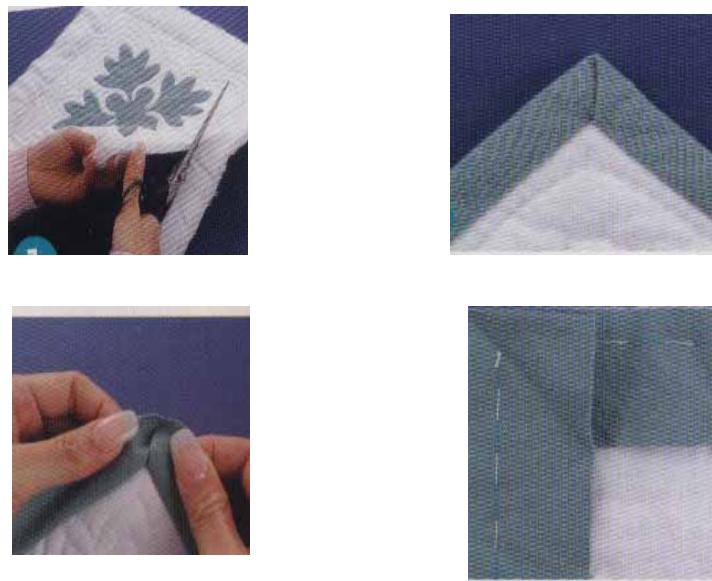


**Gb. 7b**



Membuat pinggiran dengan warna biru, adapun caranya adalah sebagai berikut:

- Rapihkan sesuai dengan ukuran dengan cara digunting
- Jahit bagian tepi dengan bantuan jahit jelujur
- Baliklah jahitan tersebut
- Dijahit tepi secara keseluruhan



### Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan selimut bayi dengan cara menyeterikanya, kemudian kemaslah dengan baik.

### Hasil jadi



Gb.10. 90 Hasil jadi

---

## 5.9. Membuat lembaran untuk hiasan teknik jahit aplikasi pengisian

### Persiapan

- Siapkan ruang kerja
- Kenakan pakaian kerja
- Siapkan alat dan bahan yang digunakan

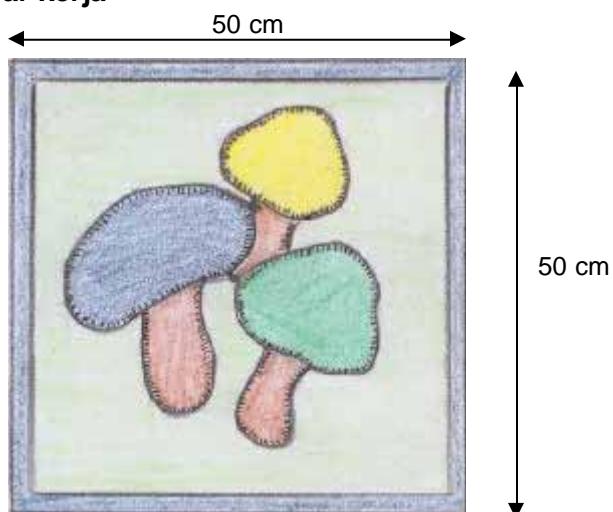
### Alat

- mesin jahit
- gunting
- meteran kain
- penggaris
- rader
- cukit
- kapur jahit
- karbon jahit
- jarum jahit tangan
- jarum pentul
- bantalan jarum
- pemasang benang
- tudung jari
- midangan
- stik/jarum rajut tangan
- seterika

### Bahan

- kain dasar polos
- kain aplikasi 4 warna
- benang jahit
- benang sulam
- dakron/busa/kapas
- fislin

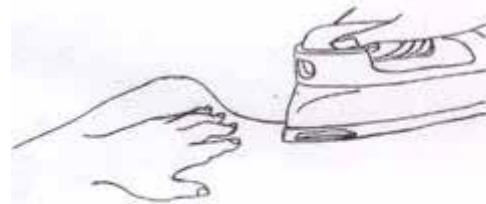
### Menyiapkan gambar kerja



Gb.10. 91 Gambar Kerja

### Proses kerja

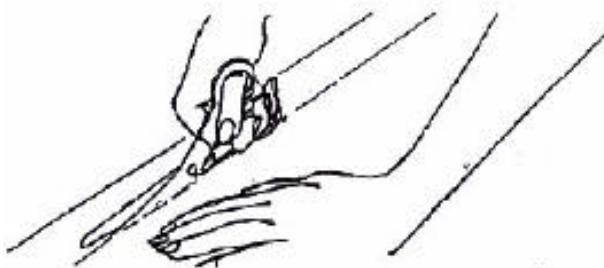
Seterika kain yang akan dipergunakan.



Gb.10. 92 Menyetrika kain

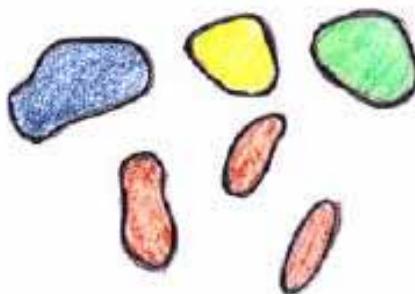
Mengukur, menandai dan menggunting kain sebagai berikut:

- Kain dasar dengan ukuran  $50 \times 50$  cm
- Kain aplikasi untuk bagian tepi dengan ukuran  $52 \times 4$  cm sebanyak 4 lembar.



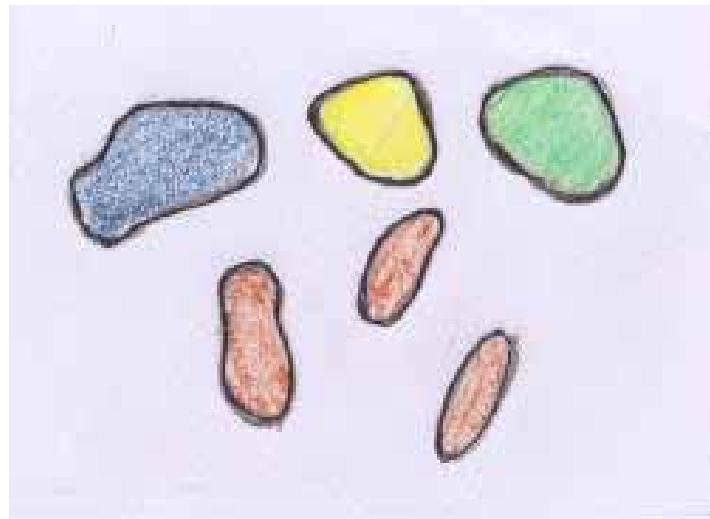
Gb.10. 93 Menggunting kain

Memola gambar pada kain aplikasi sesuai desain



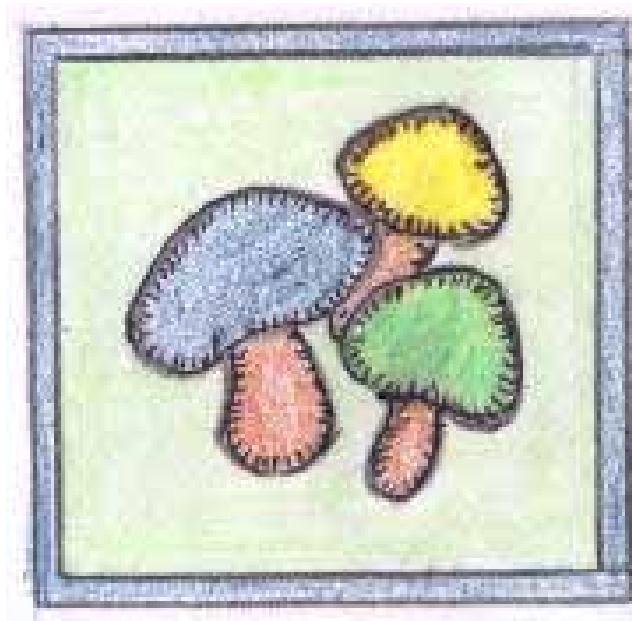
Gb.10. 94 Memola

Menggabungkan kain aplikasi yang sudah dipola dengan kain fislin kemudian diseterika supaya menempel, selanjutnya digunting.



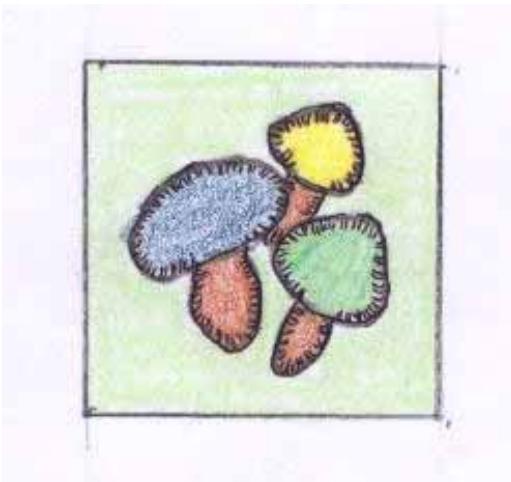
**Gb.10. 95 Menggabungkan pola dengan fislin**

Menempelkan kain aplikasi pada kain dasar, disemat jarum pentul, kemudian dijelujur.



**Gb.10. 96 Menempelkan kain aplikasi pada kain dasar**

Memasang kain pada *midangan* kemudian menjahit kain aplikasi dengan tangan menggunakan tusuk hias sulam.

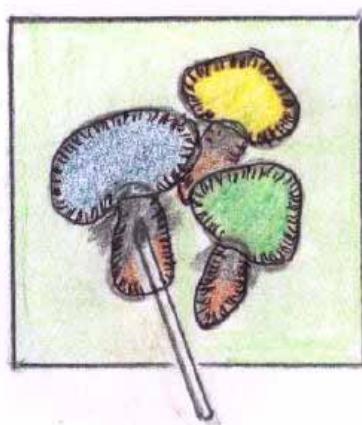


Tusuk hias sulam



Gb.10. 97 Memasang pada *midangan*

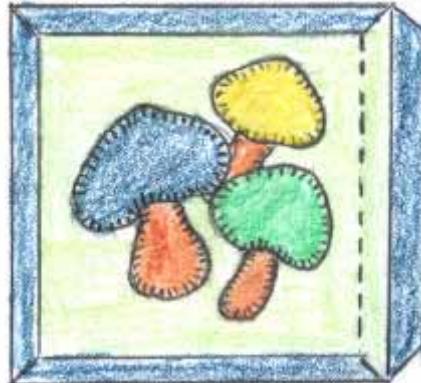
Memasukan bahan pengisi (dakron/busa/kapas) dengan menggunakan stik atau jarum rajut tangan.



Gb.10. 98 Memasukkan bahan pengisi

Menjahit kembali kain aplikasi yang sudah diisi dengan menggunakan tusuk hias sulam.

Memasang kain aplikasi pada semua tepi kain dasar

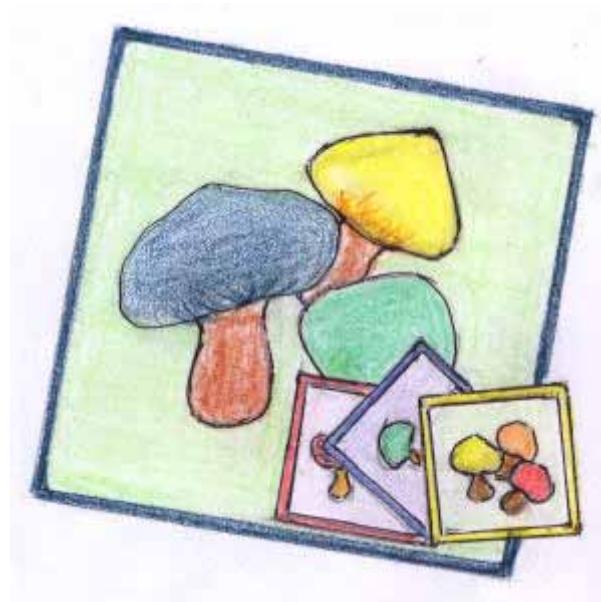


Gb.10. 99 Memasang kain aplikasi

#### Penyelesaian akhir (*finishing*)

- Gunting sisa-sisa benang yang tidak terpakai.
- Rapikan hiasan dengan cara menyetrikanya.
- Pasanglah pigura kayu pada semua sisi/tепи hiasan.

#### Hasil jadi



Gb.10. 100 Hasil jadi

(Sumber: Canadian Workshop, 1980: 60)



## DAFTAR GAMBAR

Gb.1. 1.	Skema pengolahan bahan dasar tekstil .....	3
Gb.1. 2	Klasifikasi benang .....	7
Gb.1. 3	Klasifikasi tekstil.....	12
Gb.1. 4	Klasifikasi desain tekstil .....	15
Gb.1. 5	Penempatan ornamen primitif pada sebuah bidang.....	17
Gb.1. 6	Konsistensi pengulangan bentuk pada ornamen primitif .....	19
Gb.1. 7	Berbagai bentuk ornamen tradisional .....	22
Gb.1. 8	Komposisi elemen-elemen motif .....	25
Gb.1. 9	Lingkaran warna .....	27
Gb.1. 10	Berbagai macam tekstur.....	29
Gb.1. 11	Keseimbangan.....	30
Gb.1. 12	Harmoni.....	31
Gb.1. 13	Susunan garis dan bidang.....	33
Gb.1. 14	Eksplorasi garis .....	34
Gb.1. 16	Inisial.....	39
Gb.1. 17	Slogan .....	39
Gb.1. 15	Logo .....	39
Gb.1. 18	Cara pencahayaan .....	41
Gb.1. 19	Arsir gelap terang sesuai bentuk benda.....	42
Gb.1. 20	Flora dan fauna.....	44
Gb.1. 21	Cara menggambar flora.....	45
Gb.1. 22	Cara menggambar fauna.....	46
Gb.1. 23	Flora fauna sesuai bentuk, proporsi, anatomi, dan karakternya .....	47
Gb.1. 24	Kepala anak-anak dan remaja .....	48
Gb.1. 25	Kepala orang dewasa.....	49
Gb.1. 26	Tangan .....	49
Gb.1. 27	Kaki .....	50
Gb.1. 28	Mata .....	50
Gb.1. 29	Mulut orang dewasa .....	51
Gb.1. 30	Mulut anak-anak .....	51
Gb.1. 31	Telinga orang dewasa .....	51
Gb.1. 32	Telinga bayi.....	52
Gb.1. 33	Hidung.....	52
Gb.1. 34	Proporsi tubuh manusia dewasa, remaja dan anak-anak .....	53
Gb.1. 35	Macam-macam pose.....	54
Gb.1. 36	Perulangan bidang tegak, bahan karton .....	58
Gb.1. 37	Bentuk susunan bersyaf, bahan karton.....	58
Gb.1. 38	Bentuk pengulangan bidang berbiku, bahan karton .....	58
Gb.1. 39	Bentuk menara, bahan kayu .....	59
Gb.1. 40	Bangun huruf x, bahan karton .....	59
Gb.2. 1	Skema bahan dasar tekstil .....	62
Gb.2. 2	Komposisi cahaya primer .....	67

## Lampiran A.2

Gb.2. 3	Pencampuran warna sekunder.....	68
Gb.2. 4	Hasil pewarnaan dengan <i>naphthol</i> .....	73
Gb.2. 5	Hasil pewarnaan dengan <i>indigosol</i> .....	75
Gb.2. 6	Hasil pewarnaan dengan zat warna reaktif .....	76
Gb.3. 1	<i>Parang rusak barang</i> (batik tulis).....	95
Gb.3. 2	<i>Truntum</i> (batik tulis) .....	96
Gb.3. 3	<i>Kawung</i> (batik tulis).....	96
Gb.3. 4	<i>Sidomukti</i> (batik tulis) .....	97
Gb.3. 5	<i>Semen romo</i> (batik tulis) .....	97
Gb.3. 6	<i>Gumin tambun</i> (batik cap).....	98
Gb.3. 7	<i>Tatu payung</i> (batik cap) .....	98
Gb.3. 8	Batik modern .....	99
Gb.3. 9	Batik modern .....	99
Gb.3. 10	Lebah bergantung (batik cap) .....	100
Gb.4. 1	Gambar kerja.....	120
Gb.4. 2	<i>Memola</i> .....	120
Gb.4. 3	Membatik <i>klowong</i> .....	121
Gb.4. 4	Mencelup dalam larutan TRO .....	121
Gb.4. 5	Warna pertama.....	121
Gb.4. 6	Menjemur/mengangin-anginkan .....	122
Gb.4. 7	<i>Nembok</i> .....	122
Gb.4. 8	Menutup dengan parafin .....	122
Gb.4. 9	Warna kedua .....	123
Gb.4. 10	Menjemur/mengangin-anginkan .....	123
Gb.4. 11	<i>Melorod</i> .....	124
Gb.4. 12	Menyeterika kain batik .....	124
Gb.4. 13	Hasil jadi taplak meja .....	125
Gb.4. 14	Gambar kerja $\frac{1}{2}$ ukuran .....	127
Gb.4. 15	<i>Memola</i> .....	127
Gb.4. 16	Membatik <i>klowong</i> .....	128
Gb.4. 17	Mencelup dalam larutan TRO .....	128
Gb.4. 18	Warna pertama.....	128
Gb.4. 19	<i>Nembok</i> .....	129
Gb.4. 20	Warna kedua .....	129
Gb.4. 21	<i>Nglorod</i> .....	129
Gb.4. 22	Pengerigan .....	130
Gb.4. 23	Menyeterika .....	130
Gb.4. 24	Selendang .....	131
Gb.4. 25	Membuat sket.....	132
Gb.4. 26	Memotong sket.....	132
Gb.4. 27	Media tenunan pelepas pisang.....	132
Gb.4. 28	Peletakan pola desain .....	133
Gb.4. 29	Proses pembatikan <i>klowong</i> .....	135
Gb.4. 30	<i>Nembok</i> .....	136
Gb.4. 31	Karya setelah <i>ditembok</i> .....	136
Gb.4. 32	Larutan TRO.....	137

Gb.4. 33	Menyiram dengan TRO .....	137
Gb.4. 34	Persiapan pewarnaan.....	138
Gb.4. 35	Pedoman penggunaan warna <i>indigosol</i> dan <i>napthol</i> .....	139
Gb.4. 36	Proses pewarnaan.....	140
Gb.4. 37	Proses pembangkitan warna .....	140
Gb.4. 38	Proses fiksasi.....	141
Gb.4. 39	Pencucian .....	141
Gb.4. 40	Hasil akhir .....	142
Gb.4. 41	Selendang Dayak Kalimantan Barat .....	143
Gb.4. 42	Desain alternatif 1 .....	145
Gb.4. 43	Desain alternatif 2 .....	145
Gb.4. 44	Desain alternatif 3 .....	145
Gb.4. 45	Desain alternatif 4 .....	145
Gb.4. 46	Desain alternatif 5 .....	146
Gb.4. 47	Desain alternatif 6 .....	146
Gb.4. 48	Desain terpilih .....	147
Gb.4. 49	Gambar kerja .....	147
Gb.4. 50	Membuat pola .....	148
Gb.4. 51	Menjiplak pola .....	149
Gb.4. 52	Pembatikan <i>klowong</i> .....	150
Gb.4. 53	Karya setelah pembatikan .....	151
Gb.4. 54	Larutan TRO .....	151
Gb.4. 55	Kain direndam dalam larutan TRO.....	152
Gb.4. 56	Persiapan pewarnaan ke-1 .....	153
Gb.4. 57	Proses pewarnaan ke-1.....	153
Gb.4. 58	Proses oksidasi.....	154
Gb.4. 59	Persiapan warna ke-2.....	154
Gb.4. 60	Proses pewarnaan ke-2.....	155
Gb.4. 61	Proses oksidasi.....	155
Gb.4. 62	Proses fiksasi.....	156
Gb.4. 63	Pencucian .....	156
Gb.4. 64	<i>Nglorod</i> .....	157
Gb.4. 65	<i>Nembok</i> .....	157
Gb.4. 66	Persiapan <i>napthol</i> .....	158
Gb.4. 67	Mencelup <i>napthol</i> .....	158
Gb.4. 68	Mencelup dalam fgaram .....	159
Gb.4. 69	Proses <i>nglorod</i> terakhir .....	159
Gb.4. 70	Proses pencucian .....	160
Gb.4. 71	Proses pengeringan.....	160
Gb.4. 72	Menyeterika .....	161
Gb.4. 73	Hasil karya .....	161
Gb.4. 74	Pemasangan <i>frame</i> .....	162
Gb.5. 1	Contoh tusuk lurus untuk membentuk motif untuk isian ....	183
Gb.5. 2	Contoh tusuk lurus untuk isian .....	183

## Lampiran A.4

Gb.5. 3	Contoh tusuk zig zag untuk membuat motif bentuk bunga dan daun.....	184
Gb.5. 4	Contoh produk sulam/bordir.....	187
Gb.5. 5	Contoh produk sulam .....	187
Gb.5. 6	Contoh produk sulam/bordir .....	188
Gb.5. 7	Mesin jahit manual dan komponennya .....	189
Gb.5. 8	Mesin bordir listrik dan komponennya .....	190
Gb.5. 9	Berbagai jenis kain .....	196
Gb.5. 10	Pita .....	197
Gb.6. 1	Gambar kerja.....	199
Gb.6. 2	Motif .....	200
Gb.6. 3	Mengukur kain .....	200
Gb.6. 4	Menggunting kain .....	201
Gb.6. 5	Garis bantu .....	201
Gb.6. 6	Membuat garis lengkung.....	201
Gb.6. 7	Memindahkan motif .....	202
Gb.6. 8	Memasang <i>midangan</i> .....	202
Gb.6. 9	Melepas sepatu mesin jahit dan menurunkan gigi .....	203
Gb.6. 10	Membuat kerangka motif.....	203
Gb.6. 11	Membentuk motif.....	203
Gb.6. 12	Membuat isian.....	204
Gb.6. 13	Membordir .....	204
Gb.6. 14	Menggunting sisa kain .....	205
Gb.6. 15	Merapikan bordiran .....	205
Gb.6. 17	Hasil jadi.....	206
Gb.6. 16	Menyetrika .....	206
Gb.6. 18	Gambar kerja.....	207
Gb.6. 19	Menghitung kotak gambar .....	208
Gb.6. 20	Motif burung .....	209
Gb.6. 21	Pembuatan tusuk silang.....	210
Gb.6. 22	Mulai menyulam .....	210
Gb.6. 23	Angka sebagai keterangan warna benang .....	211
Gb.6. 24	Hasil jadi sulaman .....	211
Gb.6. 25	Hiasan dinding siap dipigura .....	212
Gb.6. 26	Sulaman dengan pigura .....	213
Gb.6. 27	Gambar kerja.....	214
Gb.6. 28	Melipat kain .....	215
Gb.6. 29	Hasil jelujuran .....	215
Gb.6. 30	Cara menentukan engkolan .....	215
Gb.6. 31	Penyambungan kain .....	216
Gb.6. 32	<i>Memola</i> .....	216
Gb.6. 33	Memasang <i>midangan</i> .....	216
Gb.6. 34	Persiapan pengoperasian mesin bordir .....	217
Gb.6. 35	Membordir .....	218
Gb.6. 36	Membuat stik melengkung .....	218
Gb.6. 37	Mengisi stik dengan zig-zag.....	219

Gb.6. 38	Memberikan tindasan di atas zig-zag.....	219
Gb.6. 39	Hasil jadi bordir engkol .....	220
Gb.6. 40	Bordir motif daun,tangkai dan kupu-kupu .....	220
Gb.6. 41	Motif bunga dengan terawang .....	221
Gb.6. 42	Mengisi bagian dalam dengan benang warna lain .....	221
Gb.6. 43	Melepas kain sambungan.....	222
Gb.6. 44	Memotong bagian tepi bordir.....	222
Gb.6. 45	Membuat lubang dengan soldir .....	223
Gb.6. 46	Memotong sisa-sisa benang .....	223
Gb.6. 47	Menyetrika hasil karya .....	224
Gb.6. 48	Hasil jadi kerudung .....	224
Gb.6. 49	Berbagai cara pemakaian kerudung .....	225
Gb.6. 50	Gambar kerja .....	226
Gb.6. 51	Memotong kain .....	227
Gb.6. 52	Memindahkan motif .....	227
Gb.6. 53	Motif sulaman.....	228
Gb.6. 54	Pemasangan <i>midangan</i> .....	229
Gb.6. 55	Memasukkan pita dalam jarum .....	229
Gb.6. 56	Persiapan pita untuk sulaman .....	230
Gb.6. 57	Pembuatan tusuk tangkai.....	230
Gb.6. 58	Pembuatan motif benang sari .....	231
Gb.6. 59	Pembuatan motif daun .....	232
Gb.6. 60	Pembuatan motif bunga .....	233
Gb.6. 61	Sulaman pita siap dipasang .....	234
Gb.6. 62	Kain sifon .....	235
Gb.6. 63	Koldore dengan pola.....	235
Gb.6. 64	Jahit tindas .....	236
Gb.6. 65	Pembuatan sudut.....	237
Gb.6. 66	Pemasangan furing.....	237
Gb.6. 67	Hasil jadi tas dengan sulam pita.....	238
Gb.7. 1	Jahit perca cara acak.....	239
Gb.7. 2	<i>Template</i> .....	240
Gb.7. 3	<i>Overlapping</i> .....	240
Gb.7. 4	Cara jahit jelujur .....	241
Gb.7. 5	Cara pola geometris .....	241
Gb.7. 6	Contoh produk jahit perca .....	243
Gb.8. 1	Gambar kerja .....	255
Gb.8. 2	Hasil jadi sarung bantal .....	261
Gb.8. 3	Gambar kerja .....	263
Gb.8. 4	Pola pada kain perca.....	264
Gb.8. 5	Menyemat .....	264
Gb.8. 6	Menggunting perca.....	265
Gb.8. 7	Menggabungkan perca.....	265
Gb.8. 8	Kain bacu dan perca.....	266
Gb.8. 9	Melipat dan menyemat kain blacu.....	266
Gb.8. 10	Menjahit tindas .....	267

## Lampiran A.6

Gb.8. 11	Lima buah karya perca.....	267
Gb.8. 12	Assesoris .....	268
Gb.8. 13	Hasil jadi .....	268
Gb.8. 14	Gambar kerja.....	270
Gb.8. 15	Bagian atas taplak meja.....	271
Gb.8. 16	Menyeterika kain .....	271
Gb.8. 17	Menggunting pola .....	272
Gb.8. 18	Menggunting pola.....	273
Gb.8. 19	Menandai batas jahitan .....	273
Gb.8. 20	Menjahit kain perca.....	273
Gb.8. 21	Menyeterika dan membuka lipatan .....	274
Gb.8. 22	Menyeterika kain perca.....	274
Gb.8. 23	Menggabungkan perca dengan blacu .....	274
Gb.8. 24	Menjahit bagian tepi perca.....	275
Gb.8. 25	Bagian tepi taplak meja.....	275
Gb.8. 26	Bagian bawah taplak meja .....	276
Gb.8. 27	Menyeterika kain perca .....	276
Gb.8. 28	Menggunting kain perca.....	277
Gb.8. 29	Menjahit kain perca.....	277
Gb.8. 30	Membuka lipatan dan menyeterika .....	278
Gb.8. 31	Menyeterika kain perca jadi .....	278
Gb.8. 32	Memasang kain perca.....	278
Gb.8. 33	Hasil jadi .....	279
Gb.8. 34	Gambar kerja.....	280
Gb.8. 35	Pola pada kain perca .....	281
Gb.8. 36	Menyemat.....	282
Gb.8. 37	Menggunting perca .....	282
Gb.8. 38	Menggabungkan perca .....	282
Gb.8. 39	Menyeterika jahitan perca.....	283
Gb.8. 40	Kain blacu/kain katun dan perca.....	283
Gb.8. 41	Melipat dan menyemat kain blacu .....	283
Gb.8. 42	Menjahit tindas .....	284
Gb.8. 43	Membuat gantungan .....	284
Gb.8. 44	Memasang gantungan .....	284
Gb.8. 45	Memasang aksesoris .....	285
Gb.8. 46	Hasil jadi .....	285
Gb.9. 1	Contoh produk jahit tindas pengisi lembaran .....	287
Gb.9. 2	Jahit tindas pengisi susulan .....	288
Gb.9. 3	Jahit tindas pengisi tali.....	288
Gb.9. 4	Contoh jahit tindas efek bayangan .....	289
Gb.9. 5	Jahit aplikasi .....	290
<b>Gb.9. 6</b>	<b>Jahit aplikasi potong sisip .....</b>	<b>290</b>
Gb.9. 7	Jahit aplikasi potong motif.....	291
Gb.9. 8	Aplikasi lipat potong .....	291
Gb.9. 9	Jahit aplikasi dengan pengisian .....	292
Gb.9. 10	Contoh produk jahit tindas .....	293

Gb.9. 11	Contoh produk jahit tindas .....	293
Gb.9. 12	Contoh produk jahit aplikasi .....	294
Gb.10. 1	Gambar kerja .....	313
Gb.10. 2	Menyeterika kain.....	314
Gb.10. 3	Mengukur dan menandai kain flanel .....	314
Gb.10. 4	Memola .....	315
Gb.10. 5	Menggabungkan kain flanel.....	315
Gb.10. 6	Menjahit jelujur.....	316
Gb.10. 7	Menjahit tindas .....	316
Gb.10. 8	Menggunting bagian motif .....	317
Gb.10. 9	Memasukkan dakron .....	317
Gb.10. 10	Menjahit menggunakan tusuk feston .....	318
Gb.10. 11	Memasang bisban .....	318
Gb.10. 12	Hasil jadi .....	319
Gb.10. 13	Gambar kerja .....	320
Gb.10. 14	Gambar kerja .....	321
Gb.10. 15	Bagian depan bantal.....	322
Gb.10. 16	Menggabung kain .....	322
Gb.10. 17	Menjahit tindas .....	323
Gb.10. 18	Membentuk motif anyaman .....	323
Gb.10. 19	Hasil jadi bagian depan sarung bantal.....	324
Gb.10. 20	Memasang ritsliting .....	325
Gb.10. 21	Mengisi dakron .....	325
Gb.10. 22	Menjahit tindas .....	326
Gb.10. 23	Hasil jadi bagian belakang sarung bantal .....	326
Gb.10. 24	Menggabungkan bagian depan dan belakang sarung bantal ...	327
Gb.10. 25	Hasil jadi .....	327
Gb.10. 26	Gambar kerja .....	328
Gb.10. 27	Menyeterika kain.....	329
Gb.10. 28	Gambar pola .....	329
Gb.10. 29	Pola tutup galon .....	330
Gb.10. 30	Menggambar pola .....	330
Gb.10. 31	Menggabungkan kain .....	331
Gb.10. 32	Menjelujur tepi kain .....	331
Gb.10. 33	Menjahit tindas .....	332
Gb.10. 34	Memasang kain sifon.....	332
Gb.10. 35	Memasang kain sifon.....	333
Gb.10. 36	Menggabungkan bagian atas tutup galon .....	333
Gb.10. 37	Menyatukan dua sisi lembaran.....	334
Gb.10. 38	Menyatukan bagian atas tutup dan bagian badan tutup galon .....	334
Gb.10. 39	<i>Finishing</i> .....	335
Gb.10. 40	Hasil jadi .....	335
Gb.10. 41	Gambar kerja .....	336
Gb.10. 42	Menandai kain.....	337

## Lampiran A.8

Gb.10. 43	<i>Memola</i> .....	337
Gb.10. 44	Menggabungkan kain dengan dakron .....	338
Gb.10. 45	Menjahit tindas .....	338
Gb.10. 46	Menggabungkan dengan blacu .....	339
Gb.10. 47	Menandai kain .....	339
Gb.10. 48	Menggabungkan kain .....	340
Gb.10. 49	Menjelujur .....	340
Gb.10. 50	Menjahit tindas .....	340
Gb.10. 51	Melipat salah satu sisi lembaran.....	341
Gb.10. 52	Memberi furing .....	341
Gb.10. 53	Membungkus tali dengan bisban .....	342
Gb.10. 54	Membuat bisban .....	342
Gb.10. 55	Memasang tali pada tepi sarung bantal.....	343
Gb.10. 56	Menggabungkan bagian depan dan belakang .....	343
Gb.10. 57	Membuat lubang kancing .....	344
Gb.10. 58	Hasil jadi.....	344
Gb.10. 59	Gambar kerja.....	345
Gb.10. 60	Menggunting kain .....	346
Gb.10. 61	<i>Memola</i> .....	346
Gb.10. 62	Menempel aplikasi .....	346
Gb.10. 63	Memasang pada <i>midangan</i> .....	347
Gb.10. 64	Hasil jadi.....	347
Gb.10. 65	Gambar kerja.....	348
Gb.10. 66	Mengukur kain .....	348
Gb.10. 67	Menggunting kain .....	349
Gb.10. 68	Melipat kain .....	349
Gb.10. 69	Menjahit lipatan kain .....	350
Gb.10. 70	Memasang renda dan pita .....	350
Gb.10. 71	Membentuk sarung bantal .....	351
Gb.10. 72	Menjahit kedua sisi kain .....	352
Gb.10. 73	Mengobras.....	352
Gb.10. 74	Menggunting sisa-sisa kain.....	353
Gb.10. 75	Menyeterika hasil akhir sarung bantal .....	353
Gb.10. 76	Gambar kerja.....	354
Gb.10. 77	Menggunting motif.....	355
Gb.10. 78	Menempel motif pada fislin .....	355
Gb.10. 79	Menyetrika motif dan fislin .....	356
Gb.10. 80	Menempelkan motif .....	356
Gb.10. 81	Menjelujur .....	357
Gb.10. 82	Memasang pada <i>midangan</i> .....	357
Gb.10. 83	Menjahit dengan tusuk zig-zag .....	358
Gb.10. 84	Menggunting sesuai ukuran saku .....	358
Gb.10. 85	Memasang saku .....	359
Gb.10. 86	Menggunting sisa-sisa benang .....	360
Gb.10. 87	Hasil jadi.....	360
Gb.10. 88	Gambar kerja.....	361

Gb.10. 89	Pola motif .....	357
Gb.10. 90	Hasil jadi .....	366
Gb.10. 91	Gambar Kerja.....	367
Gb.10. 92	Menyetrika kain.....	368
Gb.10. 93	Mengunting kain .....	368
Gb.10. 94	<i>Memola</i> .....	368
Gb.10. 95	Menggabungkan pola dengan fislin .....	369
Gb.10. 96	Menempelkan kain aplikasi pada kain dasar .....	369
Gb.10. 97	Memasang pada <i>midangan</i> .....	370
Gb.10. 98	Memasukkan bahan pengisi.....	370
Gb.10. 99	Memasang kain aplikasi .....	371
Gb.10. 100	Hasil jadi .....	371
Gb.11. 1	Contoh produk cetak saring.....	374
Gb.11. 2	Contoh produk cetak saring.....	375
Gb.12. 1	Membuat motif .....	389
Gb.12. 2	Gambar kerja .....	390
Gb.12. 3	Menjiplak motif .....	391
Gb.12. 4	Melubangi motif .....	391
Gb.12. 5	Memberi lem kain pada papan landasan .....	391
Gb.12. 6	Meletakkan syal di atas papan landasan .....	392
Gb.12. 7	Memasang kertas asturo di atas syal.....	392
Gb.12. 8	Mencampur zat warna .....	392
Gb.12. 9	Meletakkan <i>screen</i> di atas kertas asturo .....	393
Gb.12. 10	Menyaput warna .....	393
Gb.12. 11	Mengeringkan motif .....	393
Gb.12. 12	Mencuci peralatan .....	394
Gb.12. 13	Menyetrika syal yang telah jadi .....	394
Gb.12. 14	Gambar tengah selendang .....	395
Gb.12. 15	Gambar kerja .....	396
Gb.12. 16	Gambar tepi dan <i>tumpal</i> selendang .....	396
Gb.12. 17	Proses gambar pada <i>kodatrace</i> .....	397
Gb.12. 18	Film diapositif .....	397
Gb.12. 19	Mencampur obat peka cahaya .....	397
Gb.12. 20	<i>Screen</i> Siap Afdruk .....	398
Gb.12. 21	Pengolesan obat afdruk .....	398
Gb.12. 22	Penyinaran dengan matahari .....	398
Gb.12. 23	Penyinaran dengan lampu neon .....	398
Gb.12. 24	Pencucian .....	399
Gb.12. 25	Pentusiran.....	399
Gb.12. 26	Pelapisan lakban pada tepi <i>screen</i> .....	399
Gb.12. 27	Menyaput dengan rakel .....	400
Gb.12. 28	Pasta warna.....	400
Gb.12. 29	Pasta warna pigmen.....	401
Gb.12. 30	Hasil <i>print</i> pada selendang .....	401
Gb.12. 31	Selendang hasil coletan .....	401
Gb.12. 32	Pencoletan dengan warna muda.....	401

## Lampiran A.10

Gb.12. 33	Penyelesaian akhir menggunakan alat <i>press panas</i> .....	402
Gb.12. 34	Hasil jadi selendang .....	402
Gb.12. 35	Gambar kerja.....	404
Gb.12. 36	Motif 3 Warna .....	404
Gb.12. 37	Warna dipindah ke <i>kodatrace</i> .....	405
Gb.12. 38	Penyablonan .....	407
Gb.12. 39	Bagian belakang sarung bantal .....	408
Gb.12. 40	Hasil jadi.....	408
Gb.12. 41	Ragam kaos .....	411
Gb.12. 42	Gambar kerja.....	411
Gb.12. 43	Pasta warna sparasi.....	413
Gb.12. 44	Pencetakan .....	413
Gb.12. 45	Menyeterika hasil sablon.....	414
Gb.12. 46	Fiksasi .....	414
Gb.12. 47	Hasil jadi.....	414
Gb.12. 48	Gambar kerja.....	416
Gb.12. 49	Foto dari kamera digital.....	416
Gb.12. 50	Gambar dari <i>internet</i> .....	416
Gb.12. 51	Film diapositif .....	417
Gb.12. 52	Pasta warna separasi.....	418
Gb.12. 53	Pencetakan .....	419
Gb.12. 54	Hasil kaos cetak saring .....	419
Gb.13. 1	Tenunan polos.....	421
Gb.13. 2	Tenunan kepar .....	422
Gb.13. 3	Tenunan satin.....	422
Gb.13. 4	Contoh produk tenun.....	424
Gb.13. 5	Gambar kerja.....	428
Gb.13. 6	Membuat silangan .....	429
Gb.13. 7	Memasang benang TC.....	429
Gb.13. 8	Jumlah benang sesuai yang ditentukan .....	430
Gb.13. 9	Menghitung benang TC 6 .....	430
Gb.13. 10	Mengikat benang TC pada bagian persilangan.....	431
Gb.13. 11	Melepas rangkaian benang.....	431
Gb.13. 12	Menggulung benang .....	432
Gb.13. 13	Memasukan gulungan benang pada stik .....	432
Gb.13. 14	Memasang <i>raddle</i> .....	433
Gb.13. 15	Memasukan benang pada <i>raddle</i> .....	433
Gb.13. 16	Memeriksa pemasangan benang .....	434
Gb.13. 17	Menggulung benang .....	434
Gb.13. 18	Memasang kertas tebal.....	435
Gb.13. 19	Menyucuk pada <i>gun</i> .....	435
Gb.13. 20	Menyucuk pada sisir .....	436
Gb.13. 21	Mengikat benang lusi .....	436
Gb.13. 22	Mengencangkan tali .....	437
Gb.13. 23	Memeriksa ketegangan benang .....	437
Gb.13. 24	Menggulung benang pakan .....	438

Gb.13. 25	Memegang sisir .....	438
Gb.13. 26	Menginjak pedal.....	439
Gb.13. 27	Membuka mulut <i>lusi</i> .....	439
Gb.13. 28	Memasukkan benang pakan .....	440
Gb.13. 29	Menarik sisir.....	440
Gb.13. 30	Menenun .....	441
Gb.13. 31	Menenun .....	441
Gb.13. 32	Menggunting bagian atas .....	442
Gb.13. 33	Membuat simpul .....	442
Gb.13. 34	Hasil jadi taplak meja.....	443
Gb.13. 35	Gambar kerja .....	444
Gb.13. 36	Hasil jadi selendang.....	447
Gb.13. 37	Gambar kerja .....	448
Gb.13. 38	Hasil jadi syal.....	451
Gb.14. 1	Tenun corak rata.....	453
Gb.14. 2	Tenun corak kilim.....	454
Gb.14. 3	Tenun corak soumak .....	454
Gb.14. 4	Tenun corak <i>giordes</i> .....	454
Gb.14. 5	Contoh produk tapestri .....	455
Gb.14. 6	Gambar kerja .....	457
Gb.14. 7	Memasang benang <i>lusi</i> .....	458
Gb.14. 8	Membuat tali penguat .....	459
Gb.14. 9	Membuat simpul <i>soumak</i> .....	459
Gb.14. 10	Membuat benang pakan .....	460
Gb.14. 11	Mulai menenun .....	460
Gb.14. 12	Menenun .....	461
Gb.14. 13	Membuat corak <i>giordes</i> .....	461
Gb.14. 14	Menenun dengan variasi corak .....	462
Gb.14. 15	Menutup dengan <i>soumak</i> .....	462
Gb.14. 16	Memotong dengan gunting.....	463
Gb.14. 17	Merapikan dengan gunting .....	463
Gb.14. 18	Menyimpul akhir tenunan .....	464
Gb.14. 19	Hasil jadi hiasan dinding .....	464
Gb.15. 1	Cara meng gulung dan mengikat tali .....	465
Gb.15. 2	Simpul pipih .....	466
Gb.15. 3	Simpul kordon .....	467
Gb.15. 4	Simpul <i>Josephine</i> .....	472
Gb.15. 5	Tas santai .....	474
Gb.15. 6	Ikat pinggang .....	475
Gb.15. 7	Gantungan pot .....	475
Gb.15. 8	Sarung bantal kursi dan taplak meja .....	476
Gb.15. 9	Kap lampu.....	476
Gb.15. 10	Hiasan dinding .....	477
Gb.15. 11	Dompet.....	477
Gb.15. 12	Tas santai .....	478
Gb.15. 13	Pembungkus botol .....	478

## Lampiran A.12

Gb.15. 14	Kap lampu .....	479
Gb.15. 15	Hiasan dinding.....	479
Gb.16. 1	Gambar kerja.....	483
Gb.16. 2	Simpul pipih ganda.....	482
Gb.16. 3	Rangkaian simpul pipih ganda.....	482
Gb.16. 4	Menyatukan kedua ujung simpul .....	483
Gb.16. 5	Simpul pipih ganda.....	483
Gb.16. 6	Simpul mutiara .....	484
Gb.16. 7	Guci .....	484
Gb.16. 8	Hasil jadi guci dengan balutan makrame.....	487
Gb.16. 9	Gambar kerja.....	488
Gb.16. 10	Penyelesaian akhir .....	489
Gb.16. 11	Hasil jadi ikat pinggang .....	491
Gb.16. 12	Gambar kerja.....	492
Gb.16. 13	Hasil jadi gantungan pot.....	498
Gb.16. 14	Gambar kerja.....	499
Gb.16. 15	Hasil jadi karpet .....	501
Gb.16. 16	Gambar kerja.....	502
Gb.16. 17	Hasil jadi tas .....	504
Gb.16. 18	Gambar kerja.....	505
Gb.16. 19	Rangka hiasan dan simpul jangkar ganda .....	506
Gb.16. 20	Simpul pipih ganda dan simpul pipih .....	506
Gb.16. 21	Rumbai-rumbai.....	507
Gb.16. 22	Gantungan bambu .....	507
Gb.16. 23	Hasil jadi.....	508

## GLOSARI

<b>Afdruk</b>	Memindah gambar dari diapositif ke <i>screen</i> .
<b>Ageł</b>	Serat daun <i>gebang</i> .
<b>Alat press</b>	Alat pemanas hasil cetak saring dilengkapi alat pengatur suhu dan <i>timer</i> untuk mengatur waktu sesuai jenis pasta warna yang digunakan.
<b>Bandul</b>	Alat penahan kain tergantung pada gawangan.
<b>Bobbin</b>	Alat untuk tempat benang pakan pada teknik tapestri.
<b>Canting</b>	Alat batik dari tembaga untuk mengambil lilin cair dan untuk melukiskan pada kain.
<b>Canting carak</b>	Canting yang berparuh lebih dari satu.
<b>Cawuk</b>	Alat untuk <i>mengerok</i> .
<b>Cecek</b>	Bentuk titik yang dibuat menggunakan canting cecek dan tetap putih.
<b>Celemek</b>	Alat penutup dari kain agar bagian badan tidak terkena kotoran.
<b>Cetak saring</b>	Sablon atau <i>screen printing</i> dapat diartikan kegiatan cetak mencetak dengan menggunakan kain gasa/kasa yang biasa disebut <i>screen</i> .
<b>CMYKey</b>	<i>Cyan, magenta, yellow</i> , dan <i>key</i> atau hitam.
<b>Colduro</b>	Bahan pelapis yang terbuat dari busa spon yang mempunyai lapisan.
<b>Corak giordes</b>	Teknik anyam pada tapestry yaitu bahan benang pakan yang digunakan potongan-potongan yang diselipkan pada tenun corak rata.
<b>Corak kilin</b>	Teknik anyam pada tapestry dengan cara mengait atau benang pakan berbalik arah asalnya.

---

## Lampiran B.2

---

<b>Corak rata</b>	Teknik anyam pada tapestry yaitu benang pakan mengisi benang lusi/lungsi dengan hitungan sama: 1,2 dan 1,1 atau atas satu bawah satu.
<b>Corak soumak</b>	Teknik anyam pada tapestry dengan cara melilitkan benang pakan pada benang lusi/lungsi, sehingga menyebabkan rupa permukaan tenunan dekoratif.
<b>Cukit/pendedel</b>	Alat untuk melepaskan jahitan yang salah pada kain.
<b>Cut Put Methodel / Knife Cut Methode</b>	Proses cetak saring dengan teknik pemotongan.
<b>Cutter</b>	Alat pemotong atau membuat lubang motif pada kertas.
<b>Dacron</b>	Bahan pelapis yang terbuat dari bahan sintetis dan diolah menjadi bahan lembaran.
<b>Fast dye</b>	Bahan pengental yang dicampur dengan pewarna sandye menghasilkan sablonan tidak timbul.
<b>Ganden</b>	Alat pemukul dari kayu.
<b>Gawangan</b>	Tempat untuk membentangkan mori pada waktu membatik tulis.
<b>Geblogan (piece)</b>	Satu gulung kain yang sudah ditentukan oleh pabrik yang untuk tekstil biasa dari masing-masing pabrik tidak selalu sama panjangnya. Tetapi untuk mori sudah ada standar tetentu panjang tiap geblog bagi masing-masing jenis mori.
<b>Hair dryer</b>	Alat listrik untuk mengeringkan screen setelah diolesi obat peka cahaya dan mengeringkan hasil cetakan pada kain.
<b>Hand sprayer</b>	Alat penyemprot untuk membuat lubang screen setelah proses penyinaran dan untuk membersihkan screen setelah penyablonan.
<b>Hidronal G</b>	Lem kain dalam bentuk cair warna putih seperti susu, digunakan untuk melapisi alas sablonan atau <i>blanket</i> .

---

<b><i>Isen-isen cecek</i></b>	Pengisi motif dengan titik-titik.
<b><i>Isen-isen sawut</i></b>	Pengisi motif dengan garis-garis sejajar.
<b>Jahit tindas</b>	Teknik menjahit dengan cara mengisi atau melapisi kain dengan menggunakan bahan pelapis, kemudian bagian atas kain dijahit mesin mengikuti motif atau desain.
<b>Jarum pentul</b>	Jarum yang bagian kepala ada bulatannya.
<b>Jegul</b>	Alat untuk menembok bagian bidang yang lebar dibuat ditangkai yang dibalut kain.
<b>Kain bagi/strimin</b>	Kain yang anyaman lungsi dan pakannya renggang/jarang, sehingga seratnya mudah dihitung.
<b>Kain kaca</b>	Kain yang transparan atau tembus pandang.
<b>Kalengan</b>	Hasil dari proses batik hanya diberi warna biru.
<b>Kemplong</b>	Alat pemukul dari kayu dengan alas kayu.
<b>Kertas asturo</b>	Bahan yang digunakan untuk membuat gambar/motif berlubang.
<b>Klowong</b>	Bentuk atau gambaran pokok yang dibuat dengan menggunakan canting dan lilin <i>klowong</i> .
<b>Kodatrace</b>	Bahan yang digunakan sebagai film diapositif, yaitu untuk memisah motif tiap warna sebelum diafdruk.
<b>Kuwuk</b>	Rumah binatang kerang.
<b>Lusi/lungsi/lungsin</b>	Benang yang memanjang searah panjang kain.
<b>Manutex</b>	Agar-agar rumput laut yang tidak berwarna dan tidak mewarnai bahan, digunakan sebagai pengental zat warna dalam bentuk serbuk seperti zat warna reaktif atau dispersi.
<b>Mbironi</b>	Menutup pada bagian motif yang akan tetap berwarna biru atau putih.

---

## Lampiran B.4

---

<b>Medel</b>	Memberi warna biru pada batikan.
<b>Meja afdruk</b>	Meja yang dilengkapi lampu neon dan diatasnya menggunakan kaca bening sehingga sinar tembus ke benda yang akan diafdruk.
<b>Meja gambar</b>	Meja yang digunakan untuk membuat desain motif untuk cetak saring dan untuk memindah gambar ke kodatrace.
<b>Meja sablon</b>	Meja untuk menyablon kaos atau lembaran yang ukurannya kecil, dilengkapi dengan klem penjepit dan dapat diputar, cukup untuk 4 screen.
<b>Melorod</b>	Menghilangkan lilin secara keseluruhan dalam air mendidih.
<b>Mencipta</b>	Memuat sesuatu yang belum pernah ada yang sesuai dengan keinginan seseorang.
<b>Mencolet</b>	Menggambar dengan kuas di atas kain dengan menggunakan pasta sablon.
<b>Menembok</b>	Menutup motif dengan lilin yang akan tetap berwarna putih.
<b>Mengemplong</b>	Memukul berulang-ulang dengan <i>ganden</i> bertujuan meratakan permukaan mori.
<b>Mengetel/meloyor</b>	Mencuci mori dengan bahan minyak nabati dan bahan alkali.
<b>Menyoga</b>	Memberi warna coklat pada batikan.
<b>Merengga</b>	Merubah bentuk-bentuk dari alam menjadi sebuah hiasan.
<b>Merining/mengesik</b>	Menutup dengan llin pada bagian motif tertentu yang akan tetap berwarna putih dan biru.
<b>Midangan</b>	Alat untuk meregangkan kain pada waktu menyulam, yang terbuat dari kayu atau plastik, berbentuk lingkaran, terdiri dari dua bagian yaitu lingkaran dalam, lingkaran luar dan memiliki baut.

---

<b>Mlampah sareng</b>	Cap-capan motif menggunakan dua cap berjalan berdampingan.
<b>Motif</b>	Gambaran bentuk yang merupakan sifat dan corak suatu perwujudan.
<b>Mubeng</b>	Berputar.
<b>Ngawat</b>	Membentuk suatu garis lilin bekas canting tulis yang baik (seperti kawat).
<b>Ngerok/ngerik</b>	Membuka lilin batik pada motif tertentu dengan alat kerok.
<b>Nglorod</b>	Lihat: <i>melorod</i> .
<b>Nglowong</b>	Pelekatan lilin yang pertama pada mori mengikuti gambar pola.
<b>Ndasari</b>	Memberi warna dasar.
<b>Nyareni</b>	Dalam pencelupan dengan soga Jawa berarti mencelup dalam larutan kapur. Pencelupan pada umumnya berarti fiksasi.
<b>Nyocoh</b>	Membuat lubang-lubang dengan menggunakan alat yang kecil runcing (dari jarum) dikerjakan berulang-ulang.
<b>Obat peka cahaya</b>	Larutan pokok dalam proses afdruk screen, merupakan campuran antara emulsi dan sensitizer (kromatin dan emulsi).
<b>Opaque Ink</b> <b>Tinta Cina</b>	Tinta Cina untuk menggambar memisahkan motif tiap warna pada kertas HVS/kalkir atau kodatrace dengan menggunakan kuas. Opaque Ink untuk menggambar memisahkan motif tiap warna pada kodatrace.
<b>Pakan</b>	Benang yang dimasukkan melintang pada benang lusi/lungsi/lungsin.
<b>Palet</b>	Tempat untuk mencampur cat poster/ tinta warna dalam proses desain, tinta cina atau Opaque ink untuk traces dan pasta warna untuk colet.

---

## Lampiran B.6

---

<b>Papan landasan</b>	Terdiri dari triplek yang dilapisi busa dan blanket sebagai landasan pada penyablonan T-Shirt atau kain.
<b>Patchwork/tambal seribu/jahit perca</b>	Suatu keteknikan dalam membuat karya kerajinan tekstil dengan menggunakan potongan-potongan kain/perca dan digabungkan dengan cara dijahit sesuai dengan desain.
<b>Penyucukan</b>	Memasang benang pada gun dan sisir.
<b>Perca</b>	Sisa-sisa guntingan kain yang ada setelah membuat karya kerajinan tekstil.
<b>Rubber transparan</b>	Pengental sablon apabila warna ditumpuk warna sebelumnya akan tampak atau menjadikan warna baru.
<b>Rubber transparan</b>	Pengental sablon apabila warna ditumpuk warna sebelumnya akan tampak atau menjadikan warna baru.
<b>Rubber white</b>	Bahan pengental untuk sablonan putih atau sablonan dasar untuk bahan tekstil/kaos warna gelap.
<b>Raddle</b>	Alat pemisah benang saat akan penyucukan.
<b>Rader</b>	Alat yang digunakan untuk memberi tanda pada kain yang akan dijahit atau memindahkan pola dengan bantuan karbon jahit jahit.
<b>Rakel</b>	Karet penyaput pasta warna yang dijepit dengan logam atau kayu.
<b>Rengreng</b>	Pembatikan pada satu permukaan kain.
<b>Sabun colet</b>	Sebagai pencuci screen setelah penyablonan untuk meghilangkan sisa warna dan minyak atau kotoran lainnya.
<b>Sandye</b>	Pewarna pigmen yang digunakan untuk proses cetak saring pada bahan kain/kaos.

---

<b>Sari kuning</b>	Bahan pencelup terdiri dari kembang <i>pulu</i> , soga <i>tegeran</i> , tawas dan air.
<b>Satu ceplok pola</b>	Pola dari sebagian motif batik dan apa bila dipindahkan pada mori dapat menggambarkan seluruh motif batik.
<b>Sayang nenek</b>	Alat untuk membantu memasukkan benang pada lubang jarum.
<b>Screen</b>	Kerangka kayu dan <i>monyl</i> atau kain sutera yang digunakan untuk mencetak gambar pada benda yang akan disablon.
<b>Sekoci</b>	Merupakan salah satu komponen mesin jahit yang fungsinya sebagai tempat memasukkan spol/kumparan.
<b>Seni</b>	Suatu karya yang dibuat ( diciptakan) dengan kecakapan yang luar biasa.
<b>Simetris</b>	Sama pada kedua sisi.
<b>Simpul</b>	Jalinan ikat.
<b>Sisir tenun</b>	Alat atau perangkat yang tersedia pada mesin tenun untuk memadatkan karya tenunan.
<b>Sisir tapestry</b>	Alat untuk memadatkan karya tapestri.
<b>Soda abu dan Soda Kue</b>	Obat bantu untuk penguat warna, membuat suasana alkali (basa).
<b>Solder</b>	Alat untuk membuat lubang/ <i>krawangan/kerancang</i> pada bordir.
<b>Sparasi</b>	Pemisahan warna dengan menggunakan filter warna sampai warna terpisah menjadi CMYKey.
<b>Spol/kumparan</b>	Merupakan salah satu komponen mesin jahit yang fungsinya sebagai tempat mengikat benang.
<b>Sulam (bordir)</b>	Hiasan dari benang yang dijahitkan pada kain <i>embroidery</i> ( <i>im-broide</i> : sulaman).

---

## Lampiran B.8

---

<b>Sulam datar</b>	Sulam yang hasil sulamannya datar atau rata dengan permukaan kain.
<b>Sulam terawang</b>	Sulam yang hasil sulamannya berlubang-lubang.
<b>Sulam timbul</b>	Sulam yang hasil sulamannya timbul atau muncul di permukaan kain. Sulam timbul yang dikerjakan dengan tangan menggunakan jarum khusus sulam timbul.
<b>Tali garapan</b>	Tali bagian kanan dan kiri.
<b>Tali taruhan</b>	Tali pada bagian tengah.
<b>Tapak lilin</b>	Bekas goresan lilin pada canting.
<b>Tapestry loom</b>	Alat berupa kerangka untuk membuat anyaman karya tapestri.
<b>Telusupan</b>	Alat untuk membantu memasukkan benang pada jarum.
<b>Tembokan</b>	Bentuk dan bidang yang akan berwarna putih ditutup dengan lilin tembok.
<b>Tenun kepar</b>	Anyaman pada tenun yang bentuknya silang miring/bergaris-garis miring.
<b>Tenun polos</b>	Anyaman pada tenun yang bentuknya datar, yaitu benang pakan mengisi benang lusi/lungsi dengan hitungan sama.
<b>Teropong pipih</b>	Alat untuk tempat benang pakan pada teknik tenun.
<b>Terusan</b>	Pembatikan pada permukaan sebelah.
<b>Tubrukam</b>	Bergeser satu langkah ke kanan atau satu langkah ke muka.
<b>Tudung jari</b>	Alat untuk melindungi jari dari jarum pada saat menjahit tangan.
<b>Tumpangan</b>	Proses pewarnaan di atas warna yang telah ada.

---

<b>Turunan warna</b>	Tingkatan dalam satu warna, dari warna yang terang mengarah ke warna yang gelap.
<b>Ulano 5</b>	Bahan untuk menghapus obat peka cahaya pada screen yang sudah tidak digunakan.
<b>Ulano 8</b>	Bahan untuk menghapus bayangan pada screen.
<b>Variasi</b>	Bentuk yang bermacam-macam.
<b>Waskom</b>	Tempat air yang bagian bibir atas lebih lebar dan biasanya dibuat panci.
<b><i>Wedelan</i></b>	Proses memberi warna biru pada proses membatik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affendi, Yusuf. 1987. *Seni Tenun*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ames, Marjorie. 1981. *Miniature Macrame*. New York. Dover Publication Inc.
- Amirudin,S. Teks. 2001. *Pewarnaan Tekstil*. Bandung: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Tekstil.
- Arsana, Banu, dkk. 1998. *Menggambar Alam Benda*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Basir, Herry. 1986. *Pedoman Praktis Sablon*. Jakarta: CV Simplek.
- Black, Mary E.. 1980. *The Key to Weaving*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Blumrich, Maria. 1982. *Stich Blumrich*. Germany: Burda Gmb H
- Bress, Helena. 1972. *The Macrame Book*. New York. -----
- Canadian Workshop. 1980. Quilt, *Patchwork and Appliques*. Canada.
- Christie, R. M.. 2001. *Colour Chemistry*. Galashiels UK,I Jonkoping, RS.C.
- Clark, Mary Clare. 1997. *Japanese Folded Patchwork*. London: The Apple Press.
- Coleman, Anne. 1993. *First Steps in Patchwork*. London: B.T. Batsford Ltd.
- Daryanto. 1989. *Teknik Pembuatan Batik dan Sablon* , Semarang, Aneka Ilmu.
- Djufri, Rasyid dkk. 1973. *Teknologi Pengelantangan Pencelupan dan Pencapan*. Bandung: Institut Teknologi Tekstil.
- Djuhari, Djoni. 1995. *Desain Kerajinan Tekstil*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

## Lampiran C.2

---

- Effendi, A.. 1980. *Prakarya Sablon*. Edisi I. Surabaya: Gatin.
- Field, Anne. 1991. *The Ashford Book of Weaving*. New Zealand: Tandem Press Ltd.
- French, Elizabeth & Stephanie Schrapel. 1972. *Macrame*. Hongkong. -----  
-----
- Green, Elaine.1998. *Glorious Stencilling*. London : Apple Press.
- Gollwitzer, Gerhard. 1996. *Mari Berkarya Rupa*. Bandung: Penerbit ITB.
- Hall, Dorothea. 1996. *The Quilting, Patchwork & Applique Project Book*. London: Chartwell Book, Inc.
- Hamzuri, 1985. *Batik Klasik* Jakarta: Djambatan.
- Herlina dkk. 1999. *Batik Materi Kejuruan Terintegrasi Lingkungan hidup untuk SMK* Malang: Indah Offset.
- [http://www.geocities.com/sta5\\_ar530/data/05s.htm](http://www.geocities.com/sta5_ar530/data/05s.htm)
- Isaacs, Jennifer. 1987. *The Gentle Arts*. Australia: Ure Smith Press.
- Isminingsih. 1978. *Pengantar Kimia Zat Warna*. Bandung: ITT.  
\_\_\_\_\_, Rasjid Djufri. 1979. *Pengantar Kimia Zat Warna*. Bandung: Proyek Perguruan/Akademi/Sekolah Industri (ITT).
- Jumanta. 2004. *[Kaos] Inspirasi Motif Modern & Kata-kata*. Jakarta: Puspa Swara.
- Lampton, Susan S. 1974. *Macrame Creative Knot Trying*. California. Sunset Books Limited.
- Marshall, Cavendish. 1985. *Macrame Made Easy*. London: Cavendish Books Limited.
- Murtihadi dan Mukminatun. 1979. *Pengetahuan Teknologi Batik*. Jakarta, Debdikbud.
- Mustafa, Shuib. 1986. *Panduan Seni Lukis Unutk Sekolah-sekolah Menengah*. Malaysia: Pustaka San Ming
- Nusantara, Guntur. 2007. *Panduan Praktis Cetak Sablon*. Jakarta: PT Kawan Kita.
-

- Ondori. 1982. *Modern Patchwork*. Tokyo: Ondorisha Publishers, Ltd.
- Parker, Freda. 1990. *Victorian Embroidery*. London: Anaya Publishers Ltd.
- Patunrangi, Husairin. 1985. *Penelitian Jenis Zat Warna Reaktif & cara pencelupan untuk pencelupan sutera yang sesuai untuk Industri kecil*. Bandung: ITT.
- Puspitowati, Wahyu. 2007. *Teknik Dasar Sulam Pita Untuk Pemula..* Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Racrbini. 1981. *Sablon*. Edisi IV. Surabaya. ARFI
- Rachbini. 1986. *Sablon Screen Printing Dasar Lengkap*, Surabaya.
- Riyanto (Ed.)----. *Handbook of Indonesian Batik*. Yogyakarta: The Institute for Research and Development of Handicraft and Batik Industries.
- S. Djoemeno, Nian. 1986. *Ungkapan Sehelai Batik*, Jakarta: Djambatan.
- Saraswati. 1984. *Pedoman Menggambar Hewan*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Seni Makrame*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Scheel, Alison. 1997. *Great T-Shirt Graphics*. America: The Desain Company.
- Silaban, Saut P. 2006. *Membaca Patung Primitif Batak Sebagai Teks Filsafat Tersembunyi*.  
<http://www.silaban.net/2006/12/17/membaca-patung-primitif-batak-%20sebagai-teks-filsafat-tersembunyi/>
- Siswanto, Pujo. 2007. *Kupas Tuntas Teknik Sablon Masa Kini*, Yogyakarta, Absolut.
- Snook, Barbara. 1963. *Embroidery Stitches (450 Contoh Sulaman)*. Jakarta. PT Bhratara Karya Aksara
- Soemantri, V.M. Bambang. 2005. *Tusuk Sulam Dasar*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

## Lampiran C.4

---

- Soepriyono, dkk. 1974. *Serat-serat Tekstil*. Bandung. Institut Teknologi Tekstil.
- Stevens, Timon. 1981. *Kaligrafi dari A sampai Z*. Bandung: Angkasa
- Suhersono, Hery. 2004. *Desain Bordir Flora Dan Dekoratif*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Desain Motif*. Jakarta: Puspa Swara'
- \_\_\_\_\_. 2004. *Desain Bordir Motif Kerancang, Tepi, dan Lengkung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulaiman, M.Jusuf.1980. *Screen Printing Sablon*. Bandung: Luca's.
- Sumantri, Bambang. 2005. *Tusuk Sulam Datar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [sumberilmu.info/2008/02/24/perkembangan-kesenian/](http://sumberilmu.info/2008/02/24/perkembangan-kesenian/)
- Suryanto, TT. 1978. *Penuntun Praktek Batik untuk SMIK*. Jakarta: Dikmenjur Dep. P&K.
- Susanto, SK Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: BPPI Departemen Perindustrian RI.
- Susanto, S.K. Sewan. 1984. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta: Depdikbud Dikdasmen.
- Sutri Insani, Silvi. 2007. *Teknik Sulam Pita*. Surabaya. Tribus Agrisarana.
- Swstapa, Ngurah. 2002. *Ornamen Tradisional dan Modern*. Yogyakarta: PPPG Kesenian.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Menggambar Pola dengan Motif, Bahan ajar ADasar Kekriaan untuk SMK*, Dir PMK-Depdikbud.
- Travis, Dinah. 1993. *The Applique Quilt*. London: B. T. Batsford Ltd.
- Vilder, Andre. 1980. *Quilts, Patchwork , Appliques*. Canada .Canadian: Published.

- Villiars, Linda de. 1989, *Creative Applique to Make and Wear*, London, Lesley
- Wachid B.S., Abdul. 1997. *Hj. Rosma. & Nukilan Bordir Sumatra Barat.* Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Wagiono, dkk. 1998. *Latihan Menggambar Dasar Bentuk dan Warna.* Jakarta: PT. Mandiri Jaya Abadi.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Latihan Menggambar Manusia dan Pemandangan*. Jakarta: PT. Mandiri Jaya Abadi.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Latihan Menggambar Ragam Hias.* Jakarta: PT. Mandiri Jaya Abadi.
- Wiyono, Mat, dkk. 1998. *Menggambar Huruf Logo dan Lambang.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wong, Wucius. 1989. *Beberapa Asas Merancang Trimatra.* Bandung: Penerbit ITB.
- Znamierowski, Nell 1973. *Weaving.* London : Pan Craft Books Ltd.
- . 1996. *Petunjuk Keterampilan Kreativitas Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan.* Jakkarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan Bagian Proyek Pendidikan Kejuruan Non Teknik II Jakarta.
- . 1973. *Macrame 1 and 2.* London. Search Press.
- . 1991. *Buku Pegangan Printing Tangan.* Yogyakarta. Balai Penelitian Kerajinan dan Batik.
- . 1991. *Ensiklopedi Nasional Indonesia.* Jakarta. Cipta Adi Pustaka.
- . 1992. *Creative Applique to Make and Wear.* London: Lesley Turpin-Delpot New Holland (publisher) Ltd.
- . Ondori. 2002. *Hawaian Quilt.*
- . *Teknik Sablon.* Yogyakarta: Ngasembaru.
-

ISBN 978-602-8320-66-5

ISBN 978-602-8320-68-9

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2007 tanggal 5 Desember 2007 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 24,618.00